

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PENENTUAN PRIORITAS DESA WISATA
DI KOTA BATU**

**DI SUSUN OLEH
DULCE MARIA DACOSTA XIMENES CAEIRO
(07.24.002)**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH
DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2015**



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

LEMBAR PENGESAHAN

Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Wisata Di Kota Batu

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada :

Tanggal :

Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Disusun Oleh

Dulce Maria Da Costa Ximenes Caeiro

07.24.002

Disahkan Oleh,

Penguji I

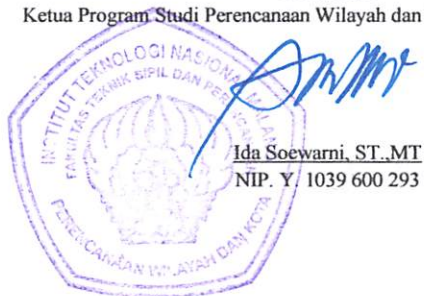
Penguji II

Penguji III

Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT, Ida Soewarni, ST, MT, Maria C. Endarwati, ST, M. I. UEM

Mengetahui

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)



Ida Soewarni, ST, MT

NIP. Y. 1039 600 293



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Penentuan Prioritas Pengembang Desa Wisata Di Kota Batu

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Planologi S-I
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun Oleh
Dulce Maria Da Costa Ximenes Caeiro
07.24.002

Menyetujui,

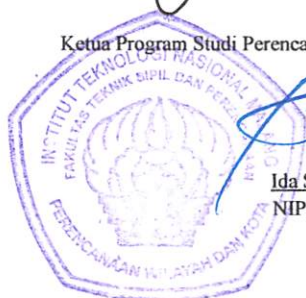
Pembimbing I

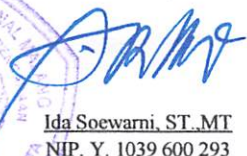
Pembimbing II


(Ir. Agung Widiaksono, MT.)


(Arief Setiawan, ST, MT.)

Mengetahui
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)




Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039 600 293



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus 1 Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dulce Maria Da Costa Ximenes Caeiro

Nim : 07.24.002

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

Judul Skripsi : Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Wisata Di Kota Batu

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan ahlian tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah jiplakan/plagiasi, makam saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, Agustus 2015
Yang Membuat Pernyataan



Dulce Maria D.X. Caeiro



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus 1 : Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang Diadakan pada :

Nama : Dulce Maria Da Costa Ximenes Caeiro

Nim : 07.24.002

Hari/ Tanggal :

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

Judul Skripsi : Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Wisata Di Kota Batu

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- * Porsesi Pengungway
- * pengembangan variabel teori, Penentuan lokasi / pemilihan desa wisata

Malang, Agustus 2015

Penguji I


Dr. Ir. Ibu Sasongko, MT



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang Diadakan pada :

Nama : Dulce Maria Da Costa Ximenes Caeiro

Nim : 07.24.002

Hari/ Tanggal :

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

Judul Skripsi : Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Wisata Di Kota Batu

Terdapat kekurangan yang meliputi :

Seleksi Variabel VS teori
kesimpulan lebih ditegaskan

Malang, Agustus 2015

Penguji II


Ida Soerwani, ST, MT



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang Diadakan pada :

Nama : Dulce Maria Da Costa Ximenes Caeiro

Nim : 07.24.002

Hari/ Tanggal :

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

Judul Skripsi : Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Wisata Di Kota Batu

Terdapat kekurangan yang meliputi :

Karakteristika pengunjung kelas di
Jelaskn -

Sasaran 1, dan 3 kurang menjawab.

Malang, Agustus 2015
Penguji III


Maria C. Enderwati, ST, M.Eng

PRIORITY DETERMINATION OF DEVELOPMENT THE TOURIST VILLAGE IN BATU CITY

ABSTRACT

Batu city are riches with the potential of tourism and agriculture who available in every village. But the efforts of development the tourism village has been done isn't optimal, because the set of the problem that happened in a tour village such as tourist accommodation, tourist attraction, facilities and infrastrucatur, in any tourist village of Batu City inadequate conditions and lack of promotion and information about potential, the existing potential in tourist village thus causing tourists less aware of the existence of the whole tourist village in the Batu City. In this research the tourist preferred to considered as response that include in tour activity. The total questioner that provide is around 30 for every person in every tourism city as 8 tourist village as research location.

The purpose of this research is to know priority of tourist village in Batu City, based on variables tourist village according to the opinion of tourists who traveled in any tourist village in the Batu City.

The finall results of this research is using skoring analysis, weighting and quantitative descriptive method. Based on the analysis the writer would like to conclude that the priority of tourist village in Bulukerto based to the perception of the tourist viewers of the conditions are variable in any tourist village in the Batu City.

Keywords : Priorities, Development Of Tourist Villages,

PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KOTA BATU

ABSTRAKSI

Kota Batu merupakan kaya akan potensi pariwisata dan pertanian yang terdapat di setiap desa wisata, namun upaya untuk mengembangkan desa wisata yang telah dilakukan belum optimal, dikarenakan adanya permasalahan yang terdapat di desa wisata yaitu akomodasi, objek wisata, sarana dan prasarana, yang ada di setiap Desa Wisata Kota Batu kondisinya kurang memadai serta kurangnya informasi/promosi tentang potensi – potensi yang ada di desa wisata sehingga menyebabkan wisatawan kurang mengetahui keberadaan Desa Wisata keseluruhan yang ada di Kota Batu. Dalam penelitian ini wisatawan dipilih dengan pertimbangan sebagai responden yang terlibat dalam kegiatan wisata. Jumlah kuisioner yang dibagi sebanyak 30 jiwa/orang di setiap desa wisata yakni 8 desa wisata yang menjadi lokasi penelitian.

Tujuan penelitian ini dilakukan guna mengetahui desa wisata yang terprioritas di Kota Batu, berdasarkan variabel desa wisata menurut pendapat wisatawan yang berwisata di setiap Desa Wisata yang ada di Kota Batu.

Hasil akhir dari penelitian ini menggunakan analisa skoring, pembobotan dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisa, maka didapatkan kesimpulan desa wisata terprioritas yaitu Desa Wisata Bulukerto menurut persepsi/pendapat wisatawan terhadap kondisi tiap variabel di setiap Desa Wisata di Kota Batu.

Kata Kunci : Prioritas, Pengembangan Desa Wisata.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Adapun judul dari tugas akhir ini adalah " Penentuan prioritas Pengembangan Desa Wisata Kota Batu". Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Teknik Pada Jurusan Planologi Di Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang.

Salah satu potensi yang dapat menjadi modal pembangunan di Kota Batu, khususnya desa wisata adalah kekayaan potensi pariwisata berbasis alam. Obyek daya tarik wisata di Desa Wisata Kota Batu banyak yang sudah dikenal dan sebenarnya mempunyai daya tarik yang cukup tinggi tetapi terdapat permasalahan yaitu kurang adanya peningkatan sarana dan prasarana pelayanan wisata di masing-masing desa wisata dan kurangnya aktivitas wisata di desa wisata tersebut sehingga pengunjung kurang tertarik untuk datang. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui desa-desa wisata di Kota Batu serta dapat diketahui keinginan dan saran dari masyarakat terkait mengenai pengembangan sarana dan prasarana pokok pariwisata di kota Batu yang meliputi variabel yang telah diterapkan.

Tersusunnya laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Atas hal tersebut saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua tercinta, keluarga yang telah memberikan dukungan dan materi yang tak terhingga.
2. Ibu Ida Soewarni, ST, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota ITN Malang.
3. Bapak Agung Witsaksono, ST, MTP selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir
4. Bapak Arief Setiawan, ST, MTP selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir
5. Semua Dosen Planologi yang telah memberikan materi perkuliahan.
6. Semua teman - teman khususnya Plano 07 yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan atas tersusunnya laporan ini.
7. Semua teman - teman IMTTL.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis selalu menerima saran dan masukan yang bersifat membangun guna penyempurnaan dalam laporan Tugas Akhir ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak - banyaknya.

Malang, Agustus 2015

Penyusun

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR PETA	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1. Tujuan	4
1.3.2. Sasaran	4
1.4. Lingkup Penelitian	5
1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi	5
1.4.2. Ruang Lingkup Materi	5
1.5. Keluaran dan Kegunaan yang di Harapkan	5
1.5.1. Keluaran (Output)	6
1.5.2. Kegunaan Penelitian	6
1.6. Sistematika Pembahasan	7
1.7. Kerangka Pikir	9
1.8. Kerangka Kerja	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Teori Pariwisata Dan Unsur-Unsur Pariwisata	13
2.1.1. Defenisi Pariwisata	13
2.1.2. Unsur-Unsur Daya Tarik Wisata	15

2.2. Kajian Desa Wisata	19
2.2.1. Defenisi Desa Wisata	19
2.2.2. Kriteria Desa Wisata	21
2.2.3. Tipologi Desa Wisata	22
2.3. Pengembangan Pariwisata dan Pengembangan Desa Wisata	25
2.3.1. Pengembangan Pariwisata	26
2.3.2. Pengembangan Desa Wisata	26
2.4. Penentuan Prioritas	29
2.5. Landasan Penelitian	31
2.5.1. Aspek Daya Tarik Wisata	31
2.5.2. Aksesibilitas	32
2.5.3. Sarana Dan Prasarana	33
2.6. Penentuan Variabel	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Tahapan Penelitian	36
3.2 Metode Pengumpulan Data	37
3.3 Metode Analisa	38
3.1.1. Metode Penentuan Sampel	38
3.4 Metode Analisa	41
3.4.1 Metode Penentuan Sampel	43
3.4.2 Metode Analisa Data	46
BAB IV GAMBARAN UMUM	43
4.1 Gambaran Umum Kota Batu	43
4.2 Gambaran Umum Studi Wilayah	45
4.2.1 Kondisi Fisik Dasar	47
4.2.1.1. Topografi	47
4.2.1.2. Geologi Dan Jenis Tanah	48
4.2.1.3. Klimatologi	48
4.2.1.4. Hidrologi	50

4.2.2	Kependudukan	50
4.2.2.1	Jumlah Penduduk	51
4.2.2.2	Kepadatan Penduduk	51
4.3	Gambaran Umum Desa Wisata	52
4.3.1	Desa Wisata Temas	53
4.3.2	Desa Wisata Oro-Oro Ombo	53
4.3.3	Desa Wisata Sidomulyo	54
4.3.4	Desa Wisata Tulungrejo	55
4.3.5	Desa Wisata Bumiaji	55
4.3.6	Desa Wisata Punten	56
4.3.7	Desa Wisata Bulukerto	57
4.3.8	Desa Wisata Gunungsari	58
4.4	Aksesibilitas	58
4.4.1	Transportasi	59
4.4.2	Jaringan Jalan	61
4.5	Sarana Dan Prasarana	64
4.5.1	Fasilitas	64
4.5.2	Utilitas	70
4.6	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata	73
4.7	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Kuisioner	74
4.7.1	Karakteristik Wisatawan Menurut Jenis Kelamin	74
4.7.2	Karakteristik Wisatawan Menurut Jenis Pekerjaan	75
4.8	Data Hasil Kuisioner	75
4.8.1	Variabel Tentang keindahan alam	76
4.8.2	Variabel Wisata Alam	76
4.8.3	Variabel Wisata Budaya	77
4.8.4	Variabel Wisata Minat Khusus	78
4.8.5	Variabel Wisata Aksesibilitas/Kondisi Jalan	79
4.8.6	Variabel Wisata Aksesibilitas/Transportasi Umum	79
4.8.7	Variabel Jarak Tempuh	80
4.8.8	Variabel Biaya Perjalanan	81

4.8.9 Variabel Kondisi Fasilitas Penginapan	81
4.8.10 Variabel Kondisi Fasilitas Tempat Makan/Warung	82
4.8.11 Variabel Kondisi Fasilitas Pasar/Tempat Penjualan Cindramata	83
4.8.12 Variabel Kondisi Fasilitas Tempat Peribadatan	83
4.8.13 Variabel Dukungan Masyarakat Terhadap Perkembangan Desa Wisata	84
4.8.14 Variabel Tingkat Keamanan Desa Wisata	85
4.8.15 Variabel Sistem Promosi Desa Wisata.....	85
4.8.16 Variabel Kondisi Keramahmataman Penduduk Desa Wisata	86
4.8.17 Variabel Kondisi Adanya Jasa Pemadu Wisata	87
BAB V ANALISA.....	88
5.1. Analisa Karakteristik Desa Wisata Berdasarkan Variabel Dengan Menggunakan Metode Skoring.....	93
5.1.1. Kondisi Alam/cuaca	90
5.1.2. Kondisi Wisata Alam	91
5.1.3. Kondisi Wisata Budaya	93
5.1.4. Kondisi Wisata Minat Khusus	99
5.1.5. Kondisi Jalan.....	95
5.1.6. Kondisi Transportasi.....	97
5.1.7. Jarak Tempuh.....	98
5.1.8. Biaya Perjalanan	99
5.1.9. Ketersediaan Fasilitas Penginapan	100
5.1.10. Ketersediaan Fasilitas Rumah Makan	101
5.1.11. Ketersediaan dan Kondisi Tempat Penjualan Cindramata	103
5.1.12. Kondisi Fasilitas Tempat Peribadatan	104
5.1.13. Kelompok Tani	105
5.1.14. Keamanan Desa Wisata	105
5.1.15. Sistem Pemasaran/Promosi Desa Wisata	106
5.1.16. Keterbukaan Masyarakat Terhadap Wisatawan	108
5.1.17. Kualitas Jasa Pemadu Wisata	110

5.2. Analisa Penentuan Lokasi Prioritas Pengembangan Desa Wisata.....	118
---	-----

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI116

6.1. Kesimpulan	116
-----------------------	-----

6.2. Rekomendasi.....	121
-----------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA 123

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Variabel Penelitian	33
Tabel 3.1. Skala Sikap Menurut Skala Likert	39
Tabel 3.2. Atribut Kuisioner.	40
Tabel 3.3. Klasifikasi.	48
Tabel 4.1. Luas Wilayah Kota Batu.	44
Tabel 4.2. Luas Desa/Kelurahan Di Kecamatan Batu.	45
Tabel 4.3. Luas Desa/Kelurahan Di Kecamatan Bumiaji	46
Tabel 4.4. Desa/Kelurahan Wisata Di Kecamatan Batu Dan Bumiaji.	47
Tabel 4.5. Ketinggian Dari Permukaan Laut Kecamatan Batu,Tahun 2013.....	48
Tabel 4.6. Curah Hujan Kecamatan Batu,Tahun 2013.	49
Tabel 4.7. Curah Hujan Kecamatan Bumiaji, 2013.	49
Tabel 4.8. Jumlah Penduduk Kecamatan Batu Dan Bumiaji,Tahun 2013	56
Tabel 4.9. Kepadatan Penduduk Kecamatan Batu Dan Bumiaji,Tahun2013	56
Tabel 4.10. Gambaran Umum Desa Wisata.....	57
Tabel 4.11. Transportasi	59
Tabel 4.12. Jaringan Jalan	62
Tabel 4.13. Fasilitas	64
Tabel 4.14. Utilitas	71
Tabel 4.15. Jumlah Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin	74
Tabel 4.16. Jumlah Wisatawan Menurut Jenis Pekerjaan	75
Tabel 4.17. Variabel Keindahan Alam	76
Tabel 4.18. Jawaban Responden Tentang Wisata Alam Yang Terdapat Di Desa Wisata Kota Batu.....	77
Tabel 4.19. Jawaban Responden Tentang Kondisi Wisata Budaya Yang Ada Di Desa WisataKota Batu.....	77
Tabel 4.20. Jawaban Respponden Kondisi Wisata Minat Khusus Desa Wisata Kota Batu	78
Tabel 4.21. Jawaban Responden Aksesibilitas/Kondisi Jalan Desa Wisata	79
Tabel 4.22. Jawaban Responden Kondisi Transportasi Umum Desa Wisata	80
Tabel 4.23. Jawaban Responden Jarak Tempuh Desa Wisata Kota Batu.....	80

Tabel 4.24. Jawaban Responden Biaya Perjalanan Menuju Desa Wisata Kota Batu.....	81
Tabel 4.25. Jawaban Responden Kondisi Fasilitas Penginapan Di Desa Wisata	82
Tabel 4.26. Jawaban Responden Kondisi Tempat Makan/Warung Di Desa Wisata.....	82
Tabel 4.27. Jawaban Responden Fasilitas Pasar/Tempat Penjualan Cinderamata Desa Wisata.....	83
Tabel 4.28. Jawaban Responden Kondisi Tempat Peribadatan Desa Wisata	84
Tabel 4.29. Jawaban Responden Dukungan Masyarakat Terhadap Perkembangan Desa Wisata.....	84
Tabel 4.30. Jawaban Responden Keamanan Desa Wisata.....	85
Tabel 4.31. Jawaban Responden Kondisi Sistem Promosi Desa Wisata.....	86
Tabel 4.32. Keramahmataman Penduduk Desa Wisata	86
Tabel 4.33. Jawaban Responden Kondisi Adanya Jasa Pemandu Wisata	87
Tabel 5.1. Keterangan Skor.....	88
Tabel 5.2. Kriteria Penilaian Obyek Wisata.....	89
Tabel 5.3. Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Kondisi Cuaca.....	91
Tabel 5.4. Skor Dan Interval Data Variabel Kondisi Desa Wisata Sejuk/Dingin	91
Tabel 5.5. Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Kondisi Wisata Alam.....	92
Tabel 5.6. Skor Dan Interval Data Variabel Kondisi Wisata Alam.....	92
Tabel 5.7. Jarak Dan Interval Keterangan Untuk Variabel Kondisi Wisata Budaya....	93
Tabel 5.8. Skor Dan Interval Data Variabel Kondisi Wisata Budaya	93
Tabel 5.9. Jarak Dan Interval Keterangan Untuk Variabel Kondisi Wisata Minat Khusus.....	94
Tabel 5.10. Skor Dan Interval Data Variabel Kondisi Wisata Minat Khusus.....	95
Tabel 5.11. Jarak Dan Interval Keterangan Untuk Variabel Kondisi Jalan.....	96
Tabel 5.12. Skor Dan Interval Data Variabel Kondisi Jalan	96
Tabel 5.13. Jarak Interval dan Keterangan Untuk Variabel Kondisi Transportasi.....	97
Tabel 5.14. Skor Dan Interval Data Variabel Kondisi Transportasi.....	97
Tabel 5.15. Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Jarak Tempuh.....	98
Tabel 5.16. Skor Dan Interval Data Variabel Jarak Tempuh	99
Tabel 5.17. Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Biaya Perjalanan	100
Tabel 5.18. Skor Dan Interval Data Variabel Biaya Perjalanan.....	103

Tabel 5.19. Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Ketersediaan Fasilitas Penginapan	101
Tabel 5.20. Skor Dan Interval Data Variabel Ketersediaan Fasilitas Penginapan	104
Tabel 5.21. Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Ketersediaan Fasilitas Rumah Makan	102
Tabel 5.22. Skor Dan Interval Data Variabel Ketersediaan Fasilitas Rumah Makan ...	105
Tabel 5.23. Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Dan Kondisi Penjualan Souvenir/Cindramata	103
Tabel 5.24. Skor Dan Interval Data Variabel Dan Kondisi Penjualan Souvenir/Cindramata	103
Tabel 5.25. Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Ketersediaan Dan Kondisi Fasilitas Peribadatan	104
Tabel 5.26. Skor Dan Interval Data Variabel Ketersediaan Dan Kondisi Fasilitas Peribadatan	105
Tabel 5.27. Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Kelompok Tani	106
Tabel 5.28. Skor Dan Interval Data Variabel Untuk Kelompok Tani	106
Tabel 5.29. Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Keamanan Desa	107
Tabel 5.30. Skor Dan Interval Data Variabel Untuk Keamanan Desa	107
Tabel 5.31. Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Sistem Pemasaran	108
Tabel 5.32. Skor Dan Interval Data Variabel Untuk Sistem Pemasaran	108
Tabel 5.33. Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Keterbukaan Masyarakat. 110	
Tabel 5.34. Skor Dan Interval Data Variabel Untuk Keterbukaan Masyarakat	110
Tabel 5.35. Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Kualitas Pemandu Wisata 111	
Tabel 5.36. Skor Dan Interval Data Variabel Untuk Kualitas Pemandu Wisata	111
Tabel 5.37. Hasil Perhitungan Desa Yang Diprioritaskan Dalam Pengembangannya..	113
Tabel 6.1. Pengembangan Desa Wisata Prioritas Di Kota Batu	118

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1.	Luas Daerah/Kelurahan Di Kecamatan Batu.....	45
Diagram 4.2.	Luas Desa/Kelurahan Di Kecamatan Bumiaji	46
Diagram 4.3.	Curah Hujan Kecamatan Batu, Tahun 2013	48
Diagram 4.4.	Curah Hujan Kecamatan Bumiaji 2013	55
Diagram 4.5.	Jumlah Penduduk Kecamatan Bumiaji Dan Bumiaji	56
Diagram 4.6.	Prosentase Kepadatan Penduduk Kecamatan Batu Dan Bumiaji.....	52

DAFTAR PETA

Peta 1.1.	Administrasi Kota Batu	11
Peta 1.2.	Lokasi Penelitian	12
Peta 5.1.	Prioritas Desa Wisata Di Kota Batu.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Gambar Wisata Alam Desa Temas	53
Gambar 4.2.	Gambar Objek Wisata Air Terjun Coban Rais,BNS,JATIM PARK 1 Dan 2	54
Gambar 4.3.	Gambar Wisata Bunga Di Desa Wisata Sidomulyo.....	55
Gambar 4.4.	Gambar Wisata Air Terjun Coban Talun,Wisata Petik Apel, Dan Motor Trail.....	55
Gambar 4.5.	Gambar Wisata Petik Jeruk Keprok Dan Wisata Petik Bunga Krisan	56
Gambar 4.6.	Potensi Desa Wisata Punten.....	57
Gambar 4.7.	Potensi Desa Wisata Bulukerto,	58
Gambar 4.8.	Potensi Desa Wisata Gunungsari	58
Gambar 4.9.	Partisipasi Masyarakat.	73

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, kegiatan pariwisata memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan wilayah sekitar sebagai dampak dari adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan sektor pariwisata.

Dasar Kebijakan Pengembangan Pariwisata berdasarkan Undang-Undang No.10/2009, ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi dalam penjelasan Undang-Undang No.10 tahun 2009 tersebut, yaitu Bab I Pasal I, bahwa di dalam pengembangan dan pembangunan destinasi pariwisata mencakup beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain :

1. Adanya wisatawan yaitu orang yang melakukan wisata.
2. Perlunya dibangun dan diberikan fasilitas pelayanan yang baik yang mempunyai daya saing terhadap wisatawan oleh masyarakat, pengusaha/pengembang ODTW dan Pemerintah Daerah.
3. Terbangunnya ODTW yang menarik, unik, indah serta mempunyai nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil karya manusia yang dapat menjadi sasaran dan tujuan wisata.
4. Memiliki fungsi ganda (*multiplier effect*) dengan produk industri pariwisata berupa handicraft dan produk-produk yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Memiliki fungsi strategis pariwisata yaitu memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, budaya, sosial, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.
6. Selain itu, diperlukan penetapan standar mutu terhadap usaha dan pekerja pariwisata untuk mendukung mutu produk pariwisata, pelayanan dan pengelolaan kepariwisataan.

Berdasarkan data potensi dinas Pariwisata Batu tahun 2011, Kota Batu memiliki objek wisata yakni taman rekreasi (BNS/ Batu Night Spectacular, Jatim Park, Pemandian Selektta dan Pemandian Songgoriti), wisata agro (buah dan bunga), wisata alam (Coban Talun & pemandian air panas Songgoriti), wisata minat khusus (arung jeram, Balai Matera Medika & paralayang) dan wisata sejarah (Candi Songgoriti, makam Tuan Degger, Patung Ganesha & Villa Bima Sakti Selektta) yang telah ada dalam Rencana

Tata Ruang Wilayah (RTRW Kota Batu) 2010-2030, tertuang program mewujudkan Kota Batu diarahkan sebagai agropolitan yang bernuansa pariwisata.

Pariwisata di Kota Batu menjadi salah satu kegiatan yang terus dikembangkan, selaras dengan misi Kota Batu, yaitu “Meningkatkan peran Kota Batu dari pertanian menjadi sentra pertanian, serat wisata menjadi sentra wisata, dan menjadikan Kota Batu sebagai kota pendidikan, secara bertahap dan berkelanjutan”.

Pariwisata adalah sektor penting dari pembangunan ekonomi yang merupakan salah satu sektor yang sangat penting untuk dikembangkan agar meningkatkan devisa Negara dan Daerah, karena pariwisata sangat erat kaitannya dengan sektor ekonomi yang ada di Kota Batu, sehingga banyak memberikan kontribusi penting bagi perekonomian di Kota Batu. Salah satu program pembangunan Kota Batu, adalah mewujudkan Kota Batu sebagai agropolitan yang bernuansa pariwisata, hal ini selaras dengan arah kebijakan Kota Batu yang tertuang dalam fungsi dan perannya yang sesuai dengan potensi dan prospek pengembangan Kota Batu sebagai kota orde III dalam lingkup Propinsi Jawa Timur. Maka fungsi dan peran Kota Batu dalam lingkup wilayah Jawa Timur diarahkan sebagai :

1. Kota pertanian (*agropolitan*) dengan pengembangan kegiatan :
Sentra pertanian, peningkatan sumber daya petani, pengembangan budidaya mutu produksi pertanian, pengembangan pemasaran produksi, pengembangan industri pertanian (agro industri).
2. Kota pariwisata (*city tourism*) dengan pengembangan kegiatan sebagai pengembangan kawasan wisata yang berbasis pada alam, yaitu wisata rekreasi, wisata agro, wisata petualangan, wisata ilmu pengetahuan, wisata kesehatan, wisata olah raga dengan dilengkapi fasilitas dan infrastruktur wisata yang memadai, pengembangan wisata budaya, pengembangan usaha jasa wisata, pengembangan promosi dan publikasi wisata ditingkat regional, nasional, dan internasional serta pengembangan kalender even wisata.

Berbagai bentuk kegiatan pariwisata di Kota Batu, seperti yang tertuang di dalam data potensi dinas Pariwisata Batu tahun 2009, antara lain terdapat taman rekreasi (BNS/ Batu Night Spectaculer, Jatim Park, Pemandian Selektta dan Pemandian Songgoriti), wisata agro (buah dan bunga), wisata alam (Coban Talun dan Pemandian Air Panas Songgoriti), wisata minat khusus (Arung Jeram, Balai Matera Medika dan Paralayang) dan wisata sejarah (Candi Songgoriti, Makam Tuan Degger, Patung Ganesha & Villa Bima Sakti Selektta).

Meningkatkan kegiatan wisata serta mewujudkan keseimbangan berbagai aktivitas pariwisata baik modern maupun yang alamiah di Kota Batu, dinas Pariwisata Kota Batu, salah satunya melakukan upaya dengan memperbanyak keberadaan desa wisata yang ada. Hal ini disampaikan oleh staf dinas Pariwisata pada Desember tahun 2012 lalu. Untuk saat ini terdapat 8 desa wisata, yaitu : Desa Wisata Tulungrejo, Desa Wisata Bumiaji, Desa Wisata Sidomulyo, Desa Wisata Oro-Oro Ombo, Desa Wisata Punten, Desa Wisata Bulukerto, Desa Wisata Gunung Sari dan Desa Wisata Temas.

Adanya desa wisata guna untuk mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan objek wisata alternatif juga dapat memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk suatu desa, karena dalam hal ini telah dikuatkan dengan Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2012-2014 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pada Tahun 2014 Indonesia akan memiliki 15 destinasi wisata yang telah menerapkan tata kelola destinasi yang berkualitas (*destination management organization*). Untuk pariwisata berbasis pedesaan, targetnya dalam Tahun 2014 akan ada 822 desa, meningkat dibandingkan Tahun 2011 yang hanya sejumlah 674 desa. Dengan adanya 8 desa wisata yang terdapat di Kota Batu menunjukkan bahwa proses pembangunan kepariwisataan berjalan sebagai upaya penyediaan objek wisata alternatif untuk memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk desa yang berada dalam kawasan wisata.

RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030 (Dalam Peraturan Daerah Kota Batu No. 7 Tahun 2011), Rencana Detail Tata Ruang (RDTR Kota Batu) Tahun 2003-2008, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP Kota Batu) Tahun 2010-2020 dan Master Plan & Action Plan Agropolitan Kota Batu Tahun 2010, diarahkan pengembangannya sebagai desa wisata berdasarkan potensi masing-masing.

Pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah khususnya di Kota Batu dilatarbelakangi oleh berbagai aspek kehidupan seperti perkembangan Penduduk, kemajuan ilmu pengetahuan teknologi, perkembangan/ perluasan jaringan komunikasi-transportasi dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut juga harus seiring dengan perkembangan yang didukung oleh dinamika kegiatan ekonomi yang memadai. Terutama ekonomi pariwisata yang akan meningkatkan devisa serta berkembangnya Kota Batu dan kota-kota disekitarnya, seperti Surabaya yang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur dan juga kota-kota di sekitarnya. Dengan semakin meningkatnya daya tarik akibat adanya Desa Wisata di Kota Batu berdasarkan potensi dan budaya mampu menarik wisatawan dari mancanegara maupun wisatawan lokal, guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Batu dan memperluas lapangan kerja atau lapangan berusaha bagi penduduk desa

yang ada di Kota Batu, untuk pembangunan, meningkatkan serta membantu perekonomian masyarakat desa.

1.2. Perumusan Masalah

Kota Batu merupakan salah satu kota yang dalam upaya pengembangan obyek wisata untuk dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan, Desa Wisata Kota Batu memiliki berbagai daya tarik wisata yang beraneka ragam dan sangat potensial untuk dikembangkan baik wisata alam, budaya dan wisata minat khusus, potensi desa wisata ini seharusnya lebih dikembangkan untuk dijadikan sebagai kegiatan desa wisata yang dapat diandalkan dalam meningkatkan kondisi perekonomian desa/daerah, yang dimana dalam kenyataannya masih terdapat beberapa permasalahan seperti adanya obyek-obyek desa wisata yang belum dikembangkan secara optimal, kurang adanya informasi/promosi, serta adapun desa wisata yang belum memadai seperti sarana dan prasarana, serta kurang adanya perhatian dari pemerintah untuk mengembangkan objek-objek wisata di setiap desa wisata. Rumusan masalah yang dikaji dari permasalahan yang telah diuraikan yaitu :

1. Bagaimanakah potensi objek wisata di tiap Desa Wisata Kota Batu ?
2. Bagaimanakah pendapat wisatawan terhadap pengembangan desa wisata ?
3. Bagaimanakah menentukan prioritas desa wisata berdasarkan pendapat wisatawan terhadap atraksi/kegiatan serta sarana dan prasarana yang dikembangkan di setiap desa wisata di Kota Batu?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka diperlukan adanya sebuah rumusan tentang tujuan dan sasaran. Tujuan dan sasaran yang akan dicapai sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah Menentukan Prioritas Pengembangan Desa Wisata Di Kota Batu.

1.3.2. Sasaran

Untuk mencapai tujuan maka perlu adanya sasaran sebagai tahapan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam kajian ini yakni :

1. Mengidentifikasi karakteristik desa wisata yang ada di Kota Batu
2. Mengidentifikasi pendapat wisatawan terhadap Desa Wisata di Kota Batu.
3. Menentukan Prioritas Pengembangan Desa Wisata di Kota Batu.

1.4. Lingkup Penelitian

Dalam pembahasan suatu karya ilmiah, ruang lingkup mutlak diperlukan mengingat luasnya masalah dalam kehidupan masyarakat. Ruang lingkup juga membantu agar tidak terjerumus ke dalam pembahasan yang terlalu luas (Koentjaraningrat, 1977:22). Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi kedalam dua jenis yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah penelitian.

1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah Kota Batu. Kota Batu merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Timur serta memiliki sumberdaya alam yang sangat potensial terutama untuk pengembangan di sektor pertanian dan pariwisata. Kota Batu terletak disebelah Selatan Kota Surabaya dengan jarak \pm 100 Km. Secara umum, Kota Batu dapat dibagi menjadi 2 bagian utama yaitu daerah Lereng/bukit dengan proporsi lebih luas dan daerah dataran. Luas kawasan Kota Batu secara keseluruhan adalah sekitar 19. 908,72 Ha atau sekitar 0,42 persen dari total luas wilayah Jawa Timur. Secara administrasi Pemerintah Kota Batu terdiri dari 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji, dan Kecamatan Junrejo. Dari 3 Kecamatan tersebut terbagi menjadi 19 desa, 5 kelurahan, 231 RW dan 1.092 RT.

Pada penelitian ini, ruang lingkup wilayah akan difokuskan pada delapan (8) desa wisata yakni : Desa Wisata Tulungrejo, Desa Wisata Bumiaji, Desa Wisata Sidomulyo, Desa Wisata Oro-Oro Ombo, Desa Wisata Punten, Desa Wisata Bulukerto, Desa Wisata Gunungsari dan Desa Wisata Temas yang merupakan berpotensi kawasan strategis di Kota Batu dan menjadi pusat pelayanan kegiatan desa wisata di Kota Batu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Peta 1.1.

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Dalam lingkup materi, batas relevansinya yang akan dilakukan pengoptimalan solusi terhadap permasalahan yang ada di lokasi penelitian, sehingga tidak keluar dari tujuan dan sasaran yang ditetapkan sesuai dengan studi yang dilakukan dalam penelitian yaitu

1. Teridentifikasi kondisi pada tiap-tiap desa wisata yang ada di kota batu. Batasan materi yang di bahas dalam penelitian ini adalah mengetahui kondisi eksisting, jenis potensi wisata, keunikan serta kondisi eksisting fasilitas, utilitas dan aksesibilitas yang terdapat di desa wisata.
2. Menentukan Prioritas Pengembangan Desa wisata di Kota Batu. Batasan materi yaitu dengan menggunakan kuisisioner dapat diketahui keinginan dan saran masyarakat terkait pengembangan desa wisata dengan menggunakan Metode Skoring dan pembobotan .

1.5. Keluaran Dan Kegunaan Yang Diharapkan

Dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai keluaran yang diharapkan dan kegunaan yang terdiri dari tujuan, sasaran, serta kegunaan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini.

1.5.1. Keluaran (Output)

Output merupakan hasil yang ingin dicapai melalui suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka output yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui Prioritas Pengembangan Desa Wisata Di Kota Batu.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang manfaat apa yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menjabarkan kegunaan penelitian kedalam dua kelompok kegunaan yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang ditujukan bagi pihak pemerintah selaku penanggung jawab pengembangan desa wisata. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi pemerintah, khususnya instansi terkait dalam pengembangan desa wisata demi meningkatkan pelayanan bagi wisatawan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa wisata khususnya dan masyarakat Kota Batu umumnya.

2. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang diperuntukkan untuk pihak akademis yang membutuhkan khususnya pihak yang sedang melakukan penelitian. Adapun kegunaan akademis baik terhadap penulis maupun terhadap pihak lain antara lain :

- a. Mengetahui Alternatif penilaian karakter tiap-tiap Desa Wisata yang ada di kota batu berdasarkan variabel pengembangan desa wisata.
- b. Mengetahui alternatif metode yang dapat digunakan untuk menyusun strategi pengembangan bagi desa wisata.
- c. Mengetahui salah satu alternatif metode dalam perumusan Prioritas Pengembangan Desa wisata di Kota Batu.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Wisata di Kota Batu ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penyusunan laporan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri atas ruang lingkup materi, ruang lingkup lokasi penelitian, keluaran (output), dan kegunaan Penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan menguraikan tentang literatur/refrensi berupa teori-teori yang mendukung didalam penelitian ini, yaitu Pengertian pariwisata, serta desa wisata, konsep pengembangan desa wisata, dan prioritas, kriteria dalam penentuan prioritas, penjelasan metode analisa.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang terbagi dua bagian yaitu metode pengumpulan data dan metode analisa.

BAB IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Menguraikan tentang gambaran umum wilayah studi dalam hubungan dengan kegiatan kepariwisataan seperti gambaran

umum Kota Batu, gambaran umum Desa - Desa Wisata yang terdapat di Kota Batu, Fasilitas, Utilitas dan aksesibilitas.

BAB V. ANALISA

Menguraikan tentang analisa karakteristik penentuan prioritas desa wisata yang terdapat di kota Batu, dengan analisa metode skoring dan metode deskriptif,

BAB VI. PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dari hasil studi yang telah dilakukan serta rekomendasi untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan.

1.7. Kerangka Pikir

- Kota Batu sebagian besar terdapat desa wisata yang berfungsi sebagai tempat berwisata dan berrekreasi sehingga dengan adanya desa wisata guna untuk mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan objek wisata alternatif juga dapat memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk suatu desa.

- Undang-Undang No.10 tahun 2009 tersebut, yaitu Bab I Pasal I, bahwa di dalam pengembangan dan pembangunan destinasi pariwisata mencakup beberapa hal yang perlu mendapat perhatian bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah meningkatkan pendapatan negara dan, masyarakat pada umumnya.
- RTRW dan RIPP Kota Batu

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dan strategis bernilai ekonomis tinggi yang menjadi andalan di setiap negara/daerah sebagai sumber devisa

Latar Belakang

Rumusan Masalah

- Adanya obyek-obyek Desa wisata yang belum dikembangkan secara optimal, kurang adanya informasi/promosi,
- Belum Terprioritasnya Desa Wisata yang ada di kota Batu.

Metodologi Penelitian

Metode Skoring
Metode Deskriptif

Tujuan

Menentukan Prioritas Pengembangan Desa Wisata Di Kota Batu

Sasaran

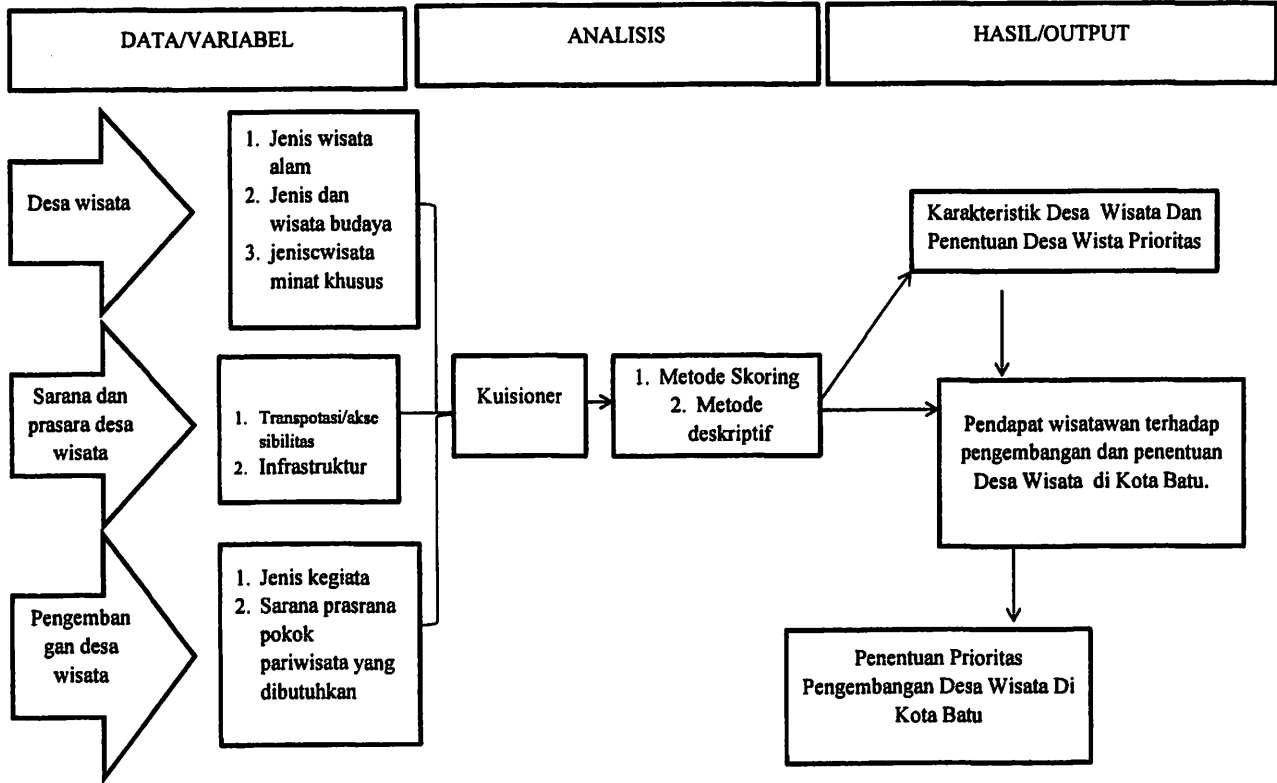
- Mengidentifikasi Karakteristik Desa Wisata Yang Ada Di Kota Bat
- Mengidentifikasi Pendapat Wisatawan Terhadap Desa Wisata Di Kota Batu.
- Mengidentifikasi Pendapat Wisatawan Terhadap Desa Wisata Di Kota Batu

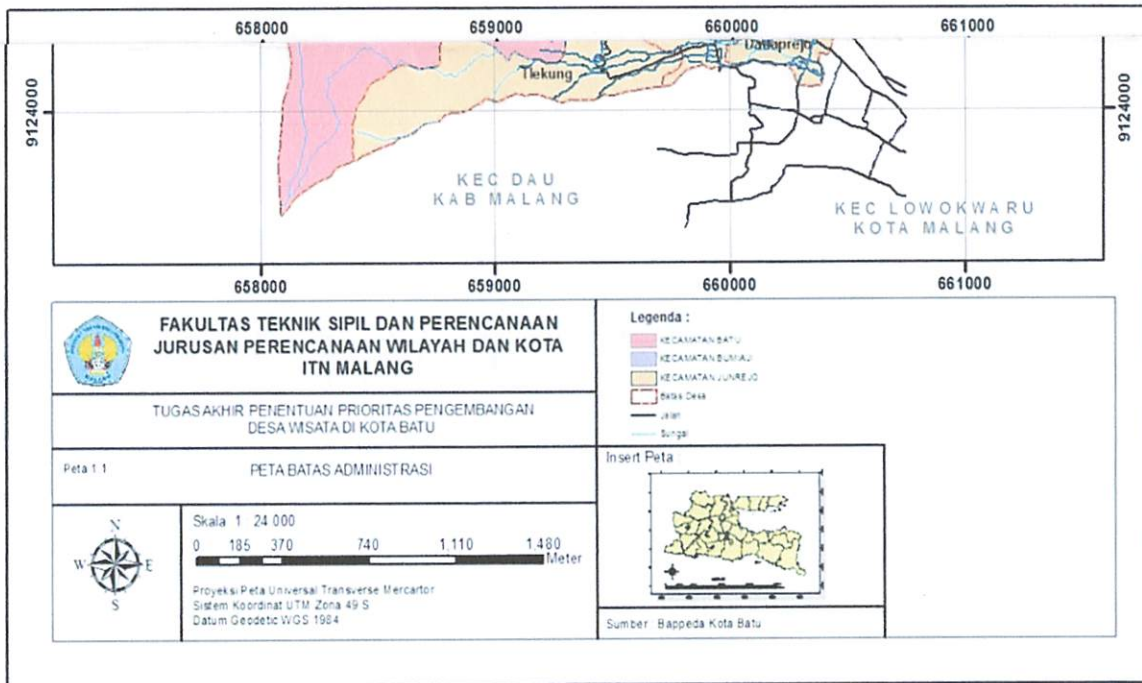
Desa Wisata Terprioritas Di Kota Batu

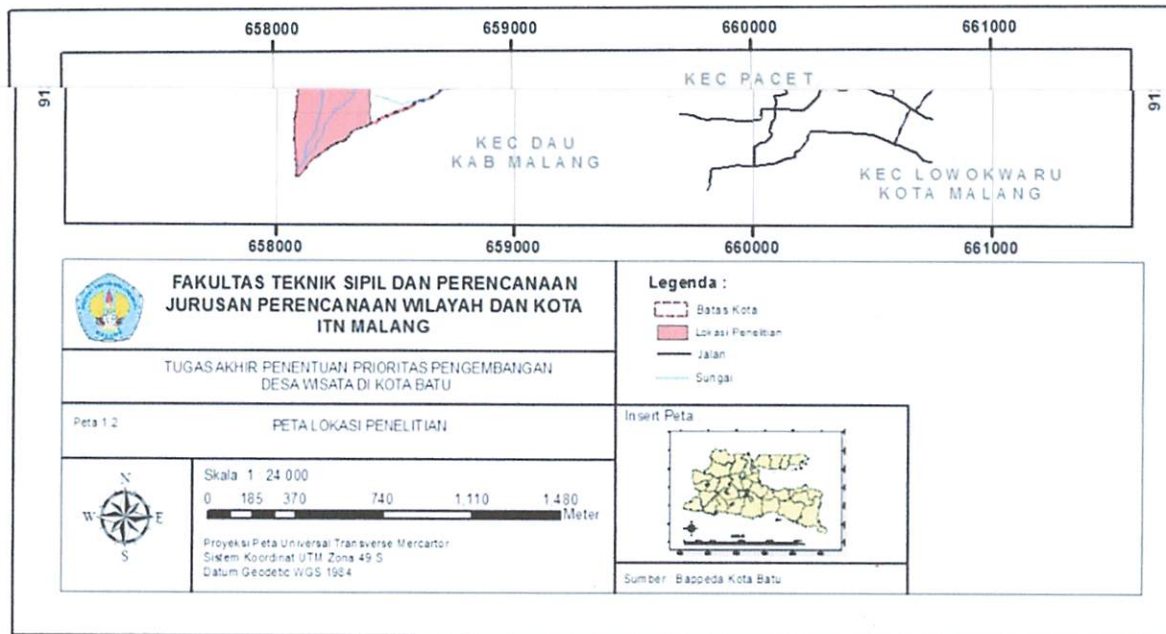
Hasil

Kesimpulan dan Rekomendasi

1.8. Kerangka Kerja







BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah kajian teori-teori penelitian serta metode - metode yang berfungsi untuk membantu merumuskan permasalahan guna menghasilkan output dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini tinjauan pustaka memuat teori yang diambil dari literatur-literatur yang dapat menunjang untuk dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan *Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Wisata Di Kota Batu*. Kajian tersebut dapat berupa definisi dan konsep penelitian serta teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan diteliti.

2.1. Teori Pariwisata dan Unsur-Unsur Pariwisata

Dalam sub bab ini memberikan gambaran pada penelitian ini guna mendapatkan keluaran yang di harapkan tercapai melalui penelitian ini.

2.1.1. Definisi Pariwisata`

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu kata "Pari" yang berarti berkeliling dan kata "Wisata" berarti perjalanan (Yoeti, 1997). Pariwisata secara keseluruhan dapat diartikan sebagai suatu perjalanan keliling (*from one place to another place*). Pada prinsipnya pariwisata merupakan kegiatan/aktivitas perjalanan yang dilakukan seseorang dengan maksud dan tujuan tertentu dengan mengunjungi suatu daerah atau tempat.

Pariwisata secara umum merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menikmati suasana baru yang berbeda dengan rutinitas sehari-hari. Wisata yaitu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Pariwisata yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Sedangkan kawasan pariwisata yaitu kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Menurut Soekadjo dalam Purnamawati (2001: 50) pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Berdasarkan pengertian ini dapat dinyatakan bahwa adanya

wisatawan yang berkunjung membuat aktivitas pemerintah daerah, swasta dan anggota masyarakat di daerah tujuan wisata menjadi bertambah. Pemerintah melalui jalur birokrasinya mengatur kedatangan dan kepulangan wisatawan. Swasta berperan dalam menyediakan tempat penginapan (hotel), hiburan (diskotik dan karaoke), dan tempat makan minum (restoran). Sementara itu masyarakat setempat berperan sebagai penunjuk jalan (*guide*) dan menyediakan barang-barang cinderamata.

Menurut Musanef (1995), pada intinya pariwisata harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain.
3. Perjalanan itu walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan bertamasya dan berekreasi, melihat dan menyaksikan atraksi wisata.
4. Orang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat/daerah yang dikunjungi tersebut, semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut dengan mendapatkan pelayanan.

Institutof Tourismin Britain (sekarang *Tourism Societyin Britain*) ditahun 1976 mendefinisikan pariwisata sebagai kepergian orang-orang untuk sementara dalam jangka waktu pendek ketempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal dan tempat bekerja sehari- hari,serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada ditempat-tempat tujuan tersebut, ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan sehari atau darma wisata.

Dalam Keputusan Presiden No. 19 Tahun 1967 ditegaskan bahwa kepariwisataan merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, panorama atau pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman. Adapun definisi kepariwisataan menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, yang mengandung unsur manusia (wisatawan), kegiatan (perjalanan), usaha, pengaturan, pembinaan, motivasi (menikmati), sasaran, penyelenggaraan, dan pengendalian.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Bab I Pasal 1 ; dinyatakan bahwa Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara perjalanan wisata baik seluruhnya atau sebagian kegiatan wisata bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

2.1.2. Unsur-unsur daya tarik wisata

Unsur-unsur yang mempengaruhi daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu :

1. Atraksi atau daya tarik

Merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya, daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu (Hadiwijoyo 2012 : 49). Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan dan permintaan. Biasanya wisatawan tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah :

A. Keindahan Alam

Yang dimaksud dengan alam adalah alam fisik, flora dan faunanya. Meskipun sebagai atraksi wisata ketiga-tiganya selalu berperan bersama-sama, bahkan biasanya juga bersama-sama dengan modal kebudayaan dan manusia. Alasan mengapa alam menarik bagi wisatawan adalah :

- Banyak wisatawan tertarik oleh kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Daerah terpenting untuk wisatawan yang demikian itu adalah pegunungan, hutan dan pantai.
- Dalam kegiatan pariwisata jangka pendek, pada akhir pekan atau dalam masa liburan, orang sering mengadakan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan atau suasana pedesaan atau kehidupan di luar kota.
- Banyak wisatawan yang mencari ketenangan di tengah alam yang iklimnya nyaman, suasananya tenang, pemandangannya bagus dan terbuka luas.
- Ada wisatawan yang menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi, mereka kembali ke tempat-tempat tersebut.
- Pihak wisatawan tidak perlu ada pengeluaran biaya dan adanya keseragaman (variety) di suatu daerah bisa merupakan sesuatu yang menambah daya tarik dan dapat dipakai sebagai bagian pokok dari promosi.
- Alam juga sering menjadi bahan studi untuk wisatawan budaya, khususnya wisatawan widya.

B. Iklim atau Cuaca

Merupakan tema pemasaran yang paling umum sebagai dasar promosi suatu daerah wisata sesudah didirikan beberapa atraksi pariwisata yang sesuai.

C. Kebudayaan

Dimaksud dengan kebudayaan disini adalah kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya meliputi “kebudayaan tinggi” seperti kesenian atau perikehidupan keraton dan sebagainya, akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup ditengah-tengah suatu masyarakat. Tiap daerah mempunyai suatu kebudayaan yang unik, adat istiadat, selera dan perkembangan intelektual. Kebudayaan dari suatu daerah sebetulnya sangat dipengaruhi oleh sejarahnya dan hal ini mempunyai implikasi bagi industri pariwisata, sehingga faktor yang paling menarik bagi wisatawan adalah perbedaan antara kebudayaan mereka dengan kebudayaan daerah yang dikunjungi.

D. Sejarah

Sumber daya historis (*historical resources*) dapat dibagi antara perang, agama, perumahan atau tempat tinggal dan pemerintah.

E. Sumber daya manusia

Bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan bukan hal yang luar biasa. Manusia sebagai atraksi wisata yang baik apabila orang-orang tidak mengeksploitasi sifat-sifat manusia yang tidak baik untuk mencari keuntungan.

F. Aksesibilitas

kemampuan atau kemudahan mencapai tempat tertentu. Beberapa daerah wisata tertentu sangat populer karena cukup dekat atau mudah dikunjungi dari daerah kota besar. Aksesibilitas dapat diukur menurut waktu, biaya, frekuensi dan kesenangan.

2. Fasilitas

Fasilitas dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan. Fasilitas cenderung berorientasi pada atraksi di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Suatu atraksi juga dapat merupakan fasilitas. Sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok,yaitu:

- A. Sarana pokok kepariwisataan, adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk dalam kelompok ini adalah travel agent atau tour operator, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel, dan jenis akomodasi lainnya, restoran dan rumah makan lainnya serta objek wisata dan atraksi wisata.
- B. Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok

kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, yang termasuk dalam kelompok ini seperti sarana olahraga dan lainnya.

- C. Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain night club dan steambath, casino dan entertainment, souvenir shop dan lain-lain.

3. Infrastruktur

Atraksi dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur, yang dimaksud dengan prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana pariwisata dibagi menjadi dua bagian yang penting, yaitu :

- A. Prasarana perekonomian (*economic infrastructures*), yang digolongkan menjadi :

a) Pengangkutan (*transportation*)

Adalah pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari daerah asal ke tempat tujuan wisata, dengan menggunakan pesawat udara untuk jarak jauh, kapal laut, kereta api, bus, taksi dan kendaraan lainnya. Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu. Transportasi yang ada harus memenuhi syarat-syarat agar dapat berfungsi dengan baik, antara lain :

- Kenyamanan angkutan
Kenyamanan angkutan yang didukung oleh adanya kelengkapan fasilitas transpor utama yang berupa kendaraan, jalan dan sarana pendukung, jasa pelayanan dalam perjalanan yang meliputi jasa restorasi, fasilitas istirahat, fasilitas toilet dan keramahmataman dalam perjalanan.
- Syarat waktu perjalanan

Waktu perjalanan akan sangat dipengaruhi oleh jarak yang harus ditempuh oleh wisatawan dalam perjalanannya ke tempat objek wisata. Makin singkat waktu perjalanan yang diperlukan maka semakin baik. Untuk memperoleh jarak yang pendek diperlukan fasilitas jalan dan tersedianya fasilitas parkir.

- Biaya perjalanan
Tinggi rendahnya biaya perjalanan akan ikut menentukan apakah seseorang mengadakan perjalanan atau tidak.
 - b) Prasarana komunikasi (communication infrastructure)
Dengan tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jauh. Yang termasuk dalam kelompok ini ialah telepon, telegraf, radio, TV, surat kabar dan pelayanan kantor pos.
 - c) Kelompok yang termasuk utilitas
Yang termasuk dalam kelompok utilitas adalah penerangan, listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.
- B. Prasarana sosial (*social infrastructures*), adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. Yang termasuk dalam kelompok prasarana sosial adalah : a) Pelayanan kesehatan (*health services facilities*) b) Faktor keamanan (*safety*) dan keramahan (*hospitality*). Wisatawan yang sedang mengadakan perjalanan berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal, maka kepastian atau jaminan keamanan sangat penting. Citra yang baik dari suatu produk wisata akan mendorong berkembangnya usaha pariwisata.
- C. Petugas yang langsung melayani wisatawan (*government apparatus*)
Termasuk dalam kelompok ini ialah petugas imigrasi, petugas bea cukai, petugas kesehatan, polisi dan pejabat-pejabat lain yang berkaitan dengan pelayanan pariwisata.
- D. Informasi dan promosi (*information*)
Meliputi cara-cara publikasi dan promosi yang akan dilakukan sebagai unsur pendukung pengembangan suatu objek wisata.
- Dalam memperkaya objek daya tarik wisata (ODTW) pada desa wisata dapat dibangun berbagai fasilitas dan kegiatan sebagai berikut :
- a) *Eco-lodge* : renovasi *homestay* agar memenuhi persyaratan akomodasi wisatawan, atau membangun *guest house*

berupa, *bamboo house*, *traditional house*, *log house*, dan lain sebagainya.

- b) *Eco-recreation* : kegiatan pertanian, pertunjukan kesenian lokal, memancing ikan di kolam, jalan-jalan di desa (*hiking*), *biking* di desa dan lain sebagainya.
- c) *Eco-education* : mendidik wisatawan mengenai pendidikan lingkungan dan memperkenalkan flora dan fauna yang ada di desa yang bersangkutan.
- d) *Eco-research* : meneliti flora dan fauna yang ada di desa, dan mengembangkan produk yang dihasilkan di desa, serta meneliti keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat di desa tersebut, dan sebagainya.
- e) *Eco-energy* : membangun sumber energi tenaga surya atau tenaga air untuk *Eco-lodge*.
- f) *Eco-development* : menanam berbagai jenis pohon yang buahnya untuk makanan burung atau binatang liar, tanaman hias, tanaman obat, dll, agar bertambah populasinya.
- g) *Eco-promotion* : Promosi lewat media cetak atau elektronik, dengan mengundang wartawan untuk meliput mempromosikan kegiatan desa wisata.

2.2. Kajian Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata, serta penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata.

2.2.1. Defenisi Desa Wisata

Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR), yang dimaksud dengan desa wisata adalah : suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. Berdasarkan hal tersebut, pembangunan desa wisata ini merupakan realisasi dari pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah (UU.No. 22/99). Oleh karena itu setiap Kabupaten perlu memprogramkan pembangunan Desa Wisata di

daerahnya, sesuai dengan pola PIR tersebut (Hadiwijoyo, 2012 : 68). Dari definisi wisata penetapan suatu desa wisata.

Menurut Nuryanti (1993), desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku terdapat dua konsep komponen utama desa wisata, yaitu:

1. Akomodasi ; akomodasi mencakup sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal para penduduk.
2. Atraksi ; atraksi berkaitan dengan seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasi wisatawan sebagai partisipasi aktif, seperti kursus tari, bahas, dan lain-lain yang spesifik.

Menurut Inskeep memberikan definisi Desa Wisata : *village tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment. inskeep* : Wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat (Inskeep, 1966).

Penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut :

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan local, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Selain itu terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisatayaitu :

1. Akomodasi : Sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
2. Atraksi : Seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya

wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik (Hadiwijoyo, 2012 : 69).

2.2.2. Kriteria Desa Wisata

Masing - masing kriteria digunakan untuk melihat karakteristik utama suatu desa untuk kemudian menentukan apakah suatu desa akan menjadi desa dengan tipe berhenti sejenak, tipe one day trip atau tipe tinggal inap.

Adapun kriteria Desa Wisata Menurut Getz (1982) Williams and Gill (1991) sebagai berikut :

1. Fisik meliputi : Infrastruktur, ketinggian, bangunan, tanah, dan transportasi/aksesibilitas
2. Ekonomi meliputi : modal, biaya operasi, biaya peluang, tenaga kerja, Inflansi, dan pasar.
3. Lingkungan
4. Presepsi
5. Sosial - Budaya
6. Politik/ Administrasi

Menurut Prof Dr Ir Soemarno MS, (2010 : 11) Makalah “Desa Wisata”, kriteria Desa Wisata sebagai berikut:

1. Atraksi wisata; yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
2. Jarak Tempuh; adalah jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten.
3. Besaran Desa; menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
4. Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan; merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
5. Ketersediaan infrastruktur; meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya.

Menurut (Hadiwijoyo, 2012 :69) “Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat” kriteria atau syarat Desa Wisata sebagai berikut:

1. Aksesibilitas baik, sehingga mudah di kunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda,

makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.

3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersediannya akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan objek wisata lainnya yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Adapun dua kriteria yang penting dalam komponen desa wisata, yaitu akomodasi dan atraksi.

2.2.3. Tipologi Desa Wisata

Menurut pola proses dan tipe pengelolaannya desa atau kampung wisata di Indonesia terbagi dalam 2 (dua) bentuk yaitu:

1. Tipe Terstruktur

Tipe terstruktur dengan karakter sebagai berikut:

- a. Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut
- b. Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal sehingga dampak negative yang ditimbulkannya diharapkan akan terkontrol
- c. Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang intergratif dan terkoordinir.

2. Tipe Terbuka

Tipe ini ditandai dengan karakter tumbuh dan menyatukannya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal.

Dari beberapa pengertian Desa Wisata di atas dapat disimpulkan bahwa desa wisata adalah sebagai pariwisata yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, dan memiliki objek dan daya tarik wisata yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya. Dari desa wisata yang sudah berkembang, sedang berkembang dan belum berkembang. Simpulan pengertian tentang desa wisata terlihat jelas bahwa desa wisata merupakan peranan penting bagi efiseinsi kehidupan perekonomian masyarakat lokal.

2.3. Pengembangan Pariwisata dan Pengembangan Desa Wisata

Dari uraian tentang pengembangan pariwisata ini sebagai acuan bagi peneliti untuk lebih memahami tentang arti dari pengembangan pariwisata.

2.3.1 Pengembangan Pariwisata

Ada beberapa pendapat para ahli tentang arti dari pengembangan itu sendiri. Menurut Paturusi (2001) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah.

Menurut Munasef dalam buku Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat, Hadiwijoyo (2012 : 57), menyatakan bahwa pengembangan merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.

Marpaung (2000 : 79), menyatakan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan penelitian, inventarisasi, dan evaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan.

Menurut Poerwadarminta (2002 : 474), lebih menekankan kepada suatu proses atau suatu cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna. Disamping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Dengan kata lain pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti ; aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata. Pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan (Mill, 2000 : 168). Pengembangan pariwisata secara mendasar memperhatikan beberapa konsep seperti :

1. Pengembangan pariwisata berkelanjutan,
2. Pembangunan wilayah terpadu dan pengembangan produk wisata,
3. Pembangunan ekonomi pariwisata, dan
4. Pengembangan lingkungan.

Strategi Pengembangan Pariwisata, meliputi:

- A. Strategi pengembangan produk wisata. Dalam hal ini terdiri dari :
- Menata dan mengembangkan produk wisata secara teratur sesuai dengan pasar wisatawan, terutama wisatawan nusantara .
 - Mengoptimalkan produk wisata yang mempunyai *selling point*(nilai jual) secara khusus, untuk pasar wisatawan mancanegara .
 - Menata event-event pariwisata secara teratur untuk ditingkatkan menjadi event regional dan nasional.
 - Usaha penganekaragaman produk/daya tarik wisata.
 - Menata dan mengembangkan produk wisata yang berwawasan lingkungan.
 - Menjaga kelokalan dan keaslian, mengatur dan menetapkan agar setiap objek wisata mempunyai kekhasan sendiri.
 - Menggabungkan objek wisata menjadi satu kesatuan kawasan dan menyatukan kawasan menjadi satu kesatuan daerah tujuan.
- B. Strategi pemasaran dan promosi. Uraian strategi yang dimaksud, yaitu :
- Meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi serta kualitas promosi yang efektif dan kemudahan wisatawan untuk memperoleh semua hal tentang produk wisata yang ada dan siap jual.
 - Meningkatkan citra produk wisata Daerah agar mampu bersaing dengan daerah-daerah wisata lainnya yang sudah berkembang.
 - Meningkatkan peran serta biro perjalanan untuk menjual produk wisata Daerah.
 - Meningkatkan “sadar wisata“ dan sapta pesona di kalangan para pejabat, pengusaha dan masyarakat, agar tumbuh kegiatan wisata yang berwawasan lingkungan.
- C. Strategi pengembangan aksesibilitas, meliputi :
- Meningkatkan akses antara daerah-daerah yang memiliki potensi wisatawan, khususnya jalur.
 - Menata sistem penunjuk jalan/ rambu-rambu lalu-lintas yang mempermudah para wisatawan untuk mencapai objek dan daya tarik wisata yang terdapat di Daerah.
 - Terintegrasi dengan sektor yang lain.
- D. Strategi pengembangan prasarana untuk menunjang kepariwisataan meliputi :
- Perencanaan kebutuhan prasarana pariwisata yang meliputi : jalan, jembatan, air bersih, listrik, telepon disesuaikan dengan arah perkembangan objek dan daya tarik wisata.

- b) Pemenuhan kebutuhan prasarana pariwisata secara bertahap diusahakan pada objek-objek dan daya tarik wisata unggulan atau yang sudah berkembang yang seterusnya menyebar ke setiap objek dan daya tarik wisata lainnya.
 - c) Penetapan legalitas kewenangan dan pungutan.
- E. Strategi pengembangan usaha dalam pengembangan pariwisata, yaitu :
- a) Mewujudkan iklim yang menguntungkan bagi dunia usaha kepariwisataan dan memberikan kemudahan-kemudahan bagi pengusaha yang akan menanamkan modalnya dalam bidang pariwisata.
 - b) Membina pengusaha pariwisata menengah dan kecil dalam upaya peningkatan kualitas jasa usaha pariwisata.
 - c) Menumbuhkan dan mengembangkan profesionalisme.
 - d) Bertahap dan konsisten (tahap eksplorasi, pengembangan, konsolidasi dan stagnan). Pola pariwisata inti rakyat dan kemitraan.

Definisi Prinsip - prinsip pengembangan pariwisata

Definisi tentang prinsip-prinsip pengembangan desa wisata antara lain :

- a) Tidak bertentangan dengan adat istiadat atau budaya masyarakat desa setempat. Pengembangan suatu desa menjadi desa wisata harus memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan sosial budaya dan mata pencaharian desa setempat. Suatu desa yang tata cara dan adat istiadatnya masih mendominasi pola kehidupan masyarakatnya, dalam pengembangannya sebagai atraksi wisata harus disesuaikan dengan situasi ataupun tata cara yang berlaku di desa tersebut. Wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut harus mengikuti tata cara dan adat istiadat yang berlaku di desa itu, sehingga dampak yang timbul dapat diminimalkan.
- b) Pembangunan fisik yang dilakukan ditujukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa. Pengembangan pariwisata di suatu desa pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada di desa setempat, tetapi lebih kepada upaya menggali potensi yang ada di desa, dan kemudian mengemasnya sedemikian rupa sehingga menarik untuk dijadikan atraksi wisata. Pembangunan fisik yang dilakukan dalam rangka pengembangan desa seperti penambahan sarana dan prasarana, lebih ditujukan meningkatkan kualitas lingkungan yang ada, sehingga desa tersebut dapat dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan.
- c) Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian. Arsitektur bangunan serta material yang digunakan dalam pembangunan

haruslah menonjolkan cirri khas desa sehingga dapat mencerminkan kelokalan serta keaslian wilayah setempat. Bahan-bahan yang digunakan untuk bangunan rumah, interior, peralatan makan, minum dan fasilitas lainnya hendaknya memberikan nuansa yang alami dengan menggambarkan unsure kelokalan dan keaslian.

- d) Memberdayakan masyarakat desa. Unsur penting dalam pengembangan desa wisata adalah keterlibatan masyarakat desa dalam setiap aspek wisata yang ada di desa. Pengembangan desa wisata sebagai konsep pariwisata inti rakyat mengandung arti bahwa masyarakat desa memperoleh manfaat sebesar-besarnya dalam pengembangan desa wisata. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di luar aktivitas mereka sehari-hari
- e) Memperhatikan daya dukung yang berwawasan lingkungan. Pengembangan suatu desa menjadi desa wisata harus memperhatikan kapasitas desa, baik kapasitas fisik maupun kesiapan masyarakat. Prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan harus mendasari pengembangan desa wisata. Pengembangan yang melampaui daya dukung akan menimbulkan dampak yang besar, tidak hanya pada lingkungan alam tetapi juga pada kehidupan sosial budaya masyarakat, yang pada akhirnya akan mengurangi daya tarik desa tersebut.

2.3.2 Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata menurut (Hadiwijoyo, 2012 : 83), diperlukan karena terdapat beberapa pertimbangan, antara lain :

- A. Pengembangan desa wisata merupakan salah satu indikator terpenting kemajuan sektor pariwisata, selain pemasukan nasional melalui devisa negara, juga peningkatan taraf kesejahteraan dan kualitas kualitas masyarakat, khususnya di area tempat wisata. Sebagian besar distribusi objek daya tarik wisata (ODTW) berada di area pedesaan.
- B. Seiring dengan perubahan tren wisata dunia, kepariwisataan haruslah menghargai adat-istiadat lokal, melestarikan lingkungan hidup, dan memberikan dampak nyata dan positif yang bisa dinikmati warga masyarakat di sekitar desa wisata. Karena itu pemerintah perlu memfasilitasi percepatan peningkatan daya saing objek daya tarik wisata di pedesaan. Dengan kekhasan masing - masing pedesaan kita layak jual dalam kacamata pariwisata. Setiap

desa memiliki keunggulan-keunggulan tertentu dengan keunikan pola hidup lengkap dengan produk kerajinan khas daerah, dan citra populasi unik bangsa Indonesia. Daya saing wisata tidak terlepas dari sejauh mana pemerintah memberikan layanan secara prima dan total. Dalam memasarkannya pun perlu diperhatikan fungsi kinerja pelayanan publik. Antara lain, dengan menyiapkan infrastruktur dan sarana penunjang di daerah wisata serta aktif meningkatkan pemeliharaan objek dan daya tarik wisata.

- C. Menyangkut partisipasi aktif masyarakat sebagai ujung tombak sekaligus pelaku pariwisata. Kesejatian pengembangan dan kemajuan setiap destinasi wisata tidak terlepas dari peran penting masyarakat lokal. Merekalah yang seharusnya disentuh terlebih dahulu untuk memperkuat daya tawar dan daya saing desa wisata sebagai produk unggulan kepariwisataan dalam negeri.

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam upaya pengembangan desa wisata antara lain :

- Tidak bertentangan dengan adat istiadat atau budaya masyarakat desa setempat. Pengembangan suatu desa menjadi desa wisata harus memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan sosial budaya dan mata pencaharian desa setempat. Suatu desa yang tata cara dan adat istiadatnya masih mendominasi pola kehidupan masyarakatnya, dalam pengembangannya sebagai atraksi wisata harus disesuaikan dengan situasi ataupun tata cara yang berlaku di desa tersebut. Wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut harus mengikuti tata cara dan adat istiadat yang berlaku di desa itu, sehingga dampak yang timbul dapat diminimalkan.
- Pembangunan fisik yang dilakukan ditujukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa. Pengembangan pariwisata di suatu desa pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada di desa setempat, tetapi lebih kepada upaya menggali potensi yang ada di desa, dan kemudian mengemasnya sedemikian rupa sehingga menarik untuk dijadikan atraksi wisata. Pembangunan fisik yang dilakukan dalam rangka pengembangan desa seperti penambahan sarana dan prasarana, lebih ditujukan meningkatkan kualitas lingkungan yang ada, sehingga desa tersebut dapat dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan.
- Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian. Arsitektur bangunan serta material yang digunakan dalam pembangunan haruslah menonjolkan cirri khas desa sehingga dapat mencerminkan kelokalan serta keaslian wilayah

setempat. Bahan - bahan yang digunakan untuk bangunan rumah, interior, peralatan makan, minum dan fasilitas lainnya hendaknya memberikan nuansa yang alami dengan menggambarkan unsure kelokalan dan keaslian.

- Memberdayakan masyarakat desa. Unsur penting dalam pengembangan desa wisata adalah keterlibatan masyarakat desa dalam setiap aspek wisata yang ada didesa. Pengembangan desa wisatasebagai konsep pariwisata inti rakyat mengandung arti bahwa masyarakat desa memperoleh manfaat sebesar-besarnya dalam pengembangan desa wisata. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di luar aktivitas mereka sehari-hari.
- Memperhatikan daya dukung yang berwawasan lingkungan. Pengembangan suatu desa menjadi desa wisata harus memperhatikan kapasitas desa, baik kapasitas fisik maupun kesiapan masyarakat. Prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan harus mendasari pengembangan desa wisata. Pengembangan yang melampaui daya dukung akan menimbulkan dampak yang besar, tidak hanya pada lingkungan alam tetapi juga pada kehidupan sosial budaya masyarakat, yang pada akhirnya akan mengurangi daya tarik desa tersebut.

Pengembangan desa wisata harus direncanakan secara hati-hati agar dampak yang timbul dapat terkontrol. Berdasarkan penelitian dan studi yang telah dilakukan oleh United Nation Program (UNDP), terdapat 2 (dua) pendekatan yang dapat dipergunakan dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata, yaitu :

1. Pendekatan Pasar Pengembangan Desa Wisata
 - a. Interaksi langsung
Wisatawan dimungkinkan untuk tinggal atau bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa tersebut..
 - b. Interaksi setengah langsung
Prinsip model ini adalah wisatawan hanya singgah dan tidak tinggal bersama penduduk.
 - c. Interaksi tidak langsung
Model pengembangan didekati dengan cara bahwa desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan.
2. Pengembangan Fisik Pengembangan Desa Wisata
Pendekatan ini merupakan solusi yang umum dalam mengembangkan sebuah desa melalui sektor pariwisata dengan

menggunakan standart khusus dalam mengontrol dan menerapkan aktivitas konservasi. Terkait dengan pendekatan ini terdapat beberapa tindakan yang merupakan implementasi dari pendekatan fisik, yaitu :

- a. Mengkonservasi sejumlah rumah yang memiliki nilai budaya dan arsitektur yang tinggi dan mengubah fungsi rumah tinggal menjadi sebuah museum desa untuk menghasilkan biaya untuk perawatan dari rumah tersebut.
- b. Mengkonservasi keseluruhan desa dan menyediakan lahan baru untuk menampung perkembangan penduduk desa tersebut dan sekaligus mengembangkan lahan tersebut sebagai area pariwisata dengan fasilitas wisata.
- c. Mengembangkan bentuk-bentuk akomodasi di dalam wilayah desa tersebut yang dioperasikan oleh penduduk desa tersebut sebagai industri skala kecil.

2.4. Penentuan Prioritas

Penentuan prioritas merupakan proses mengidentifikasi aktivitas yang paling penting dalam sebuah organisasi. Penentuan prioritas (*priority setting*) dikembangkan sebagai dasar pembuatan keputusan. Penentuan prioritas perlu dikembangkan dengan memahami sumber - sumber daya yang bermanfaat untuk mencapai hasil (*out comes*) dan pengaruh (*impact*) yang diharapkan. Ketersediaan sumber daya dapat menjadi faktor utama dalam penentuan prioritas. Prioritas disusun berdasarkan tingkat kebutuhan dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai. Pada umumnya, penyusunan prioritas akan memperhatikan masalah-masalah dasar yang dihadapi maupun factor - faktor yang menghambat tercapainya suatu tujuan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap akar permasalahan yang dihadapi menjadi modal utama bagi pengambil keputusan, khususnya yang terkait dengan masalah fundamental. Selain itu, penyusunan prioritas suatu program perlu dibuat dengan bekal pemahaman mengenai sumber daya yang dapat digunakan untuk mencapai hasil dan dampak yang diinginkan. Sumber daya dapat diperoleh dari daerah, pelosok negara, nasional, atau bahkan internasional. Ketersediaan atau keterbatasan sumber daya dapat menjadi faktor utama dalam memilih prioritas program yang akan dikembangkan. Tanpa pemahaman mengenai potensi dan kondisi sumber daya yang dimiliki, prioritas tidak akan dilakukan dengan tepat. Efektifitas penentuan prioritas terkait erat dengan proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pengambilan keputusan harus mempertimbangkan tujuan desa wisata, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Prioritas menurut Kamus besar Bahasa Indonesia artinya yg didahulukan dan diutamakan daripada yang lain. Keterbatasan waktu,

tenaga, dan dana menyebabkan ketidakmungkinan untuk melakukan banyak hal dalam waktu yang bersamaan sehingga perlu itu dilakukan prioritas. Prioritas itu penting karena keterbatasan tadi padahal perlu dilakukan pembenahan dalam banyak hal, dan semuanya harus dilakukan dengan waktu yang cepat, dana yang cukup dan kualitas yang utama sehingga perlu dilakukan suatu cara, yaitu: dengan menyusun prioritas (Roy & Sandra Sembel, 2003).

Prioritas dapat memberi arah bagi kegiatan yang harus dilaksanakan. Jika prioritas, telah disusun maka tidak akan bingung kegiatan mana yang harus dilakukan terlebih dahulu, kegiatan mana yang dilakukan selanjutnya, sampai tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika dalam tujuan untuk melakukan kegiatan yang berkesinambungan, maka diprioritaskan kegiatan sesuai dengan kebutuhan, maka arah kegiatan adalah pada pengembangan, bukan semata-mata pada pembangunan. Dengan demikian arah kegiatan bukanlah pada pembangunan yang sebesar-besarnya, melainkan pada pengembangan yang berkelanjutan. Prioritas juga membantu dalam memecahkan masalah. Jika konsisten pada prioritas yang telah ditetapkan maka prioritas akan membantu untuk memecahkan masalah.

Roy & Sandra Sembel (2003) mengatakan bahwa penentuan prioritas dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menjawab lima pertanyaan berikut:

1. Apa hasil akhir yang ingin dicapai?
Prioritas disusun untuk mencapai tujuan. Jadi sebelum prioritas ditetapkan, tujuanlah yang perlu dibuat.
2. Apa yang penting untuk dilakukan untuk mencapai tujuan?
Setelah tujuan ditetapkan maka perlu mengidentifikasi faktor - faktor yang memang penting untuk dilakukan guna mencapai tujuan. Tujuan yang telah diketahui jauh hari sebelumnya akan memudahkan kita untuk merealisasikan.
3. Apakah harus dilakukan hal tersebut?
Pertanyaan kedua ini akan membantu dalam memilih kegiatan yang memang harus dilakukan, dan kegiatan yang bisa dilakukan oleh orang lain.
4. Apa keuntungan yang didapat dari kegiatan tersebut?
Prinsip 80/20 yang dicetuskan oleh Vilfredo Pareto seperti yang dikutip Sembel (2003) menyatakan bahwa hanya 20% dari kegiatan yang dapat memberikan 80% keuntungan sehingga perlu memfokuskan tenaga dan pemikiran serta sarana yang dimiliki agar dapat memberikan keuntungan maksimal.
5. Bagaimana melaksanakan prioritas?
Setelah prioritas ditentukan maka perlu melakukan beberapa langkah lagi untuk memastikan bisa dilaksanakan dengan hasil

yang positif yaitu evaluasi. Selalu evaluasi hal - hal yang perlu dan yang tidak perlu dilakukan.

Ada hal-hal yang memang harus dilakukan (tidak bisa dilakukan oleh pihak lain). Tapi banyak juga hal yang perlu dilakukan tapi tidak harus dilakukan sendiri. Perlu juga dilakukan evaluasi apakah suatu kegiatan memang memberikan banyak manfaat jika dilakukan. Jika ternyata dampak positifnya kecil sekali sedangkan usaha yang harus diberikan secara signifikan cukup besar, maka dapat dipertimbangkan untuk tidak melakukan hal tersebut dan mencari hal-hal lain yang bisa memberikan dampak positif berkelanjutan yang besar. Evaluasi lain bisa diarahkan pada kegiatan yang sanggup dan tidak sanggup dilakukan. Jika sanggup untuk dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka segera dapat dilaksanakan. Sebaliknya, jika kegiatan tersebut memerlukan hal - hal yang tidak dimiliki, maka dapat dicari tindakan lain yang bisa diprioritaskan.

Untuk dapat berhasil maka perlu disusun prioritas yang dapat memberikan arah untuk mencapai tujuan. Prioritas juga membantu dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang terbaik. Prioritas dapat disusun dengan mengajukan pertanyaan yang tepat. Setelah segala sesuatunya dipertimbangkan dan direncanakan dengan matang dalam menentukan suatu prioritas, langkah selanjutnya adalah melaksanakan prioritas yang telah ditetapkan.

2.5. Landasan Penelitian

Landasan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan materi-materi yang akan dibahas dan dijadikan sebagai bahan analisa untuk menghasilkan output akhir sesuai dengan tujuan studi dari laporan penelitian ini, dimana landasan penelitian ini juga berasal dari kajian pustaka yang diuraikan sebelumnya, landasan penelitian meliputi; aspek daya tarik, aksesibilitas, dan sarana/prasarana.

2.5.1. Aspek Daya Tarik Wisata

Dalam UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas :

- Daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam, flora dan fauna.
- Daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan kompleks hiburan.

- Daya tarik wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah dan lain-lain. Daya tarik wisata menurut Direktorat Jendral Pemerintahan di bagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu : Flora fauna, Keunikan dan kekhasan ekosistem, Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau. Serta Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan.

2. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya

Daya tarik wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai onjek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan.

3. Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Daya tarik wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Contohnya : Berburu mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dll.

2.5.2. Aksesibilitas

Menurut Black (1981) aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan berinteraksi satu dengan yang lain, dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi.

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat. Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi

laju tingkat transportasi itu sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi optimal.

2.5.3. Sarana dan Prasarana

Prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan suatu proses dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan sarana adalah semua bentuk fasilitas yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan. Oleh karena itu sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sebagai berikut; Fasilitas transportasi yang akan membawanya dari dan ke daerah tujuan wisata yang ingin dikunjungi. Fasilitas akomodasi, yang merupakan tempat tinggal sementara di tempat atau di daerah tujuan yang akan dikunjungi. Fasilitas rumah makan, yang dapat memberi pelayanan mengenai makanan dan minuman serta fasilitas perbelanjaan toko/kios maupun pasar.

2.6. Penentuan Variabel

Menurut Sugiono, (2009) variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel adalah atribut seseorang, atau subjek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lain. Jadi dinamakan variabel karena ada variansinya (masing-masing dapat berbeda). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian tentang penentuan prioritas pengembangan Desa Wisata di Kota Batu berdasarkan hal/elemen yang sama dari beberapa kriteria desa wisata dari beberapa teori terkait, sebagaimana tersebut dengan mempertimbangkan hal yang sama dari masing-masing sumber (kriteria desa wisata menurut ahli dan penelitian terdahulu), hal yang berbeda dan disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi wilayah penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.1.

Table 2.1.
Variabel Penelitian

No	Teori	Variabel Berdasarkan Teori	Variable Amatan	Sub Variabel
1	Menurut Hadiwijoyo 2012 "Perencanaan Pariwisata Perdesaan	Aksesibilitas	Jalan	Aspal Makdam Tanah

No	Teori	Variabel Berdasarkan Teori			
2	<p>Berbasis Masyarakat” hal 69, kriteria atau syarat Desa Wisata sebagai berikut:</p> <p>Aksesibilitas baik, sehingga mudah di kunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.</p> <p>Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.</p> <p>Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.</p> <p>Keamanan di desa tersebut terjamin.</p> <p>Tersediannya akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.</p> <p>Beriklim sejuk atau dingin</p> <p>Menurut Nuryanti (1993), desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang</p>	Objek-Objek Wisata	Tra rtasi		
			Wisata Alam	Keindahan Alam Beriklim Sejuk/Dingin Flora Dan Fauna	
			Wisata Budaya	Adat - Istiadat Sejarah/Legenda Makanan Lokal Kebiasaan Masyarakat	
			Wisata Minat Khusus	Keunikan, Kehidupan Keseharian Penduduk Pentas Dan Pagelaran Festival Seni Tari Outbond Arum Jeram Agrowisata, Petik Apel, Petik Jeruk, Petik Sayur Edukasi	
			Masyarakat Dan Aparat Desa	Partisipa si Masyara kat	Dukungan Masyarakat Promosi
			Keamanan	Fasilitas	Pos Kamling Keterbukaan Masyarakat
			Wisatawan	Domesti k Non Domesti	Jumlah Wisatawan
3					

No	Teori	Variabel Berdasarkan Teori	Variable Amanan	Sub Variabel
	berlaku terdapat dua konsep komponen utama desa wisata, yaitu: Akomodasi ; akomodasi mencakup sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal para penduduk. Atraksi ; atraksi berkaitan dengan seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasi wisatawan sebagai partisipasi aktif, seperti kursus tari, bahas, dan lain-lain yang spesifik.		k	
		Akomodasi/Infra struktur	Utilitas	Jaringan Listrik Jaringan Air Bersih Jaringan Telepon Drainase Tempat Sampah Toilet Umum
			Fasilitas	Rumah Makan Tempat Penjualan Cinderamata Pusat Oleh - Oleh/Pasar Tempat Penginapan Toko/Kios
	Pentuan prioritas merupakan proses mengidentifikasi aktivitas yang paling penting dalam sebuah organisasi, penentuan prioritas (priority setting) dikembangkan sebagai dasar pembuatan keputusan	Beriklim Sejuk/ Dingin	Kondisi Alam	Keaslian Alam Suhu Iklim

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Pada penelitian ini akan dibahas semua yang berkaitan dengan cara dan metode yang akan digunakan dalam penyusunan laporan penelitian. Adapun metode yang digunakan terdiri dari beberapa metode, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisa. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dilakukan dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan metode analisa adalah alat yang dibutuhkan untuk memproses, menganalisa data maupun informasi yang didapatkan.

3.1 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah :

- 1. Studi literatur**

Kegiatan studi literatur ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi penelitian, yaitu berupa teori, penerapan studi kasus, contoh, dan hal-hal lain yang relevan. Sumber literatur dapat berupa jurnal, makalah penelitian, buku, internet, artikel, atau sumber literatur lainnya. Berdasarkan hasil studi literatur kemudian akan diperoleh landasan teori mengenai variabel penelitian mengenai rekomendasi penentuan prioritas pengembangan desa wisata di kota batu, kemudian di *dicross-check* dengan kondisi di lokasi studi.

- 2. Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, data memiliki peranan yang sangat penting sebab data merupakan suatu input yang sangat penting dalam alur proses suatu penelitian. Kelengkapan dan keakuratan data akan sangat mempengaruhi proses analisa dan hasil penelitian. Dalam pengumpulan data harus memperhatikan metode pengumpulan data yang digunakan. Selain itu, kebutuhan data juga harus disesuaikan dengan proses analisis dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

- 3. Analisa**

Analisa merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh untuk mencapai tujuan penelitian. Analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu

penelitian, karena analisa data berfungsi untuk mengambil kesimpulan dari sebuah penelitian. Analisa data dilakukan setelah data-data penelitian terkumpul secara lengkap kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar sehingga dapat menjawab persoalan yang sedang diteliti serta mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan sehingga menjadi data yang tersusun lebih teratur. Analisa yang dilakukan adalah analisa deskriptif kualitatif ditujukan untuk mengetahui Penentuan Prioritas Desa Wisata Di Kota Batu.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahapan terakhir dalam penelitian ini, yaitu menentukan jawaban atas rumusan permasalahan yang ditentukan pada awal penelitian berdasarkan hasil dari proses analisa yang telah dilakukan. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian, yaitu Penentuan Pengembangan Desa Wisata Di Kota Batu.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu prosedur untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada suatu penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan guna mendukung dan menguatkan penyusunan sebuah laporan. Metode pengumpulan data terdiri dari teknik survey primer dan survey sekunder. Metode pengumpulan data tersebut antara lain :

1. Survey Primer

A. Metode Observasi

Observasi dilakukan guna mengamati fenomena apa saja yang terdapat di lokasi studi, peneliti akan langsung terjun sendiri ke lapangan mengumpulkan data-data yang terkait yaitu bagaimana kondisi maupun karakteristik desa wisata, serta potensi maupun daya tarik wisata yang diperkuat dengan dokumentasi (foto-foto), di lokasi penelitian.

B. Metode Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui keterangan dan informasi terkait dengan kebutuhan data. wawancara dilakukan peneliti sendiri terhadap wisatwan, masyarakat desa maupun pihak pemerintah desa wisata terkait desa wisata di kota batu

C. Penyebaran Kuesioner (*Angket*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabkan. pada penelitian ini penyebaran kuisioner ditujuh pada wisatawan sebanyak 30 orang di setiap desa wisata.

D. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan merekam kejadian atau situasi dilokasi penelitian yang berupa gambar (foto) untuk menunjang dalam penelitian. Dalam hal ini pengambilan gambar akan dilakukan pada beberapa bagian lokasi studi yaitu yang menyangkut desa wisata serta ragam aktivitas yang berlangsung di dalamnya.

2. Survey Sekunder

Survei sekunder merupakan pengumpulan atau perekaman data instansi, adapun data yang diperlukan berupa uraian, data angka, maupun peta yang berhubungan dengan wilayah penelitian.

- Bappeda ; untuk memperoleh peta wilayah penelitian yakni Desa Wisata di Kota Batu.
- Dinas pariwisata ; untuk memperoleh data tentang kepariwisataan serta desa wisata.
- Kantor kecamatan untuk memperoleh data RTRW, serta kecamatan dalam angka yakni Kecamatan Batu Dan Kecamatan Bumiaji.
- kantor desa wisata yang menjadi lokasi penelitian guma memperoleh data monografi desa, dan data tentang potensi desa wiasta.

3.3 Metode Analisa

Metode analisa merupakan alat yang dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan kota terutama didalam kajian Penelitian Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Wisata Kota Batu, yang sehingga dapat memudahkan mencapai suatu sasaran dan tujuan dari penelitian ini. Adapun alat analisis yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

3.1.1. Metode Penentuan Sampel

sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti. sedangkan populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. penentuan sampel dalam penelitian Desa Wisata di Kota Batu dapat dijelaskan sebagai beriku

1. Populasi

Pada Penelitian Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Wisata Kota Batu yang menjadi populasi adalah jumlah wisatawan yang

ada di Kota Batu. Asumsi dalam penelitian ini bahwa jumlah populasi tidak terbatas. Menurut Likert sampel diambil paling sedikit 30, 50, 75, 100. Maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 30 (240) sampel di tiap desa wisata yakni 8 desa wisata yang terdapat lokasi penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *Sampling Insidental*, ini adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2011 : 85).

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden yang berkunjung dalam hal ini adalah wisatawan mengenai pengembangan desa wisata yang akan digunakan dalam menganalisa yang menggunakan metode skoring. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan teknik pendampingan dimana surveyor mendampingi responden dalam mengisi kuesioner. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam pengisian seperti terjadinya salah persepsi dari responden, dan apabila terdapat pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimengerti maka responden dapat langsung bertanya kepada surveyor, untuk mempermudah responden. Responden akan diminta untuk memberikan pendapat atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut (Riduwan, 2011 : 13) :

Tabel 3.1.

Skala Sikap Menurut Skala Likert

Alternatif jawaban	skor
Baik	3
Sedang	2
Buruk	1

Tabel 3.2.
Atribut Kuisioner

No	Pertanyaan/Variabel	Arternatif Jawaban		
		3 baik	2 sedang	1 buruk
1	Aksesibilitas desa wisata?			
	kondisi jalan yang ada di desa wisata			
	Jarak tempuh desa wisata			
	pelayanan transportasi umum			
	Biaya transportasi			
2	Wisata alam desa wisata?			
	iklim sejuk/dingin			
	Keindahan alam/Keaslihan alam			
	kondisi wisata alam			
	kondisi atraksi wisata berupa hamparan kebun /tanaman pertanian (tanaman sayuran dan buah-buahan			
3	Wisata Budaya?			
	adat-istiadat			
	sejarah/legenda			
	makanan lokal			
	kebiasaan masyarakat			
4	Wisata Minat khusus?			
	Pentas dan pagelaran festival			
	Seni tari			
	Outbond			
	Arum jeram			
	Agrowisata petik apel,			
	Agrowisata petik jeruk			
Agrowisata petik sayur				
	Edukasi/cara menanam tanaman dan megenal tanaman obat?			
5	Kondisi fasilitas yang ada di desa wisata			
	Rumah makan			
	Penginapan/ homestay/hotel			
	Pasar/tempat penjualan cindramata(pusat oleh-oleh)			

No	Pertanyaan/Variabel	Arternatif Jawaban		
		3	2	1
		baik	sedang	buruk
	Toko/kios			
6	Kegiatan/program masyarakat desa wisata			
7	Dukungan masyarakat dengan adanya program kelompok tani atau lainnya			
8	Keamanan terjamin			
9	sistem promosi			
10	jasa pemandu desa wisata			

3.1.2. Metode Analisis Data

Merupakan tahap lanjutan setelah tahap pengamatan sampel dilakukan, yaitu dengan menganalisa data dengan menggunakan alat analisa yang telah ditentukan, adapun alat analisa yang akan digunakan adalah :

1. Analisa Metode Deskriptif

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2009 : 147) adalah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.”

Dalam menganalisis data, metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif, yaitu menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang mengganjal didalam masyarakat, hubungan antar variabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan fakta dsb. Dengan tujuan mengangkat fakta, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya keadaan tersebut.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Analisis data diperlukan agar peneliti dapat menghasilkan hasil yang dapat dipercaya. Data yang dihimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

2. Analisa metode skoring

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode skoring, dengan asumsi berdasarkan tingkat kepentingan, guna menghasilkan output atau keluaran desa terprioritas. Rumus skoring, dilakukan untuk mengetahui kelas interval yang berdasarkan data tertinggi dan data terendah. Berikut ini merupakan uraian dari tahap penggunaan skoring;

- a. Tetapkan skor untuk setiap pertanyaan (variabel) dengan asumsi berdasarkan tingkat kepentingan bertujuan mendapatkan hasil analisis wisata terprioritas. klasifikasi dalam pemberian skor dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3.

Klasifikasi

Skor	Keterangan
3	Baik
2	Sedang
1	Buruk

Dengan cara perhitungan yaitu nilai responden dikalikan dengan asumsi skor yaitu baik, sedang dan buruk berdasarkan tingkat kepentingan/kondisi yang telah ditentukan, setelah itu dilanjutkan dengan perhitungan interval dengan rumus yang ada.

- b. Tentukan nilai interval data sesuai dengan klasifikasi skor
Rumus interval yaitu :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Klasifikasi}(3)}$$

- c. Buatlah rekomendasi/keterangan berdasarkan atas nilai skoring yang paling tinggi sampai paling rendah yang telah didapatkan dari langkah no 1 dan no 2, dengan cara mengtotalkan sehingga didapatkan nilai/persentase tertinggi berdasarkan total lokasi terpilih, maka jumlah total nilai tertinggi merupakan lokasi desa wisata terprioritas.

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL



MALANG

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Pada gambaran umum wilayah penelitian ini akan memaparkan keadaan dan kondisi sebenarnya wilayah penelitian yang terdapat pada kedelapan desa wisata yang ada di Kota Batu, serta menjelaskan data-data yang dapat menunjang dalam analisa pada bab selanjutnya. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang karakteristik/gambaran umum wilayah penelitian baik dilihat dari objek wisata, akomodasi, fasilitas dan lainnya. Lokasi desa wisata yang diambil berada pada 8 tempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

4.1. Gambaran Umum Kota Batu

Kota Batu terdiri dari 3 Kecamatan yaitu : Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo. 4 kelurahan, dan 19 desa, dengan jumlah penduduk sebesar 206.980 (Thn 2010). Secara astronomis, berada diantara $112^{\circ}17'10,90''$ - $122^{\circ}57'11''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}44'55,11''$ - $8^{\circ}26'35,45$ Lintang Selatan. Kota Batudengan batas wilayah/ batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang
- Sebelah Barat : Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang
- Sebelah Timurn : Kecamatan Karangploso, Kecamatan Dau dan Kabupaten Malang.

Secara umum Luas wilayah Kota Batusecara keseluruhan adalah sekitar 19 908,75 ha atau sekitar 0,42 persen dari total luas Jawa Timur. Secara administrasi Pemerintah Kota Batu terdiri dari (tiga) 3 kecamatan dengan luas wilayah masing - masing yaitu dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kota Batu

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)
1	Kecamatan Batu	4545.81
2	Kecamatan Bumiaji	12797.92
3	Kecamatan Junrejo	2565.02
Total Luas Wilayah Kota Batu		19908.75

Sumber : Bappeda Kota Batu, 2013

Berdasarkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan visi pembangunan Kota Batu, maka fungsi Kota Batu ditetapkan sebagai berikut:

1. Kota pertanian (agropolitan)
Agropolitan yang diterapkan di Kota Batu adalah pengembangan kawasan pertanian yang orientasi kegiatannya baik secara langsung maupun tidak langsung mengarah pada kegiatan pertanian terpadu. Pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kota Batu terdapat pada kawasan yang mempunyai kondisi fisik (topografi, jenis tanah, hidrologi dan klimatologi) yang sesuai untuk pengembangan pertanian dan kondisi sosial budaya – ekonomi penduduk kawasan tersebut mendukung dalam pengembangan kawasan pertanian tersebut. Pengembangan agropolitan di Kota Batu terdapat pada beberapa kawasan pertanian yang kondisi fisik, sosial budaya dan ekonominya cenderung kuat mengarah pada kegiatan pertanian, seperti Desa Agro Apel, Wisata Bunga dan Wisata Agrokusuma.
2. Kota pariwisata
Kota pariwisata yang dimaksudkan adalah pengembangan pada kegiatan pariwisata yang dilihat dari aspek ruangnya, tidak dibatasi oleh batas fisik tetapi dibatasi oleh kegiatan yang mengarah pada pariwisata. Dengan demikian pengembangan pariwisata Kota Batudiarahkan pada pengembangan kawasan wisata yang di dalamnya banyak terdapat daya tarik wisata yang saling melengkapi dengan didukung usaha sarana wisata yang disesuaikan dengan kondisi fisik kawasan serta kegiatan pemukiman penduduk yang ada di dalam kawasan wisata tersebut.

4.2. Gambaran Umum Wilayah Studi

Wilayah studi merupakan kecamatan yang terdapat di Kota Batu, yaitu Kecamatan Batu dan Kecamatan Bumiaji. Kecamatan Batu terdiri 8 (delapan) desa/kelurahan, yaitu desa/kelurahan Oro - Oro Ombo, Temas, Sisir, Ngaglik, Pesanggrahan, Songgokerto, Sumberejo, dan Sidomulyo, dari seluas 4.545,81 Ha dengan batas administrasi dari Kecamatan Batu adalah sebagai berikut :

- ❖ Sebelah Utara : Kecamatan Bumiaji
- ❖ Sebelah Selatan : Kabupaten Blitar dan Malang
- ❖ Sebelah Barat : Kabupaten Malang
- ❖ Sebelah Timur : Kecamatan Junrejo

Tabel 4.2
Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Batu

No.	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)
1	Oro - Oro Ombo	1691.63
2	Temas	461.05
3	Sisir	263.4
4	Ngaglik	320.27
5	Pesanggrahan	699.4
6	Songgokert	566.86
7	Sumberejo	291.84
8	Sidomulyo	251.36
Jumlah		4545.81

Sumber : Kecamatan Batu Dalam Angka 2013

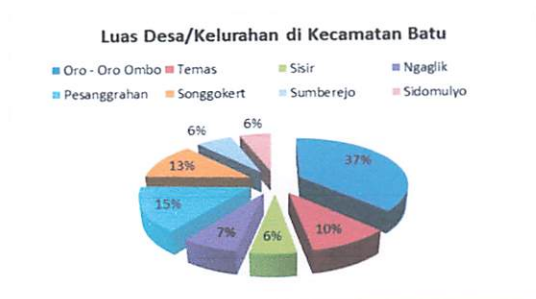


Diagram 4.1. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Batu

Sedangkan untuk Kecamatan Bumiaji terdiri dari 9 (sembilan) desa/kelurahan, antara lain Punten, Tulungrejo, Sumbergondo, Bulukerto, Gunungsari, Bumiaji, Pandanrejo, Giripurno dan Sumberbrantas dengan total luas Kecamatan Bumiaji adalah 12.598,42 Ha dengan batas administrasi adalah sebagai berikut :

- ❖ Sebelah Utara : Kecamatan Batu
- ❖ Sebelah Selatan : Kabupaten Blitar dan Malang
- ❖ Sebelah Barat : Kabupaten Malang
- ❖ Sebelah Timur : Kecamatan Junrejo

Tabel 4.3
Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Bumiaji

No.	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)
1	Pandanrejo	628.16
2	Bumiaji	644.82
3	Bulukerto	1007
4	Gunungsari	688.43
5	Punten	245.72
6	Tulungrejo	6482.8
7	Sumbergondo	1379.23
8	Giripurno	980.56
9	Sumber Brantas	541.7
Jumlah		12598.42

Sumber : Kecamatan Bumiaji Dalam Angka 2013

Prosentase Luas Desa/Kelurahan Kecamatan Bumiaji

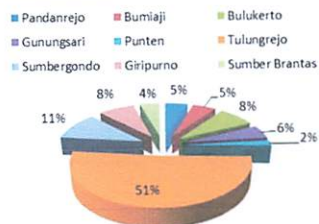


Diagram 4.2 Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Bumiaji

Wilayah studi yang diambil merupakan desa/kelurahan yang memiliki potensi wisata, dimana pada wilayah studi meliputi 2 (dua) kecamatan, yaitu Kecamatan Batu dan Bumiaji. Adapun wilayah studi tersebut dapat dilihat pada 4.4.

Tabel 4.4
Desa/Kelurahan Wisata di Kecamatan Batu dan Bumiaji

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)
1	Kecamatan Batu	Temas	461.05
		Oro - Oro Ombo	1691.63
		Sidomulyo	251.36
2	Kecamatan Bumiaji	Tulungrejo	6482.8
		Bumiaji	644.82
		Punten	245.72
		Bulukerto	1007
		Gunungsari	688.43

Sumber :Kecamatan Batu dan Bumiaji Dalam Angka 2013

4.2.1. Kondisi Fisik Dasar

4.2.1.1 Topografi

Topografi merupakan permukaan tanah atau dapat diartikan sebagai ketinggian suatu tempat yang dihitung dari permukaan air laut, sehingga dapat diketahui elevasi tanah aslinya. Keadaan topografi Kota Batu berupa bukit, gunung, jurang terjal dan daerah dataran. Ketinggian daerah di Kota Batu antara 600 DPL s/d > 3000 DPL (diatas permukaan laut) (curam). Daerah yang termasuk agak curam-curam terutama di wilayah Kecamatan Bumiaji. Sebelah Utara dan Barat Kota Batu merupakan daerah ketinggian yang bergelombang, berbukit dan pegunungan, sedangkan daerah Timur dan Selatan Kota Batu merupakan daerah yang relatif datar meskipun berada pada ketinggian 800 m dari permukaan laut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Ketinggian Dari Permukaan Laut Kecamatan Batu, Tahun 2013

No.	Kecamatan	Desa	Ketinggian desa Dari Permukaan Laut (m)
1	Kecamatan Batu	Temas	600
		Oro-Oro Ombo	900
		Sidomulyo	850
2	Kecamatan Bumiaji	Tulungrejo	1300
		Bumiaji	1400
		Punten	800
		Bulukerto	950
		Gunungsari	1000

Sumber : Kecamatan Batu Dalam Angka 2013

4.2.1.2 Geologi dan Jenis tanah

Secara umum keadaan geologi/ tanah di Kota Batudipengaruhi oleh daerah pegunungan yang mengelilinginya. Struktur tanah di Kota Batumerupakan wilayah yang subur untuk pertanian.

4.2.1.3 Klimatologi

Klimatologi merupakan gambaran dan penjelasan sifat iklim yang meliputi curah hujan, hari hujan dan suhu yang terdapat di suatu daerah. Ditinjau dari keadaan klimatologinya, sebagai daerah yang topografinya sebagian besar wilayah perbukitan, menjadikan Kota Batuterkenal sebagai daerah dingin, sehingga Kecamatan Bumiaji dan Batu memiliki suhu minimum 17,9 – 20,6 c dan suhu maksimum 25,2-27,9 C. untuk lebih jelas terkait hari hujan dan curah hujan yang ada di Kecamatan Batu dan Bumiaji dapat dilihat pada tabel 4.6 dan diagram 4.3.



Tabel 4.6
Curah Hujan Kecamatan Batu, Tahun 2013

No.	Bulan	Hari Hujan	Curah Hujan
1	Januari	21	242
2	Februari	21.5	241
3	Maret	34	190
4	April	5.5	32.5
5	Mei	2.5	39
6	Juni	1.5	22.5
7	Juli	0	0
8	Agustus	0	0
9	September	0	0
10	Oktober	5.5	43.5
11	November	14.5	153
12	Desember	24	383.5

Sumber :Kecamatan Batu Dalam Angka 2013

Diagram 4.3 Curah Hujan di Kecamatan batu



Tabel 4.7
Curah Hujan Kecamatan Bumiaji

No.	Bulan	Hari Hujan	Curah Hujan
1	Januari	29	286.9
2	Februari	22	422
3	Maret	21	211

No.	Bulan	Hari Hujan	Curah Hujan
4	April	14	66.3
5	Mei	10	24.2
6	Juni	6	16
7	Juli	0	0
8	Agustus	1	4
9	September	0	0
10	Oktober	10	107
11	November	16	149
12	Desember	28	482

Sumber : Kecamatan Bumiaji Dalam Angka 2013

4.2.1.4 Hidrologi

Hidrologi di Kota Batu dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu air permukaan, air tanah, dan sumber mata air. Keadaan hidrologi Kota Batu yaitu :

1. Ketersediaan air aliran permukaan (air hujan dan air sungai). Ketersediaan air hujan mencapai 10.361 liter/detik, dan mengalami peningkatan 37,5% pada musim hujan. Kondisi hidrologi Kota Batu banyak dipengaruhi oleh sungai-sungai yang mengalir di bagian pusat kota. Untuk Kota Batu air permukaan yang ada adalah air Sungai Brantas beserta anak-anak sungainya yang menjadi alternatif sumber air permukaan.
2. Ketersediaan sumber-sumber mata air. Ketersediaan sumber-sumber mata air cukup potensial, dimana mata air tersebut dikonsumsi oleh masyarakat Kota Batu sendiri maupun wilayah sekitarnya seperti Malang.

4.2.2. Kependudukan

Berdasarkan dari segi kependudukan di wilayah studi pembahasan meliputi jumlah penduduk, kepadatan penduduk dan jumlah penduduk menurut jenis kelamin,

4.2.2.1. Jumlah Penduduk

Menurut data Kecamatan Batu dan Kecamatan Bumiaji dalam Angka tahun 2013, Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Batu Desa Wisata Temas yakni 17.106 orang . Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Bumiaji Desa Wisata Punten yaitu berjumlah 5.485 orang . Untuk lebih jelas dapat diliha pada tabel 4.8 dan diagram 4.5 .

Tabel 4.8
Jumlah Penduduk Kecamatan Batu dan Bumiaji, Tahun 2013

No.	Kecamatan	Desa	Σ Penduduk
1	Kecamatan Batu	Temas	17106
		Oro-Oro Ombo	9744
		Sidomulyo	8194
Jumlah			35044
2	Kecamatan Bumiaji	Tulungrejo	9553
		Bumiaji	6897
		Punten	5485
		Bulukerto	6404
		Gunungsari	7134
Jumlah			35473

Sumber :Kecamatan Batu dan Bumiaji Dalam Angka 2013



Grafik 4.5 Jumlah Penduduk Kecamatan Batu dan Bumiaji

4.2.2.2. Kepadatan Penduduk

Jumlah kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Batu Desa Temas yaitu sebesar 37.10 orang /ha. Sedangkan jumlah kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Bumiaji Desa Tulunrejo yaitu 1.47 orang /ha. Untuk lebih jelas dapat diliha pada table 4.9 dan diagram 4.6

Tabel 4.9
Kepadatan Penduduk Kecamatan Batu dan Bumiaji, Tahun 2013

No	Kecamatan	Desa	Luas (Ha)	Σ Penduduk (Orang)	Kepadatan Penduduk (orang/ha)
1	Kecamatan Batu	Temas	461.05	17106	37.10
		Oro-Oro Ombo	1691.63	9744	5.76
		Sidomulyo	251.36	8194	32.60
2	Kecamatan Bumiaji	Tulungrejo	6482.8	9553	1.47
		Bumiaji	644.82	6897	10.70
		Punten	245.72	5485	22.32
		Bulukerto	1007	6404	6.36
		Gunungsari	688.43	7134	10.36

Sumber :Kecamatan Batu dan Bumiaji Dalam Angka 2013



Diagram 4.6 Prosentase Kepadatan Penduduk Kecamatan Batu dan Bumiaji

4.3. Gambaran Umum Desa Wisata

Pada gambaran umum desa wisata ini yang dibahas dalam penelitian ini membahas tentang 3(tiga) jenis objek wisata yang terdapat di lokasi penelitian yakni objek wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus, aksesibilitas/transpotasi, fasilitas, utilitas, serta dukungan masyarakat dalam pengembangan desa wisata yang terdapat di 8 (delapan) desa wisata yakni Desa Wisata Temas, Oro-Oro Ombo, Sidomulyo, Tulungrejo, Bumiaji, Punten, Bulukerto, dan Gunungsari. Untuk lebih jelas berikut ini pembahasan mengenai desa wisata yang ada di kota batu.

4.3.1. Desa Wisata Temas

Desa Wisata Temas merupakan desa wisata yang memiliki luas lahan 461,05 ha, dengan jarak desa ke kecamatan 1 km. Desa Temas sangat berhawa sejuk bersuhu 13 - 23C, sebuah desa kecil yang dipenuhi persawahan dan Hulu Sungai Brantas yang mengalir menghiasi sekeliling Desa Wisata Temas. Adapun beberapa potensi yang terdapat di desa wisata ini antara lain:

- Wisata Alam : wisata edukasi wetlands dan wisata agro petik sayuran, dimana wisatawan dapat memetik sayur sekaligus belajar tentang alam dimana pengunjung mendapatkan pengetahuan tentang tata cara mengelola alam.
- Wisata Budaya : Terbang jidor, campursari, tari kendang, pencak silat, orkes malayu Religi, Reog dan sanduk.
- Wisata Minat Khusus : Outbond, edukasi argowisata seperti budidaya sayur organik

Desa Wisata Temas juga menyediakan sarana Akomodasi berupa *Home Stay* yang bertempat di rumah - rumah penduduk dan *Home Stay* yang dikemas dengan sajian alam persawahan serta dikelilingi pegunungan dalam area Centra Wisata Desa Temas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

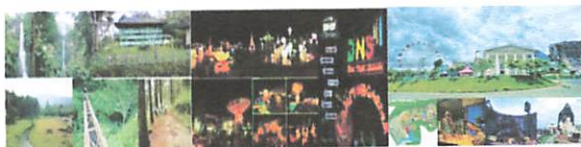


Gambar 4.1. Wisata alam Desa Temas

4.3.2. Desa Wisata Oro-oro Ombo

Desa Wisata Oro-oro Ombo merupakan desa wisata yang memiliki luas lahan 1.691,63 ha, Desa wisata ini sebagian besar berupa lahan pertanian, hutan dan datarannya relatif datar dan berbukit sehingga masyarakat sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Desa Wisata Oro-oro Ombo berpotensi untuk menjadi daerah pusat pariwisata yang dapat mensejahterakan penduduknya dengan tata kelola pemerintahan yang baik serta dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat desa sendiri dan memiliki sarana hotel serta penginapan yang cukup banyak. Adapun jenis wisata yang terdapat di Desa Wisata Oro-oro Ombo adalah:

- Wisata Alam : coban rais, bumi perkemahan sumber darmi, dan peternah sapi perah. Air terjun Coban Rais adalah salah satu tempat wisata di Kota Batu yang dikunjungi, lokasinya berada di Dusun Dresel, Desa Oro-Oro Ombo, Batu. Air terjun ini cukup tinggi dan terletak di lereng Gunung Panderman, dan merupakan wisata alam yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berwisata.
- Wisata Budaya : Punden Mbah Reken dan Mbah Brojo Sanggar Tari, Teater, Kuda Lumping, Reog, Pancak Silat dan Ludruk.
- Wisata Minat Khusus : Batu Night Club, Jawa Timur Park 1 dan 2, Museum Satwa Batu, Batu Sreat Zoo. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Objek Wisata Air Terjun Coban Rais, BNS, JATIM PARK 1 dan 2.

4.3.3. Desa Wisata Sidomulyo

Luas wilayah Desa Wisata Sidomulyo 251,36 ha, dengan jarak desa ke kecamatan 2 km serta beriklim sejuk dan dingin. Desa Wisata Sidomulyo merupakan desa wisata yang dikenal sebagai desa wisata bunga atau sentra penghasil bunga dan bunga yang banyak terdapat di desa Sidomulyo adalah bunga mawar.

- Wisata Alam : agro, balai penelitian pembibitan ikan, tanaman hias dan kebun hortikultura. Adapun wisatawan dapat belajar tentang cara menanam bunga, menyiram, memetik (bunga mawar) dan mempelajari mekarnya bunga.
- Wisata Budaya : punden ringin anom, watu kandang, tembang jidor, campursari, tari kendang dan pencak silat.
- Wisata Minat Khusus : bersepeda mengelilingi desa wisata dan jalur hiking.

Desa Wisata Sidomulyo memiliki sarana dan prasarana yaitu tempat makan, homestay, pasar, toilet umum serta memiliki jalan yang berkondisi baik berupa aspal dan keamanan yang terjamin, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3. Wisata Bunga di Desa Wisata Sidomulyo

4.3.4. Desa Wisata Tulungrejo

Desa Wisata Tulungrejo adalah salah satu desa yang terletak di lereng gunung Arjuno, desa yang berhawa dingin serta memiliki tanah yang sangat subur ini berada di dalam wilayah kecamatan Bumiaji dan memiliki luas lahan 6482.8 ha dan jarak desa 1,5 km. Desa Wisata Tulungrejo adalah salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang sangat luas mulai dari wisata alam, budaya dan minat khusus dengan fasilitas pendukung seperti penginapan berupa Hotel, Villa homestay, dan rumah makan/warung.

- Wisata Alam : air terjun coban talun, agrowisata petik apel, wisata bunga, ternak sapi perah dan budidaya jamur.
- Wisata Budaya : tembang jidor, campursari, tari kendang pencak silat, orkes malayu religi, reong, karawitan, pura indra jaya, punden mbah surip, dan mbah rono yudho.
- Wisata Minat Khusus : taman rekreasi selekta, adventure/tacking dan offroad. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4. Wisata Air Terjun Coban Talun, Wisata Petik Apel, dan Motor Trail

4.3.5. Desa Wisata Bumiaji

Desa Wisata Bumiaji adalah desa wisata yang beriklim dingin/sejuk dan memiliki tanah yang subur sehingga banyak ditumbuhi

apel, jeruk dan sayur mayur sehingga masyarakat yang ada di desa tersebut mayoritas berprofesi sebagai petani, dan memiliki luas lahan 644.82 ha. Objek wisata yang ada di Desa Wisata Bumiaji sebagai berikut:

- Wisata Alam: agrowisata petik apel, petik jeruk keprok, petik jambu, petik bunga krisan, peternakan kelinci, budidaya jamur dan peternakan kambing
- Wisata Budaya: wayang, terbang jidor, kuda lumping, punden rondo kuning, dan mbah mbatu.
- Wisata Minat Khusus: outbond, dan hiking

Desa Wisata Bumiaji memiliki akomodasi atau sarana prasarana yaitu penginapan hotel/homestay, rumah makan/warung, serta toko/kios, dan jarak desa ke kecamatan 3 km dengan kondisi jalan yang baik yakni aspal serta memiliki transportasi umum berupa angkot. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5. wisata petik jeruk keprok dan wisata petik bunga krisan

4.3.6. Desa Wisata Puten

Desa Wisata Puten merupakan desa wisata yang memiliki luas lahan 245.72 ha, dan Desa Wisata Puten memiliki Kampung Wisata Kungkuk yang merupakan salah satu alternatif wisata yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang ingin berwisata. Kampung Kungkuk sebagai kampung wisata dirancang secara khusus sejak tahun 2009 lalu. Ide untuk mengembangkan kampung wisata ini tercipta akibat harga buah apel batu yang mulai menurun. Beberapa penduduk yang mengkhawatirkan masa depan kampung mereka akhirnya bermusyawarah dan terbentuklah Kampung Wisata Kungkuk ini. Pengembangan Kampung Kungkuk sebagai desa wisata ditunjang oleh pesona alamnya yang luar biasa karena diapit oleh Gunung Panderman disebelah selatan dan gunung Arjuno di sebelah utara. Selain itu, Kampung Wisata Kungkuk memiliki beberapa sumber air yang melimpah yang terletak di atas bukit dan lereng-lereng gunung. Masyarakat Desa Wisata Puten sebagian besar bermata pencaharian petani sayur mayur, apel, jeruk dan tanaman hias didesa ini terdapat sarana dan

prasarana juga hotel/homestay, toko/kios, dan transportasi umum. Objek wisata yang terdapat di Desa Wisata Puten sebagai berikut:

- Wisata Alam : sumber mata air banyuning, peternakan sapi, Kampung Wisata Kungkuk,
- Wisata Budaya : wayang, terbang jidor, kuda lumping, punden rondo kuning, dan mbah gimbal.
- Wisata Minat Khusus : outbond.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.6 .



Gambar 4.6. Potensi Desa Wisata Puten

4.3.7. Desa Wisata Bulukerto

Desa Wisata Bulukerto merupakan salah satu desa wisata yang terdapat di Kecamatan Bumiaji yang memiliki luas lahan 1007 ha dengan jarak desa ke kecamatan 1 km. memiliki ketinggian di atas permukaan laut kurang lebih 950 m dengan dataran, pembukitan dan gunung, serta memiliki tanah yang subur, adapun sarana dan prasarana yang terdapat di desa wisata tersebut adalah penginapan homestay/vila, toko/kios serta warung/rumah makan serta memiliki jalan yang berkondisi baik yakni jalan aspal. Objek wisata yang ada di desa wisata ini adalah sebagai berikut;

- Wisata Alam: agrowisata, petik apel, dan peternak kelinci.
- Wisata Budaya: terbang jidor, campursari, tari kendang, panca silat, orkes melayu religi reog dan sanduk
- Wisata Minat Khusus: mengendarai motor trail, bersepeda, berkuda sambil menikmati keindahan Desa Wisata Bulukerto, tracknya melewati perkebunan, perbukitan dan alam pengunungan yang alami.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.7.



Gambar 4.7. Potensi Desa Wisata Bulukerto, Ternak Kelinci dan Agrowisata

4.3.8. Desa Wisata Gunungsari

Desa Wisata Gunungsari memiliki luas wilayah 453,037 Ha dengan jarak desa ke kecamatan 2.5 km potensi dengan keberadaan masyarakat di desa adalah pertanian dengan iklim yang dingin/sejuk serta tanah yang subur sehingga memiliki pemandangan alam yang sangat indah, jenis wisata yang ada di desa wisata adalah

- Wisata Alam: air terjun cendana, agrowisata bunga mawar, dan peternak sapi.
- Wisata Budaya: terbang jidor, campursari, tari kendang, pancake silat, bantengan, wayang kulit, punden mbah singidiarjo dan mbah lasem.
- Wisata Minat Khusus: hiking, motor trail dan mountain bike.

Desa Wisata Gunungsari memiliki sarana dan prasarana seperti penginapan, vila/homestay, toko/kios, rumah makan, warung serta angkutan umum. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.8.



Gambar 4. 8. Potensi Desa Wisata Gunungsari

4.4. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang membantu mempermudah perjalanan wisata para wisatawan yang akan berkunjung ke desa wisata yang terdapat di Kota Batu khususnya desa wisata Temas, Oro-Oro Ombo, Sidomulyo, Tulungrejo, Bumiaji, Punten, Bulukerto, dan

Gunungsari. Adapun yang pembahasan yang meliputi aksesibilitas adalah transportasi dan jaringan jalan yang terdapat pada lokasi penelitian.

4.4.1. Transportasi

Transportasia adalah suatu sistem yang terdiri dari prasarana/sarana dan sistem pelayanan yang memungkinkan adanya pergerakan keseluruh wilayah sehingga terakomodasi mobilitas penduduk, dimungkinkan adanya pergerakan barang, dan dimungkinkannya akses kesemua wilayah. Untuk muncapai atau menuju lokasi penelitian pada umumnya melalui darat dan dapat dicapai dengan kendaraan pribadi serta kendaraan umum. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Transportasi

No	Desa	Foto	Keterangan
1	Temas		Desa Wisata Temas terdapat angkutan umum yang melewati desa ini adalah Angkot berwarna a ungu tua dari dengan Jurusan Batu Torongrejo – Landungsari (BTL) PP, dengan jarak tempuh 4,5 kilometer (km) dari pusat kota batu, dengan biaya perorang Rp. 2.500,- – Rp. 4.000,- .
2	Oro-Oro Ombo		Desa Wisata Oro-oro Ombo terdapat transportasi umum yang melewati jalur desa yaitu Angkot BJJ (Jurusan Batu – Junrejo – Landungsari) berwarna kuning muda, dengan jarak tempuh 10-30 menit/jam dengan harga perorang Rp. 2.500,- – Rp. 4.000,-.

No	Desa	Foto	Keterangan
3	Sidomulyo		<p>Di desa ini terdapat angkutan umum berwarna orange yakni dari terminal Batu – Desa Sidomulyo dengan jarak tempo 9,5 kilometer (km), dengan harga Rp. 2.500,- – Rp. 4.000,- dan bagi wisatawan yang menggunakan bus pariwisata harus berhenti atau memarkir bis di rest area/sub terminal yang sudah disediakan Pemerintah Kota Batu dari situ wisatawan akan di antar oleh angkot wisata yang sudah disediakan oleh masyarakat dengan biaya cukup terjangkau yakni Rp. 4.000,- – Rp. 5.000,-/orang .</p>
4	Tulungrejo	 	<p>Desa wisata ini tidak memiliki transportasi umum yang langsung menuju desa wisata tersebut terdapat angkutan umum yang melewati jalan utama dari terminal Batu-Jalan Raya Punten, dengan Angkot berwarna merah jingga, dari situ sebagian masyarakat menggunakan jasa ojek dan sebagiannya lagi menggunakan kendaraan pribadi yakni sepeda motor. Bagi sebagian wisatawan yang datang menggunakan bus pariwisata akan berhenti di sub terminal yang terdapat di jalan utama Desa Wisata Sidomulyo selanjutnya dapat menggunakan angkutan umum (angkot dan ojek) yang telah disediakan oleh masyarakat desa wisata.</p>
5	Bumiaji		<p>Terdapat transportasi umum berupa angkot berwarna merah jambu bergaris hijau dari terminal Kota Batu-Bumiaji (BB) dengan jarak tempuh 4 kilometer (km) dari pusat kota - Desa Wisata Bumiaji dengan harga Rp. 2.500,- – Rp. 4.000,-.</p>




No	Desa	Foto	Keterangan
6	Punten		Desa Wisata Puten memiliki angkutan umum yakni berwarna merah jingga dengan jarak tempuh 4,5 km dari pusat Kota Batu menuju Desa Punten dengan harga Rp. 3.000,- – Rp. 5.000,- Angkot BSS (Jurusan Batu – Selecta – Sumberbrantas PP) Angkot warna merah jingga.
7	Bulukerto	 	Desa Wisata Bulukerto kondisi transportasi umumnya sama dengan kondisi transportasi umum yang ada di Desa Wisata Tulungrejo yang tidak terdapat angkutan umum karena mayoritas masyarakat menggunakan kendaraan pribadi. Akan tetapi bagi wisatawan yang ingin menuju ke desa wisata tersebut yang menggunakan bus pariwisata maka harus menggunakan subterminal/rest area sebagai tempat parkir dari situ wisatawan akan diantar dengan menggunakan jasa angkutan yakni angkot berwarna orange atau dengan ojek sepeda motor.
8	Gunungsari		Terdapat Angkot BG (Jurusan Batu – Gunungsari PP) Angkot warna merah jambu bergaris merah tua, dengan jarak tempuh dari pusat kota 4,5km dan biaya angkot perorang adalah Rp. 2.500,- – Rp. 5.000,-.






Hasil survey dan dokumentasi Bulan Januari, februari 2015

4.4.2. Jaringan Jalan

Kondisi jalan yang terdapat di Desa Wisata Kota Batu rata-rata berkondisi baik dan cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Jaringan jalan

No	Desa	Foto	Keterangan Kondisi Jalan
1	Temas		Desa Wisata Temas pada umumnya memiliki kondisi jalan yang baik pada jalan utama yaitu aspal, adapula jalan aspal yang berkondisi cukup rusak yakni terdapat di jalan wukir.
2	Oro-Oro Ombo		Kondisi jalan yang terdapat di Desa Wisata Oro-Oro Ombo berkondisi baik pada sepanjang jalan utama, akan tetapi pada jalan menuju wisata air terjung coban rais terdapat jalan aspal serta jalan tanah yang berkondisi cukup rusak
3	Sidomulyo		Umumnya desa wisata Sidomulyo memiliki kondisi jalan baik terutama pada jalan utama dengan perkerasan jalan aspal. Untuk jalan lingkungan Desa Wisata Sidomulyo, kondisi jalan dengan perkerasan sebagian aspal dan plesteran, sementara itu, jalan yang menuju ke lahan pertanian kondisi jalannya masih berupa tanah dan macadam.

No	Desa	Foto	Keterangan Kondisi Jalan
4	Tulungrejo		Kodisi jalan yang terdapat di Desa Wisata Tulungrejo pada umumnya didominasi oleh aspal, dengan kondisi yang sangat baik, serta terdapat jalan tanah dan makadam menuju ke pertanian, dan juga paving yang terdapat di jalan menuju pertanian.
5	Bumiaji		Desa Wisata Bumiaji secara keseluruhan memiliki kondisi jalan yang baik yakni aspal.
6	Punten		Umumnya desa ini sudah menggunakan aspal akan tetapi untuk jalan Putuk Jaya Pagergunung serta menuju lokasi wisata outbond terdapat jenis pekerasan jalan semen dan tanah.
7	Bulukerto		Desa wisata ini pada umumnya sudah menggunakan aspal akan tetapi masih terdapat kondisi jalan yang cukup rusak yang terdapat di RT 3 RW 5 Desa Bulukerto sehingga pada saat hujan akan tergenag air hujan di jalan tersebut.
8	Gunungsari		Kondisi maupun pekerasan jalan yang terdapat di Desa Wisata Gunungsari sama seperti desa ke 7 (tujuh) desa wisata yang sudah dijelaskan yaitu terdapat kondisi jalan yang baik yakni aspal di jalan utama desa, untuk pekerasan jalan tanah, makadam terdapat pada jalan menuju pertanian dan terdapat jalan paving di jl. Wongso.

Hasil survey dan dokumentasi bulan januari, february 2015

4.5. Sarana dan Prasarana






Sarana dan prasarana merupakan kelengkapan bagian dari perkembangan suatu desa wisata. Keberadaan sarana dan prasarana pendukung sangat penting guna memberikan pelayanan dan kenyamanan bagi masyarakat. Pembahasan mengenai sarana dan prasarana lingkungan terkait beberapa variabel yakni fasilitas dan utilitas yang menjadi bagian dari suatu pengembangan desa wisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian sebagai berikut;






4.5.1. Fasilitas

Untuk mendukung kegiatan pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan berwisata. Fasilitas tersebut terdiri dari Penginapan/homestay/hotel, Rumah makan/warung/restoran, Pasar, Fasilitas umum. Untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.13.








Tabel 4.13.
Fasilitas

N	Desa wisata	Fasilitas pendukung	Foto	Keterangan
1	Temas	Rumah makan/warung/restoran		Rumah makan yang terdapat di Desa Wisata Temas berada pada pinggir jalan dan adapun rumah masyarakat yang digunakan sebagai warung.
		Penginapan/home stay/hotel		Penginapan yang terdapat di Desa Wisata Temas berupa homestay yang persis dibelakan kantor desa yakni di kampung agtrowisata Temas.




N	Desa wisata	Fasilitas pendukung	Foto	Keterangan
		Toko/Kios/ Pasar		Desa Wisata Temas memiliki toko/kios yang bisa di jumpai di pinggir jalan maupun rumah masyarakat yang di gunakan sebagai toko. Desa Wisata Temas tidak terdapat pasar karena masyarakat desa temas pada umumnya menggunakan pasar utama Kota Batuakan tetapi desa wisata temas memiliki tempat pengadahan untuk hasil pertanian masyarakat.
		Fasilitas umum: parkiran, toilet umum,dan musholla		Fasilitas umum yang terdapat di Desa Wisata Temas yakni berupa tempat parkir/subterminal serta mushola.tidak terdapat toilet umum tapi masyarakat bisa menggunakan toilet yang terdapat di kantor kelurahan maupun rumah masyarakat.
2	Oro-Oro Ombo	Rumah makan/warung/restoran		Desa Wisata Oro-Oro Ombo merupakan desa wisata yang banyak terdapat wisata minat khusus seperti jatim park 1,2 dan bns sehingga banyak terdapat rumah makan di pinggir jalan.
		Penginapan/ home stay/hotel		Di Desa Wisata Oro-Oro Ombo wisatawan tidak kesulitan mendapatkan tempat penginapan karena terdapat hotel, vila maupun homestay yang dapat di jumpai di sepanjang jalan desa.
		Toko/Kios/ Pasar		Adapun di Desa Wisata Oro-Oro Ombo terdapat kios/toko dan indomaret yang dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan serta terdapat pusat belanjaan oleh-oleh yang menawarkan hasil produksi maupun kerajinan dari masyarakat desa wisata.

N	Desa wisata	Fasilitas pendukung	Foto	Keterangan
		umum:,parkir, toilet umum,dan musholla		Fasilitas umum yang terdapat di Desa Wisata Oro-Oro Ombo adalah tempat parkir,toilet umum serta musholla yang dapat digunakan oleh para wisatawan
3	Sidomulyo	Rumah makan/warung/restora		Di Desa Wisata Sidomulyo tidak terdapat restoran akan tetapi terdapat rumah makan yakni berupa warung yang terdapat di depan pasar Sidomulyo.
		Penginapan/home stay/hotel		Desa Wisata Sidomulyo, hanya terdapat vila, hotel dan homestay, sampai sekarang masih sedikit yang menyelenggarakan homestay, karena masih minimnya pemahaman masyarakat tentang manfaat dan guna adanya homestay.
		Toko/Kios/Pasar		Pasar sekar mulyo merupakan satu-satunya pasar Desa Wisata Sidomulyo, dimana masyarakat desa wisata bisa menjual berbagai macam jenis bunga maupun tanaman yang di tanam oleh masyarakat desa tersebut.
		Fasilitas umum:,parkir, toilet umum,dan musholla		Desa Wisata Sidomulyo memiliki toilet umum yang berada di pasar, Desa Wisata Sidomulyo tidak memiliki tempat parkir, akan tetapi terdapat subterminal yang terdapat di jalan utama di Desa Wisata Sidomulyo Kecamatan Bumiaji dimana setiap bus pariwisata akan berhenti di tempat tersebut sebelum menuju ke desa wisata yang akan di antar para <i>tour gaet</i> .

N	Desa wisata	Fasilitas pendukung	Foto	Keterangan
4	Tulungrejo	Rumah makan/ warung/ restoran		Rumah makan yang terdapat di Desa Wisata Tulungrejo berupa rumah masyarakat yang digunakan sebagai warung, adapun restoran yang terdapat di objek wisata Selecta.
		Penginapan /home stay/hotel		Desa Wisata Tulungrejo memiliki tempat penginapan yakni hotel selecta, vila kenededes dan adapun penginapan homestay.
		Toko/Kios/ Pasar		Terdapat toko/kios dimana masyarakat desa wisata menggunakan rumah sendiri sebagai toko, serta adanya pasar yang berada di dalam objek wisata yakni wisata selekta, dan di desa wisata tersebut memiliki para penadah sebagai tempat untuk menjual hasil pertanian mereka, serta sebagian masyarakat langsung menjual hasil pertanian sendiri ke pasar besar kota batu.
		umum:,parkir, toilet umum,dan musholla		umum yang terdapat di Desa Wisata Tulungrejo adalah musholla karena mayoritas penduduk desa tersebut adalah beragama islam sehingga di setiap desa wisata terdapat musholla, serta terdapat toilet umum, dan tempat parkir yang terdapat di jalan masuk wisata selecta.

No	Desa wisata	Fasilitas pendukung	Foto	Keterangan
5	Bumiaji	Rumah makan/warung/restoran		Desa Wisata Bumiaji terdapat tempat makan seperti warung.
		Penginapan/home stay/hotel		Penginapan yang terdapat di Desa Wisata Bumiaji berupa homestay dan vila yang dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan.
		Toko/Kios Pasar		Desa Wisata Bumiaji memiliki kios maupun toko yang cukup memadai, akan tetapi tidak terdapat pasar.
		Fasilitas umum: parkir, toilet umum, dan musholla		Di Desa Wisata Bumiaji terdapat musholla, serta subterminal yang dapat digunakan sebagai tempat parkir bagi wisatawan.
6	Punten	Penginapan/home stay/hotel		Desa Wisata Puten memiliki hotel, vila maupun homestay yang memadai. Salah satunya adalah hotel purnama.
		Rumah makan/warung/restoran		Rumah makan yang terdapat di Desa Wisata Puten adalah warung adapun restoran yang terdapat di dalam hotel.
		Toko/Kios/Pasar		Desa Wisata Puten tidak terdapat pasar akan tetapi terdapat para penadah untuk hasil pertanian masyarakat, dan terdapat pula toko/kios yang dapat menjual kebutuhan masyarakat dan wisatawan.

No	Desa wisata	Fasilitas pendukung	Foto	Keterangan
		Fasilitas umum: parkir, toilet umum, dan musholla/masjid		Desa Wisata Puten juga memiliki musholla serta toilet yang umum yang terdapat di balai desa dimana wisatawan dapat memakai. Akan tetapi Desa Wisata Puten tidak terdapat tempat parkir umum akan tetapi wisatawan dapat menggunakan sub terminal yang ada di Desa Wisata Bumiaji.
7	Bulukerto	Penginapan/home stay/hotel		Desa Wisata Bulukerto merupakan salah satu desa yang tidak terdapat hotel, akan tetapi terdapat homestay dimana masyarakat menggunakan rumahnya sebagai tempat penginapan para wisatawan.
		Rumah makan/warung/restoran	Tidak terdapat rumah makan	Tidak terdapat desa ini tidak terdapat restoran akan tetapi terdapat warung/rumah masyarakat yang digunakan sebagai rumah makan.
		Toko oleh-oleh/tempat penjualan souvenir /Pasar		Desa Wisata Bulukerto tidak terdapat pasar akan tetapi terdapat kios serta tempat pengadahan buah/hasil pertanian.
		Fasilitas umum: parkir, toilet umum, dan musholla		Fasilitas umum yang terdapat di desa wisata ini seperti toilet umum yang berada di balai pertemuan, musholla/masjid. Serta tempat parkir yakni subterminal yang ada di Desa Wisata Bumiaji.

No	Desa wisata	Fasilitas pendukung	Foto	Keterangan
8	Gunungsari	Penginapan/home stay/hotel		Desa Wisata Gunungsari merupakan Desa wisata yang tidak terdapat hotel tetapi terdapat tempat penginapan seperti homestay.
		Rumah makan/warung/restoran	Tidak terdapat rumah makan/warung	Desa Wisata Gunungsari merupakan sala satu desa wisata yang tidak terdapat rumah makan/restoran bagi wisatawan yang berwisata ke desa tersebut..
		Toko/Kios/Pasar		Desa Wisata Gunungsari juga terdapat toko/kios dan desa wisatana ini tidak terdapat pasar akan tetapi terdapat tempat penadah dimana para petani dapat menjual ke penadah sehingga tidak perlu ke pasar besar Kota Batuakan tetapi sebagian masyarakat yang langsung menjual hasil pertanian mereka di pasar besar Kota Batu.
		Fasilitas umum: parkir, toilet umum, dan musholla		Sama seperti desa sebelumnya tidak terdapat tempat parkir akan tetapi terdapat musholla/masjid serta toilet umum yang berada dibalai desa dimana wisatawan dapat menggunakan.





Sumber : Hasil Survey, Januari, Februari 2015


4.5.2. Utilitas

Adanya utilitas merupakan sarana prasarana penunjang pembangunan pariwisata, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14.
Utilitas

No	Desa	Foto	Keterangan
1	Temas		<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Energi/Kelistrikan; PLN • Jaringan Air Bersih PDAM • Jaringan Telekomunikasi ADA, jaman semaking modern sehingga masyarakat umumnya di setiap desa wisata yang ada di Kota Batu sudah menggunakan HP genggam/telepon seluler. • Jaringan Drainase ADA, dengan kondisi cukup baik. • Jaringan Persampahan ADA, disetiap rumah terdapat tempat sampah seperti tong sampah, dan bak sampah yaitu tempat pembuangan sementara.
2	Oro-Oro Ombo		<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Energi/Kelistrikan; PLN • Jaringan Air Bersih; PDAM • Jaringan Telekomunikasi ADA, HP (telepon seluler) • Jaringan Drainase, ADA, kondisi cukup baik • Jaringan Persampahan ADA, terdapat tempat sampah di setiap rumah serta adapun bak sampah yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah, akan tetapi adapun sebagian masyarakat masih menggunakan sistem pembakaran.
3	Sidomuly		<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Energi/Kelistrikan PLN • Jaringan Air Bersih PDAM • Jaringan Telekomunikasi ADA, HP (Telepon seluler) • Jaringan Drainase ADA, dengan kondisi yang cukup baik seperti desa-desa wisata lainnya yang terdapat di Kota Batu • Jaringan Persampahan ADA, terdapat tempat sampah, seperti tong sampah serta bak sampah yang terdapat di desa wisata tersebut.

No	Desa	Foto	Keterangan
4	Tulungrej		<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Energi/Kelistrikan PLN • Jaringan Air Bersih PDAM • Jaringan Telekomunikasi ADA, HP (telepon seluler) • Jaringan Drainase ADA, dengan kondisi yang cukup baik. • Jaringan Persampahan ADA, bak sampah, serta tong sampah.
5	Bumiaji		<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Energi/Kelistrikan PLN • Jaringan Air Bersih PDAM • Jaringan Telekomunikasi ADA, HP (telepon seluler) dengan jaringan yang baik sehingga masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik. • Jaringan Drainase ADA, ber kondisi cukup baik. • Jaringan Persampahan. ADA, terdapat tong sampah dan bak sampah yang terdapat di setiap rumah.
6	Punten		<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Energi/Kelistrikan PLN • Jaringan Air Bersih PDAM • Jaringan Telekomunikasi ADA, HP (telepon seluler) • Jaringan Drainase ADA, dengan kondisi baik • Jaringan Persampahan ADA, terdapa bak sampah, tong sampah dan adapun masyarakat masih membuang sampah di perkebunan dan dibakar.
7	Bulukert		<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Energi/Kelistrikan PLN • Jaringan Air Bersih PDAM • Jaringan Telekomunikasi ADA, HP (telepon seluler) • Jaringan Drainase ADA, dengan kondisi yang cukup baik. • Jaringan Persampahan ADA, terdapat tempat sampah seperti bak sampah, tong sampah dan adapun sebagian masyarakat yang masih menggunakan cara lama yaitu dibakar serta dibuang di perkebunan.

No	Desa	Foto	Keterangan
8	Gunungsari		<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Energi/Kelistrikan PLN • Jaringan Air Bersih PDAM • Jaringan Telekomunikasi ADA, HP (telepon seluler) • Jaringan Drainase ADA, dengan kondisi yang cukup baik. • Jaringan Persampahan ADA, terdapat tempat sampah seperti bak sampah, tong sampah dan adapun sebagian masyarakat yang masih menggunakan cara lama yaitu dikumpulkan lalu dibakar.

Sumber: Hasil Survey, Januari Dan Februari 2015

4.6. Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan desa wisata

Partisipasi masyarakat yang ada di desa wisata sangatlah mendukung dengan mengadakan program-program yang membangun yakni adanya program pameran bunga yang terdapat di desa sidomulyo, dan adanya kelompok-kelompok tani yang terdapat di setiap desa wisata yang ada di lokasi penelitian guna untuk mendukung perkembangan Desa Wisata di Kota Batu. Jadi partisipasi masyarakat disini merupakan partisipasi aktif baik dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, monitoring maupun evaluasi dalam suatu kegiatan atau program pembangunan desa wisata yang diadakan setiap seminggu sekali distiap desa wisata. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.9.



Gambar 4.9. Partisipasi Masyarakat.

4.7. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Kuisioner

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada para pengunjung di tiap desa wisata yakni delapan (8) desa wisata yang terdapat di Kota Batu dengan menyebarkan kuisioner yang dimana berjumlah 30 orang di setiap desa wisata dengan alasan tidak terdapat jumlah wisatawan yang pasti baik dalam kecamatan dalam angka maupun dalam profil desa sehingga penulis menggunakan sampel dari skala liker dengan menyebarkan 30 kuisioner kepada wisatawan yang datang di tiap desa wisata.

4.7.1. Karakteristik Wistawan Menurut Jenis Kelamin

berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan pada setiap desa wisata yang menjadi lokasi penelitian maka hasil yang diketahui jumlah total dari responden di setiap desa wisata yang ada di Kota Batu yakni jumlah perempuan yang lebih banyak (132 orang) dari pada jumlah laki-laki (110 orang). Untuk lebih jelas dapt dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Jumlah Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Desa	Jumlah Wisatawan Menurut Jenis Kelamin (orang)	
		Wanita	Laki-Laki
1	Temas	21	9
2	Oro-Oro Ombo	13	17
3	Sidomulyo	18	12
4	Tulungrejo	17	13
5	Bumiaji	20	12
6	Punten	13	17
7	Bulukerto	12	18
8	Gunungsari	18	12
Total		132	110

Hasil Survey Bulan Januari, February 2015

4.7.2. Karakteristik Wistawan Menurut Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil kuisioner total responden yang paling tinggi datang ke desa wisata berdasarkan jenis pekerjaan adalah pelajar/mahasiswa sebanyak 88 orang dan untuk jumlah wisatawan menurut jenis kelamin yang paling rendah adalah lain-lain (44 orang) seperti tukang ojek, supir dan pensiunan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Jumlah Wisatawan Menurut Jenis Kelamin

No	Desa	Σ Wistawan Menurut Pekerjaan (Orang)			
		PNS	Swasta	Pelajar/Mahasiswa	Lain-lain
1	Temas	7	8	9	6
2	Oro-Oro Ombo	6	5	15	4
3	Sidomulyo	9	6	9	6
4	Tulungrejo	6	7	13	4
5	Bumiaji	5	8	9	8
6	Punten	6	8	11	5
7	Bulukerto	5	7	12	6
8	Gunungsari	9	6	10	5
Total		53	55	88	44

Hasil Survey Bulan Januari, February 2015

4.8. Data Hasil Kuesioner

Data hasil kuesioner didapat dari wisatawan yang mengunjungi/berwisata ditiap desa wisata yakni Desa Wisata Temas, Oro-Oro Ombo, sidomulyo, Tulungrejo, Bumiaji, Punten, Bulukerto, dan Gunungsari, digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi - informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan variabel penentuan prioritas pengembangan Desa Wisata yang telah dirumuskan sebelumnya untuk mendapatkan desa prioritas maka terdapat 23 pertanyaan yang diajukan pada seluruh responden mengenai hal-hal yang terkait dengan variabel yaitu sebagai berikut:

4.8.1. Variable Tentang Keindahan Alam

Keindahan yang terdapat di setiap desa wisata masih terlihat alami karena merupakan salah satu daya tarik utama bagi wisatawan yang berwisata di desa wisata tersebut, dan dari hasil kuisioner yang di sebarakan ke lokasi penelitian jawaban yang diperoleh dari wisatawan adalah sebesar 220 orang yang menjawab dengan kondisi baik dan 20 orang sedang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel no.4.17.

Tabel 4.17
Variabel Keindahan Alam

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	21	9	-
Oro-Oro Ombo	27	3	-
Sidomulyo	29	1	-
Tulungrejo	30	-	-
Bumiaji	30	-	-
Punten	30	-	-
Bulukerto	28	2	-
Gunungsari	25	5	-
Total	220	20	-

Hasil Survey Bulan Januari, February 2015

4.8.2. Variabel Wisata alam

Wisata alam merupakan salah satu kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam baik dalam keadaan alami maupun setelah budidaya. Untuk hasil quisioner yang disebarakan wisatawan yang menjawab kondisi wisata alam yang ada di ke delapan desa wisata Kota Batu dengan kondisi baik adalah sebesar 180 orang dan kondisi sedang 47 orang dan untuk kondisi buruk adalah sebesar 13 orang . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.18 .

Tabel 4.18
Jawaban Responden Tentang Wisata Alam Yang Terdapat Di Desa
Wisata Kota Batu

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	24	6	-
Oro-Oro Ombo	8	9	13
Sidomulyo	27	3	-
Tulungrejo	29	1	-
Bumiaji	22	8	-
Punten	19	11	-
Bulukerto	25	5	-
Gunungsari	26	4	-
Total	180	47	13

Hasil Suvey Bulan Januari, Februari 2015

4.8.3. Variabel Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia. Di Kota Batu kebudayaan tradisional tumbuh dan berkembang dengan baik sebagai suatu tradisi budaya yang dipegang teguh masyarakatnya, hal ini dibuktikan dengan jawab responden dari wisatawan yang menjawab wisata budaya yang terdapat di lokasi penelitian dengan kondisi baik yakni sebesar 144 orang dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19
Jawaban Responden Tentang Kondisi Wisata Budaya Yang Ada
Di Desa Wisata Kota Batu

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	23	7	-
Oro-Oro Ombo	19	10	1
Sidomulyo	18	12	-
Tulungrejo	23	7	-

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Bumiaji	17	11	2
Punten	11	15	4
Bulukerto	23	7	-
Gunungsari	10	17	3
Total	144	86	10

Hasil suvey bulan januari, februari 2015

4.8.4. Variabel Wisata Minat Khusus

Wisata minat khusus merupakan salah satu wisata yang diselenggarakan dengan tema khusus yang terdapat di Desa Wisata Kota Batu. Berdasarkan hasil jawaban yang didapatkan adalah 157 orang menjawab kondisi baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20

Jawaban Responden Kondisi Wisata Minat Khusus Desa Wisata Kota Batu

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	14	16	-
Oro-Oro Ombo	24	6	-
Sidomulyo	26	4	-
Tulungrejo	26	4	-
Bumiaji	12	14	4
Punten	21	9	-
Bulukerto	15	10	5
Gunungsari	19	11	-
Total	157	74	9

Hasil Suvey Bulan Januari, Februari 2015

4.8.5. Variabel Wisata Aksesibilitas/Kondisi Jalan

Aksesibilitas/kondisi jalan yang terdapat di desa wisata rata-rata berkondisi baik dan sedang hal ini di dapatkan berdasarkan jawaban yang didapatkan berdasarkan hasil quisioner yang didapatkan dari wisatawan yang berwisata di delapan desa wisata tersebut dengan hasil 104 orang dan 103 orang yang berpendapat bahwa kondisi jalan di desa wisata berkondisi baik dan sedang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini.

Tabel 4.21
Jawaban Responden Aksesibilitas/Kondisi Jalan Desa Wisata

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	15	11	4
Oro-Oro Ombo	9	18	3
Sidomulyo	14	10	6
Tulungrejo	21	9	-
Bumiaji	22	8	-
Punten	13	15	2
Bulukerto	7	15	8
Gunungsari	3	17	10
Total	104	103	33

Hasil suvey bulan januari, februari 2015

4.8.6. Variabel Tentang Aksesibilitas/Transportasi Umum

Desa wisata Kota Batu terdapat angkutan umum selain kendaraan pribadi karena wisatawan dapat menggunakan untuk menuju desa wisata dimana sebagai tujuan berwisata, dari hasil quisioner jawaban yang didapatkan adalah 119 orang berpendapat baik terhadap kondisi transportasi umum yang terdapat di desa wisata. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22
Jawaban Responden Kondisi Transportasi Umum Desa Wisata

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	9	8	13
Oro-Oro Ombo	20	10	-
Sidomulyo	22	7	1
Tulungrejo	9	14	7
Bumiaji	22	8	-
Punten	5	10	15
Bulukerto	3	6	21
Gunungsari	29	1	-
Total	119	64	57

Hasil Suvey Bulan Januari, Februari 2015

4.8.7. Variabel Jarak Tempuh

Dari hasil quisioner jawaban wisatawan terhadap jarak tempuh dari Kota Batu menuju desa wisata, baik yakni sebesar 125 orang atau normalnya dengan mobil menurut wisatawan tidak terlalu jauh karena hanya dengan waktu 10 - 30 menit sudah sampai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.23.

Tabel 4.23
Jawaban Responden Jarak Tepuh Desa Wisata Kota Batu

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	21	9	-
Oro-Oro Ombo	21	9	-
Sidomulyo	21	9	-
Tulungrejo	11	17	2
Bumiaji	16	14	-
Punten	15	12	3
Bulukerto	9	17	4

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Gunungsari	11	7	12
Total	125	94	21

Hasil Suvey Bulan Januari, Februari 2015

4.8.8. Variabel Biaya Perjalanan

Menurut hasil jawaban wisatawan bahwa biaya menuju desa wisata masih standar atau murah hal ini disebabkan dari hasil jawaban 138 orang yang menjawab baik dan yang buruk hanya 9 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.24.

Tabel 4.24
Jawaban Responden Biaya Perjalanan Menuju Desa Wisata Kota Batu

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	18	12	-
Oro-Oro Ombo	23	7	-
Sidomulyo	19	11	-
Tulungrejo	17	12	1
Bumiaji	18	12	-
Punten	11	19	-
Bulukerto	13	9	8
Gunungsari	19	11	-
Total	138	93	9

Hasil Suvey Bulan Januari, Februari 2015

4.8.9. Variabel Kondisi Fasilitas Penginapan

Kondisi fasilitas penginapan yang ada di desa wisata yang terdapat di desa wisata menurut hasil jawaban wisatawan baik yakni 125 orang dan 25 orang untuk kondisi buruk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.25
Jawaban Responden Kondisi Fasilitas Penginapan Di Desa Wisata

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	20	10	-
Oro-Oro Ombo	27	3	-
Sidomulyo	15	13	2
Tulungrejo	22	8	-
Bumiaji	15	11	4
Punten	15	12	3
Bulukerto	5	11	14
Gunungsari	6	22	2
Total	125	90	25

Hasil Suvey Bulan Januari, Februari 2015

4.8.10. Variabel Kondisi Fasilitas Tempat Makan/Warung

Kondisi fasilitas tempat makan/warung merupakan salah satu fasilitas yang penting bagi wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dan dari hasil yang responden dengan kondisi buruk yakni sebesar 83 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.26
Jawaban Responden Kondisi Tempat Makan/Warung Di Desa Wisata

Desa/kelurahan	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	17	9	4
Oro-Oro Ombo	28	2	-
Sidomulyo	7	16	7
Tulungrejo	6	13	11
Bumiaji	11	17	2
Punten	5	8	17
Bulukerto	1	8	21
Gunungsari	3	6	21
Total	78	79	83

Hasil Suvey Bulan Januari, Februari 2015

4.8.11. Variabel Kondisi Fasilitas Pasar/Tempat Penjualan Cindramata

Dari hasil jawaban quisioner 108 orang wisatawan berpendapat buruk tentang fasilitas pasar yang ada di desa wisata sangatlah tidak memuaskan diakibatkan dari beberapa desa wisata yang tidak terdapat pasar atau tempat penjualan cindramata. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 4.27.

Tabel 4.27

Jawaban Responden Fasilitas Pasar/Tempat Penjualan Cindramata Desa Wisata

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	3	8	19
Oro-Oro Ombo	21	9	-
Sidomulyo	29	1	-
Tulungrejo	3	9	18
Bumiaji	5	11	14
Punten	3	9	18
Bulukerto	2	8	20
Gunungsari	4	7	19
Total	70	62	108

Hasil Svey Bulan Januari, Februari 2015

4.8.12. Variabel Kondisi Fasilitas Tempat Peribadatan

Kondisi tempat peribadatan yang ada di desa wisata Kota Batu menurut wisatawan berkondisi baik sebesar 201 orang hal ini dikarenakan di setiap desa wisata sudah terdapat tempat peribadatan yang berkondisi baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.28.

Tabel 4.28
Jawaban Responden Kondisi Tempat Peribadatan Desa Wisata

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	22	8	-
Oro-Oro Ombo	24	6	-
Sidomulyo	28	2	-
Tulungrejo	27	3	-
Bumiaji	24	6	-
Punten	23	7	-
Bulukerto	27	3	-
Gunungsari	26	4	-
Total	201	39	-

Hasil Suvey Bulan Januari, Februari 2015

4.8.13. Variabel Dukungan Masyarakat Terhadap Perkembangan Desa Wisata.

Dari hasil jawaban wisatawan berpendapat bahwa adanya upaya pengembangan Masyarakat dikatakan cukup mendukung pariwisata di wilayahnya. Hal ini dikarena terdapat kelompok tani di setiap desa wisata dengan pertemuan rutin 1 minggu sekali dapat menjadi media dalam berkomunikasi/koordinasi dan penyelenggaraan atraksi Desa Wisata Di Kota Batu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.35.

Tabel 4.35
**Jawaban Responden Dukungan Masyarakat Terhadap Perkembangan
 Desa Wisata**

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	16	14	-
Oro-Oro Ombo	18	10	2
Sidomulyo	26	4	-
Tulungrejo	13	17	-
Bumiaji	17	10	3

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Punten	12	14	4
Bulukerto	22	7	1
Gunungsari	22	8	-
Total	146	84	10

Hasil Suvey Bulan Januari, Februari 2015

4.8.14. Variabel Tingkat Keamanan Desa Wisata

Dari hasil quisioner dapat diketahui bahwa responden berpendapat bahwa keamanan yang terdapat di desa wisata sangatlah terjamin karena disetiap desa terdapat pos penjaga/poskamling, yaitu sebanyak 180 orang . Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 4.36.

Tabel 4.36
Jawaban Responden Keamanan Desa Wisata

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	22	8	-
Oro-Oro Ombo	23	7	-
Sidomulyo	27	3	-
Tulungrejo	23	7	-
Bumiaji	21	9	-
Punten	20	9	1
Bulukerto	26	4	-
Gunungsari	18	12	-
Total	180	59	1

Hasil suvey bulan januari, februari 2015

4.8.15. Variabel Sistem Promosi Desa Wisata

Sistem promosi yang ada di desa wisata masih kurang baik yakni 102 orang wisatawan yang berpendapat bahwa masih minimnya promosi/informasi sehingga banyak wisatawan yang masih kurang

tau/mengetahui desa-desa wisata yang terdapat di Kota Batu yang memiliki berbagai potensi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.37.

Tabel 4.37
Jawaban Responden Kondisi Sistem Promosi Desa Wisata

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	11	18	1
Oro-Oro Ombo	16	13	1
Sidomulyo	23	7	-
Tulungrejo	6	19	5
Bumiaji	4	10	16
Punten	9	14	7
Bulukerto	7	12	11
Gunungsari	5	9	16
Total	81	102	57

Hasil Suvey Bulan Januari, Februari 2015

4.8.16. Variabel Kondisi Keramahtamahan Penduduk Desa Wisata

kondisi keramahtamahan penduduk desa wisata sangatlah baik karena masyarakat desa sistem sosial atau sistem kekerabatan masih kental atau dominan sehingga wisatawan yang datang sangatlah diterima dengan baik hal ini dapat dilihat dari jawaban wisatawan yang menjawab baik sebesar 166 orang . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.38.

Tabel 4.38
Keramahtamahan Penduduk Desa Wisata

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	19	11	-
Oro-Oro Ombo	24	6	-
Sidomulyo	25	5	-
Tulungrejo	19	11	-

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Bumiaji	26	4	-
Punten	15	13	2
Bulukerto	18	12	-
Gunungsari	20	10	-
Total	166	72	2

Hasil Suvey Bulan Januari, Februari 2015

4.8.17. Variabel Kondisi Adanya Jasa Pemandu Wisata

Kondisi adanya jasa pemandu wisata sangatlah buruk menurut hasil responden wisatawan yakni sebesar 113 orang , hal ini di akibatkan minimnya jasa pemandu yang ada di tiap desa wisata di kota Batu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.39.

Tabel 4.39

Jawaban Responden Kondisi Adanya Jasa Pemandu Wisata

Desa	Jawaban Responden (Orang)		
	Baik	Sedang	Buruk
Temas	2	12	16
Oro-Oro Ombo	-	13	17
Sidomulyo	7	15	8
Tulungrejo	-	10	20
Bumiaji	-	9	21
Punten	6	17	7
Bulukerto	27	3	-
Gunungsari	-	6	24
Total	42	85	113

Hasil Suvey Bulan Januari, Februari 2015

BAB V

ANALISA

Pada bab ini menjelaskan tentang analisa, merupakan proses dalam sebuah penelitian, dengan menganalisis data baik yang merupakan data kuantitatif maupun kualitatif yang terdapat pada bab sebelumnya yang berguna untuk mencapai sasaran penelitian. Dalam penelitian ini analisa yang dilakukan adalah analisa 'Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Wisata di Kota Batu'.

5.1 Analisa karakteristik desa wisata berdasarkan variabel dengan menggunakan metode skoring

Analisa karakteristik penentuan pengembangan desa wisata kota batu ini bertujuan untuk mengetahui dari ke delapan (8) desa wisata yang telah dijadikan objek dalam penelitian ini, desa wisata mana yang menjadi terprioritas guna dalam pengembangan bagi masyarakat kota batu terutama bagi pengunjung desa-desa wisata tersebut. Analisa ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada para pengunjung di tiap desa wisata yang dijadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, setelah didapatkan hasil penyebaran kuisioner maka seterusnya dilakukalah analisis. Penilaian menggunakan skoring dengan asumsi untuk penentuan prioritas yaitu baik (3), sedang (2) dan buruk (1) menurut tingkat kepentingan, dan dengan metode skoring akan didapatkan nilai perbandingan 8 desa wisata yang mendapatkan nilai terendah/tertinggi untuk dijadikan sebagai desa wisata prioritas. Langkah kerja analisa ini yaitu sebagai berikut:

1. Tetapkan skor untuk setiap pertanyaan (variabel) dengan tingkat kepentingan terhadap tujuan penentuan desa wisata prioritas. Dengan klasifikasi skor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 1 Tabel Keterangan Skor

Skor	Keterangan
3	Baik
2	Sedang
1	Buruk

Setelah masing-masing obyek wisata memiliki skor akhir hasil dari perkalian antara nilai kuesioner dan bobot/skor masing-masing, kemudian di klasifikasikan kedalam tiga kategori, berdasarkan tingkat kepentingan/kondisi yang telah ditentukan, yaitu : Baik (B) = 3, Sedang (S) = 2, Buruk (BK) = 1, sehingga dapat diketahui hasil analisis berdasarkan kondisi tiap desa wisata. Metode yang digunakan untuk memperoleh klasifikasi digunakan metode Sturgess.

Tabel 5.2
Kriteria Penilaian Obyek wisata

Skor/bobot	Atraksi	Aksesibilitas	Fasilitas dan Utilitas	Lainnya
Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki cuaca yang sejuk/dingin. • Pemandangan yang indah dan alami • Memiliki ciri khas khusus. • Terjaga kebersihan dan kenyamanannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dijangkau, dekat dengan jalan utama • Mudah dan tersedia kendaraan umum (angkot dan ojek) • Kondisi jalan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • fasilitas dan utilitas yang berkondisi baik serta terdapat kelengkapan fasilitas dan utilitas di desa wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat dukungan masyarakat serta pemerintah maupun swasta terhadap perkembangan desa wisata. • Promosi : Adanya promosi seperti, media cetak, elektronik dll.
Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • memiliki cuaca yang cukup sejuk/dingin. • Pemandangan cukup indah dan alami • Memiliki ciri khas umum. • cukup Terjaga kebersihan dan kenyamanannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup jauh dari jalan utama • Ada dan susah didapat, hanya ada ojek • Kondisi jalan cukup baik (aspal sedang) 	<ul style="list-style-type: none"> • cukup lengkap sarana dan prasarana dengan kondisi yang cukup baik pula. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang adanya dukungan masyarakat maupun pemerintah terhadap kegiatan desa wisata • Promosi kurang baik.
Buruk	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan kurang indah dan alami • Tidak memiliki ciri khas khusus. • kebersihan dan kenyamanannya kurang baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • sulit dijangkau, jauh dari jalan utama • tidak ada angkutan umum • kondisi jalan buruk : aspal yang berkondisi buruk yakni berlubang, krikil, tanah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat infrastruktur walaupun ada kondisinya buruk 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat dukungan masyarakat terhadap perkembangan desa wisata. • Promosi tidak ada

Sumber : Hasil kajian, 2015.

2. Selanjutnya tentukan nilai interval data sesuai dengan klasifikasi skor.
Rumus interval yaitu :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Klasifikasi}(3)}$$

3. Buatlah rekomendasi/keterangan berdasarkan atas nilai skoring yang paling tinggi sampai paling rendah yang telah didapatkan dari langkah 1 dan 2.
4. Menentukan desa wisata yang terprioritas.
- Dalam penentuan nilai skor pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang merupakan faktor penentu pengembangan Desa Wisata yang ada di Kota Batu. Adapun variabel-variabel tersebut, meliputi Kondisi Cuaca, Kondisi Wisata Alam, Kondisi Wisata Budaya, Kondisi Wisata Minat Khusus, Kondisi Jalan, Ketersediaan Transportasi Umum, Jarak Tempuh Desa Wisata ke Kota Batu, Biaya Perjalanan, Ketersediaan Fasilitas Penginapan, Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Rumah Makan, Ketersediaan dan Kondisi Penjualan Souvenir/Cinderamata, Kondisi Fasilitas Peribadatan, Jangkauan Pelayanan Telekomunikasi, Jangkauan Pelayanan Listrik, Kondisi Drainase, Kondisi Toilet Umum, Kondisi Fasilitas Persampahan, Kondisi Air Bersih, Keberadaan Kelompok Tani/Paguyuban Masyarakat di Desa Wisata, Kondisi Keamanan, Sistem Promosi Desa Wisata, Keterbukaan Masyarakat terhadap Kedatangan Wisatawan, dan Kualitas Jasa Pemandu Wisata.

5.1.1 Kondisi Cuaca

Kondisi cuaca merupakan salah satu faktor/variabel yang menjadi tolak ukur analisa dalam penentuan prioritas pengembangan Desa Wisata di Kota Batu, yaitu dengan kondisi cuaca yang sejuk/dingin merupakan salah satu penentu untuk menarik wisatawan. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata yang ada di Kota Batu, rata-rata jawaban responden berpendapat bahwa hampir seluruh desa wisata yang ada memiliki kondisi cuaca/suhu yang sejuk/dingin, sedangkan jumlah responden yang menjawab desa wisata dengan kondisi sedang hanya berjumlah sedikit dan wisatawan yang datang lebih memilih desa wisata yang memiliki kondisi cuaca yang sejuk/dingin. Dari hasil pengumpulan data dan analisa skoring untuk variabel kondisi cuaca, didapat 5 (lima) desa yang memiliki suhu yang sejuk/dingin, yaitu Desa Wisata Sidomulyo, Desa Wisata Tulungrejo, Desa Wisata Bumiaji, Desa Wisata Puntan dan Desa Wisata Bulukerto.

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\ &= \frac{90-81}{3} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Tabel 5.3
Jarak Interval dan Keterangan Untuk Variabel Kondisi Cuaca

Jarak Interval	Keterangan
81 - 84	Baik
84,1 - 87,1	Sedang
87,2 - 90,2	Buruk

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Tabel 5.4
Skor dan Interval Data Variabel Kondisi Desa Wisata Sejuk/Dingin

Desa	Jawaban Responden			Total	Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk		
	3	2	1		
Temas	63	18	-	81	Buruk
Oro-Oro Ombo	81	6	-	87	Sedang
Sidomulyo	87	2	-	89	Baik
Tulungrejo	90	0	-	90	Baik
Bumiaji	90	0	-	90	Baik
Punten	90	0	-	90	Baik
Bulukerto	84	4	-	88	Baik
Gunungsari	75	10	-	85	Sedang

Sumber : Hasil Analisa, 2015

5.1.2 Kondisi Wisata Alam

Kondisi wisata alam merupakan gambaran mengenai objek wisata yang ada di desa wisata tersebut, dimana dengan melihat kondisinya dapat disimpulkan bahwa apakah desa tersebut membutuhkan peningkatan pengembangan. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata yang ada di

Kota Batu, rata-rata jawaban responden berpendapat bahwa jika kondisi wisata alam tersebut buruk, maka perlu adanya peningkatan dalam pengembangan desa wisata tersebut. Dari hasil pengumpulan data dan analisa skoring untuk variabel kondisi wisata alam, didapat 1 (satu) desa yang memiliki kondisi wisata alam yang kurang baik, yaitu Desa wisata Oro-oro Ombo.

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\ &= \frac{89-55}{3} \\ &= 11,3333 \end{aligned}$$

Tabel 5. 5

Jarak Interval dan Keterangan Untuk Variabel Kondisi Wisata Alam

Jarak Interval	Keterangan
55 – 66,3	Buruk
66,4 – 77,7	Sedang
77,8 – 89,1	Baik

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Tabel 5. 6

Skor dan Interval Data Variabel Kondisi Wisata Alam

Desa	Jawaban Responden			Total	Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk		
	3	2	1		
Temas	72	12	-	84	Baik
Oro-Oro Ombo	24	18	13	55	Buruk
Sidomulyo	81	6	-	87	Baik
Tulungrejo	87	2	-	89	Baik
Bumiaji	66	16	-	82	Baik
Punten	57	22	-	79	Baik
Bulukerto	75	10	-	85	Baik
Gunungsari	78	8	-	86	Baik

Sumber : Hasil Analisa

5.1.3 Kondisi Wisata Budaya

Kondisi wisata budaya yang terdapat di desa wisata di lokasi penelitian terdapat beragaman seni budaya, tari, serta peninggalan bersejarah yang menjadi objek wisata bagi suatu desa wisata. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata yang ada di Kota Batu, rata-rata jawaban responden berpendapat bahwa jika kondisi wisata budaya tersebut buruk, maka perlu adanya peningkatan dalam pengembangan desa wisata tersebut. Dari hasil pengumpulan data dan analisa skoring untuk variabel kondisi wisata budaya didapat 4 (satu) desa yang memiliki kondisi wisata budaya yang baik, yaitu Temas, Oro-Oro Ombo, Sidomulyo dan Tulungrejo.

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\ &= \frac{83-67}{3} \\ &= 5,3333 \end{aligned}$$

Tabel 5. 7 Jarak Interval dan Keterangan Untuk Variabel Kondisi Wisata budaya

Jarak Interval	Keterangan
67 – 72,3	Buruk
72,4 – 77,7	Sedang
77,8 – 83,1	Baik

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Tabel 5. 8 Skor dan Interval Data Variabel Kondisi Wisata Budaya

Desa	Jawaban Responden			Total	Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk		
	3	2	1		
Temas	69	14	-	83	Baik
Oro-Oro Ombo	57	20	1	78	Baik
Sidomulyo	54	24	-	78	Baik
Tulungrejo	69	14	-	83	Baik
Bumiaji	51	22	2	75	Sedang
Punten	33	30	4	67	Buruk
Bulukerto	69	14	-	83	Baik

Desa	Jawaban Responden			Total	Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk		
	3	2	1		
Gunungsari	30	34	3	67	Buruk

Sumber : Hasil Analisa, 2015

5.1.4 Kondisi Wisata Minat Khusus

Kondisi wisata minat khusus merupakan wisata alam yang diselenggarakan dengan tema khusus, seperti arum jeram, dan mountai bike dan lain-lain yang terdapat di setiap desa wisata. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata yang ada di Kota Batu, rata-rata jawaban responden berpendapat bahwa jika kondisi wisata minat khusus tersebut buruk, maka perlu adanya peningkatan dalam pengembangan desa wisata tersebut. Dari hasil pengumpulan data dan analisa skoring untuk variabel kondisi wisata khusus, didapat 1 (satu) desa yang memiliki kondisi wisata khusus yang kurang baik, yaitu Desa wisata Oro-oro Ombo.

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\
 &= \frac{83-67}{3} \\
 &= 5,3333
 \end{aligned}$$

Tabel 5.9 Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Kondisi Wisata Minat Khusus

Jarak Interval	Keterangan
68 – 74	Buruk
74,1 – 80,1	Sedang
80,2 – 86,2	Baik

Sumber: hasil analisa, 2015

Tabel 5. 10 Skor Dan Interval Data Variabel Wisata Minat Khusus

Desa Wisata	Jawaban Responden			Total	Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk		
	3	2	1		
Temas	42	32	-	74	Buruk
Oro-Oro Ombo	72	12	-	84	Baik
Sidomulyo	78	8	-	86	Baik
Tulungrejo	78	8	-	86	Baik
Bumiaji	36	28	4	68	Buruk
Punten	63	18	-	81	Baik
Bulukerto	45	20	5	70	Buruk
Gunungsari	57	22	-	79	Sedang

Sumber: hasil analisa, 2015

5.1.5 Kondisi Jalan Desa Wisata

Kondisi jalan yang baik merupakan salah satu kenyamanan bagi wisatawan yang melakukan wisata yang dituju. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata yang ada di Kota Batu, rata-rata jawaban responden berpendapat bahwa jika kondisi jalan tersebut buruk, maka perlu adanya peningkatan dalam pengembangan desa wisata tersebut. Dari hasil pengumpulan data dan analisa skoring untuk variabel kondisijalan yang terdapat di desa wisata, didapat 3 (empat) desa yang memiliki kondisi wisata khusus yang baik, yaitu Desa wisata Bumiaji, Tulungrejo, Dan Temas.

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\
 &= \frac{82-53}{3} \\
 &= 9,66
 \end{aligned}$$

Tabel 5. 11 Jarak Interval dan Keterangan Untuk Variabel Kondisi jalan

Jarak Interval	Keterangan
53-62,6	Buruk
62,7-72,3	sedang
72,4-82	Baik

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Tabel 5. 12 Skor dan Interval Data Variabel Kondisi Jalan

Desa Wisata	Jawaban Responden			Total	Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk		
	3	2	1		
Temas	45	22	4	71	Baik
Oro-Oro Ombo	27	36	3	66	Sedang
Sidomulyo	42	20	6	68	Sedang
Tulungrejo	63	18	-	81	Baik
Bumiaji	66	16	-	82	Baik
Punten	39	30	2	71	Sedang
Bulukerto	21	30	8	59	Buruk
Gunungsari	9	34	10	53	Buruk

Sumber: Hasil Analisa, 2015

5.1.6 Kondisi Transportasi Desa Wisata

Kondisi transportasi umum merupakan salah satu elemen penting penunjang transportasi suatu desa maupun kota. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata yang ada di Kota Batu, rata-rata jawaban responden berpendapat bahwa jika kondisi transportasi umum tersebut buruk, maka perlu adanya peningkatan dalam pengembangan desa wisata tersebut. Dari hasil pengumpulan data dan analisa skoring untuk variabel kondisi transportasi, didapat 4 (empat) desa yang memiliki kondisi wisata khusus yang baik, yaitu Desa wisata Oro-Oro Ombo, Sidomulyo, Bumiaji dan Gunungsari.

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\ &= \frac{89 - 42}{3} \\ &= 15,66 \end{aligned}$$

Tabel 5. 13 Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Kondisi Transportasi

Jarak Interval	Keterangan
42-57,6	Buruk
57,7-73,3	Sedang
73,4-89	Baik

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Tabel 5. 14 Skor Dan Interval Data Variabel kondisi Transportasi

Desa Wisata	Jawaban Responden			Total	Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk		
	3	2	1		
Temas	27	16	13	56	Buruk
Oro-Oro Ombo	60	20	-	80	Baik
Sidomulyo	66	14	1	81	Baik
Tulungrejo	27	28	7	62	sedang
Bumiaji	66	16	-	82	Baik

Desa Wisata	Jawaban Responden			Total	Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk		
	3	2	1		
Punten	15	20	15	50	Buruk
Bulukerto	9	12	21	42	Buruk
Gunungsari	87	2	-	89	Baik

Sumber : Hasil Analisa, 2015

5.1.7 Jarak Tempuh Desa Wisata

Jarak tempuh desa wisata adalah salah satu faktor pertimbangan bagi wisatawan yang ingin berwisata, karena dengan kemudahan menuju desa wisata mempermudah dan meningkatkan jumlah wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata yang ada di Kota Batu, rata-rata jawaban responden berpendapat bahwa jika jarak tempuh ke desa wisata susah dicapai dengan kendaraan roda dua maupun roda empat serta kondisi jalan aspal dan plesteran menjadi pertimbangan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan ke Desa Wisata, maka perlu adanya peningkatan dalam pengembangan di desa wisata tersebut. Dari hasil pengumpulan data dan analisa skoring untuk variabel jarak tempuh, didapat 2 (dua) desa yang memiliki kondisi jarak yang susah ditempuh, yaitu Desa wisata Bulukerto dan Desa wisata Gunungsari.

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\
 &= \frac{81-59}{3} \\
 &= 7,66
 \end{aligned}$$

Tabel 5. 15 Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Jarak Tempuh

Jarak Interval	Keterangan
59-66,3	Buruk
66,4-73,7	Sedang
73,8-81,1	Baik

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Tabel 5. 16 Skor Dan Interval Data Variabel Jarak Tempuh

Desa Wisata	Jawaban Responden			Total	Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk		
	3	2	1		
Temas	63	18	-	81	Baik
Oro-Oro Ombo	63	18	-	81	Baik
Sidomulyo	63	18	-	81	Tinggi
Tulungrejo	33	34	2	69	Sedang
Bumiaji	48	28	-	76	Baik
Punten	45	24	3	72	sedang
Bulukerto	27	34	4	65	Buruk
Gunungsari	33	14	12	59	Buruk

Sumber: hasil analisa, 2015

5.1.8 Kondisi Biaya Perjalanan

Biaya perjalan merupakan hal yang diperhitungkan dalam suatu kegiatan baik kegiatan peorang maupun kelompok dalam melakukan perjalan dalam hal berwisata, biaya perjalan khususnya untuk berwisata ke Desa Wisata yang tada di Kota Batu apakah mudah untuk dijangkau dengan harga yang ada. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata yang ada di Kota Batu, rata-rata jawaban responden berpendapat bahwa jika biaya perjalan tersebut susah untuk dijangkau maka perlu adanya distribusi dari Pemerintah dalam pengembangan desa wisata tersebut. Dari hasil pengumpulan data dan analisa skoring untuk variabel biaya perjalan yang sulit dijangkau di dapat 1 (satu) desa yang memiliki kondisi wisata khusus, yaitu Desa wisata Bulukerto.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\
 &= \frac{83-57}{3} \\
 &= 8,66
 \end{aligned}$$

Tabel 5. 17 Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Biaya Perjalanan

Jarak Interval	Keterangan
57-65,6	Buruk
65,7-74,3	Sedang
74,4-83	Baik

Sumber: hasil Analisa, 2015

Tabel 5. 18 Skor Dan Interval Data Variabel Biaya Perjalan

Desa Wisata	Jawaban Responden			Total	Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk		
	3	2	1		
Temas	54	24	-	78	Baik
Oro-Oro Ombo	69	14	-	83	Baik
Sidomulyo	57	22	-	79	Baik
Tulungrejo	51	24	-	75	Baik
Bumiaji	54	24	-	78	Baik
Punten	33	38	-	71	Sedang
Bulukerto	39	18	-	57	Buruk
Gunungsari	57	22	-	79	Baik

Sumber: Hasil Analisa, 2015

5.1.9 Kondisi Ketersediaan Fasilitas Penginapan

Ketersediaan fasilitas penginapan yang terdapat di desa wisata kota batu sangatlah penting bagi wisatawan yang melakukan perjalanan ke desa wisata. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata yang ada di Kota Batu, rata-rata jawaban responden berpendapat bahwa desa wisata yang terdapat di kota batu sebagian besar sudah tersedia fasilitas penginapan yang cukup memadai, tetapi adapun desa wisata yang belum tersediannya fasilitas penginapan maka perlu adanya peningkatan dalam pengembangan desa wisata tersebut. Dari hasil pengumpulan data dan analisa skoring untuk variabel ketersediaan fasilitas penginapan yang belum tersedia yakni Desa Wisata Bulukerto.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\ &= \frac{87-51}{3} \\ &= 12 \end{aligned}$$

Tabel 5. 19 Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Ketersediaan Fasilitas Penginapan

Jarak Interval	Keterangan
51-63	Buruk
64-76	Sedang
77-87	Baik

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Tabel 5. 20 Skor dan Interval Data Variabel Ketersediaan Fasilitas Penginapan

Desa Wisata	Jawaban Responden			Total	Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk		
	3	2	1		
Temas	60	20	-	80	Baik
Oro-Oro Ombo	81	6	-	87	Baik
Sidomulyo	45	26	2	73	Sedang
Tulungrejo	66	16	-	82	Baik
Bumiaji	45	22	4	71	Sedang
Punten	45	24	3	72	Sedang
Bulukerto	15	22	14	51	Buruk
Gunungsari	18	44	2	64	Sedang

Sumber: Hasil Analisa, 2015

5.1.10 Kondisi Ketersediaan Fasilitas Rumah Makan

Fasilitas rumah makan adalah salah satu fasilitas yang memiliki peranan penting dalam hal pengembangan wisata, serta memiliki pengaruh bagi wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di desa wisata.

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata yang ada di Kota Batu, rata-rata jawaban responden berpendapat bahwa jika kondisi ketersediaannya fasilitas rumah makan yang buruk, maka perlu adanya peningkatan dalam pengembangan desa wisata tersebut. Dari hasil pengumpulan data dan analisa skoring untuk variabel kondisi ketersediaannya fasilitas rumah makan, maka didapat desa yang memiliki kondisi fasilitas rumah makan yang baik, yaitu Desa Wisata Oro-Oro Ombo

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\ &= \frac{88-40}{3} \\ &= 16 \end{aligned}$$

Tabel 5. 21 Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Ketersediaan Fasilitas Rumah Makan

Jarak Interval	Keterangan
40 - 56	Buruk
57-73	Sedang
74-88	Baik

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Tabel 5. 22 Skor dan Interval Data Variabel Ketersediaan Fasilitas Rumah Makan

Desa Wisata	Jawaban Responden			Total	Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk		
	3	2	1		
Temas	51	18	4	73	Sedang
Oro-Oro Ombo	84	4	-	88	Baik
Sidomulyo	21	32	7	60	Sedang
Tulungrejo	18	26	11	55	Buruk
Bumiaji	33	34	2	69	Sedang
Punten	15	16	17	48	Buruk
Bulukerto	3	16	21	40	Buruk
Gunungsari	9	12	21	42	Buruk

Sumber : Hasil Analisa, 2015

5.1.11 Ketersediaan dan Kondisi Tempat Penjualan

Cinderamata

Dari perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkan hasil skoring tertinggi terhadap kondisi ketersediannya fasilitas tempat penjualan souvenir/cindramata menurut responden dengan nilai interval tertinggi terdapat pada desa wisata oro-oro ombo dan sidomulyo, berdasarkan jawaban responden Keberadaan tempat penjualan souvenir/cindramata merupakan bagian dari suatu pengembangan Desa Wisata.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\ &= \frac{89 - 42}{3} \\ &= 15,66 \end{aligned}$$

Tabel 5. 23 Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Ketersediaan Dan Kondisi Penjualan Souvenir/Cidramata

Jarak Interval	Keterangan
42-57,6	Buruk
57,7-73,3	Sedang
73,4-89	Baik

Sumber: Hasil Analisa , 2015

Tabel 5. 24 Skor Dan Interval Data Variabel Ketersediaan Dan Kondisi Penjualan Souvenir/Cindramata

Desa Wisata	Jawaban Responden			Total	Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk		
	3	2	1		
Temas	9	16	19	44	Buruk
Oro-Oro Ombo	63	18	-	81	Baik
Sidomulyo	87	2	-	89	Baik

Desa Wisata	Jawaban Responden			Total	Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk		
	3	2	1		
Tulungrejo	9	18	18	45	Buruk
Bumiaji	15	22	14	51	Buruk
Punten	9	18	18	45	Buruk
Bulukerto	6	16	20	42	Buruk
Gunungsari	12	14	19	45	Buruk

Sumber: Hasil Analisa, 2015

5.1.12 Kondisi Fasilitas Peribadatan

Dari hasil perhitungan analisis yang telah dilakukan maka didapatkan skor terendah terhadap kondisi fasilitas peribadatan yang ada di desa wisata kota batu menurut responden terdapat di 4 (empat) desa wisata yaitu Desa Wisata Temas, Oro-Oro Ombo, Punten, dan Desa Wisata Bumiaji. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.25 dan 5.26.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\ &= \frac{88 - 82}{3} \\ &= 2 \end{aligned}$$

Tabel 5. 25 Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Ketersediaan Dan Kondisi Fasilitas Peribadatan

Jarak Interval	Keterangan
82-84	Buruk
85-87	Sedang
88	Baik

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Tabel 5. 26 Skor Dan Interval Data Variabel Ketersediaan Dan Kondisi Fasilitas Peribadatan

Desa Wisata	Jawaban Responden			Total	Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk		
	3	2	1		
Temas	66	16	-	82	Buruk
Oro-Oro Ombo	72	12	-	84	Buruk
Sidomulyo	84	4	-	88	Baik
Tulungrejo	81	6	-	87	Sedang
Bumiaji	72	12	-	84	Buruk
Punten	69	14	-	83	Buruk
Bulukerto	81	6	-	87	Sedang
Gunungsari	78	8	-	86	Sedang

Sumber: Hasil Analisa, 2015

5.1.13 analisa utilitas

Berdasarkan hasil survey, keseluruhan desa telah teraliri listrik dari PLN, untuk air bersih juga sudah terdapat jaringan PDAM, dan untuk pengelolaan sampah, setiap desa telah memiliki masing-masing satu unit tempat penampungan sampah sementara (TPS) sehingga dapat disimpulkan jaringan utilitas di lokasi penelitian sudah cukup baik.

5.1.14 Partisipasi Masyarakat Dengan Adanya Kelompok Tani

Keberadaan kelompok/paguyuban tani dalam desa wisata merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang dalam peningkatan pengembangan desa wisata yang ada di Kota Batu, dengan adanya kelompok/paguyuban dari masyarakat tersebut dapat membantu dalam pemeliharaan obyek wisata tersebut, sehingga jika semakin minimnya jumlah kelompok tani di tempat wisata, maka menjadi salah satu prioritas dalam peningkatan pengembangan desa wisata tersebut. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata yang ada di Kota Batu, rata-rata jawaban responden berpendapat bahwa jika desa wisata tersebut tidak memiliki kelompok/paguyuban, maka perlu adanya peningkatan dalam pengembangan

desa wisata tersebut, khususnya dalam pembentukan paguyubuan tersebut. Dari hasil pengumpulan data dan analisa skoring untuk variabel kelompok tani didapat desa yang tidak memiliki kelompok tani, yaitu Desa Punten.

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\ &= \frac{86 - 68}{3} \\ &= 6 \end{aligned}$$

Tabel 5. 27 Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Kelompok Tani

Jarak Interval	Keterangan
68 – 72,3	Buruk
72,4 – 76,7	Sedang
76,8 - 86	Baik

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Tabel 5.28 Skor Dan Interval Data Variabel Untuk Kelompok Tani

Desa Wisata	Jawaban Responden				Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk	Total	
	3	2	1		
Temas	48	28	-	76	Sedang
Oro-Oro Ombo	54	20	2	76	Sedang
Sidomulyo	78	8	-	86	Baik
Tulungrejo	39	34	-	73	Baik
Bumiaji	51	20	3	74	Baik
Punten	36	28	4	68	Buruk
Bulukerto	66	14	1	81	Baik
Gunungsari	66	16	-	82	Baik

Sumber : Hasil Analisa, 2015

5.1.15 Keamanan Desa Wisata

Keamanan desa dalam desa wisata merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang dalam peningkatan pengembangan Desa Wisata yang ada di Kota Batu, dengan tingginya tingkat keamanan desa dapat membantu dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang datang berkunjung tersebut, sehingga jika semakin minimnya jumlah kemandirian di tempat wisata, maka menjadi salah satu prioritas dalam peningkatan pengembangan desa

wisata tersebut. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata yang ada di Kota Batu, rata-rata jawaban responden berpendapat bahwa jika desa wisata tersebut memiliki keamanan desa yang minim, maka perlu adanya peningkatan dalam pengembangan desa wisata tersebut, khususnya dalam peningkatan keamanan tersebut. Dari hasil pengumpulan data dan analisa skoring untuk variabel keamanan didapat desa yang memiliki tingkat keamanan desa yang kurang, yaitu Desa Wisata Bumiaji, Punten dan Desa Wisata Gunungsari.

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\ &= \frac{86 - 78}{3} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Tabel 5. 29 Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Keamanan Desa

Jarak Interval	Keterangan
78 – 81	Buruk
82 – 85	Sedang
86 - 87	Baik

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Tabel 5. 40 Skor Dan Interval Data Variabel Untuk Kemanan Desa Wisata

Desa Wisata	Jawaban Responden			Total	Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk		
	3	2	1		
Temas	66	16	-	82	Sedang
Oro-Oro Ombo	69	14	-	83	Sedang
Sidomulyo	81	6	-	87	Baik
Tulungrejo	69	14	-	83	Sedang
Bumiaji	63	18	-	81	Buruk
Punten	60	18	1	79	Buruk
Bulukerto	78	8	-	86	Baik
Gunungsari	54	24	-	78	Buruk

Sumber : Hasil Analisa, 2015

5.1.16 Kondisi Sistem Pemasaran

Sistem promosi yang dilakukan dalam desa wisata merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang dalam pemasaran pengembangan desa wisata yang ada di Kota Batu, dengan semakin baiknya sistem promosi yang ada di desa dapat membantu dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang datang berkunjung tersebut, sehingga jika semakin minimnya jumlah kemandirian di tempat wisata, maka menjadi salah satu prioritas dalam peningkatan pengembangan desa wisata tersebut. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata yang ada di Kota Batu, rata-rata jawaban responden berpendapat bahwa jika desa wisata tersebut memiliki sistem promosi yang minim, maka perlu adanya peningkatan dalam pengembangan desa wisata tersebut, khususnya dalam bidang pemasaran obyek wisata. Dari hasil pengumpulan data dan analisa skoring untuk variabel keamanan didapat desa yang memiliki sistem pemasaran desa yang kurang, yaitu Desa Bumiaji, Puntan dan Gunungsari
Dengan Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\ &= \frac{83 - 48}{3} \\ &= 11,6666 \end{aligned}$$

Tabel 5. 41 Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Sistem Pemasaran

Jarak Interval	Keterangan
48 – 59,6	Buruk
59,7 – 71,3	Sedang
71,4 - 83	Baik

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Tabel 5.42 Skor Dan Interval Data Variabel Untuk Sistem Pemasaran

Desa Wisata	Jawaban Responden				Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk	Total	
	3	2	1		
Temas	33	36	1	70	Sedang
Oro-Oro Ombo	48	26	1	75	Baik
Sidomulyo	69	14	-	83	Baik
Tulungrejo	18	38	5	61	Sedang

Desa Wisata	Jawaban Responden				Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk	Total	
	3	2	1		
Bumiaji	12	20	16	48	Buruk
Punten	27	28	7	62	Sedang
Bulukerto	21	24	11	56	Buruk
Gunungsari	15	18	16	49	Buruk

Sumber : Hasil Analisa, 2015

5.1.17 Keterbukaan Masyarakat Terhadap Kedatangan

Wisatawan

Keterbukaan masyarakat terhadap kedatangan wisatawan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang dalam pemasaran pengembangan desa wisata yang ada di Kota Batu, dengan semakin baiknya keterbukaan masyarakat yang ada di desa dapat membantu dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang datang berkunjung tersebut, sehingga jika semakin minimnya keterbukaan masyarakat tersebut di tempat wisata, maka menjadi salah satu prioritas dalam peningkatan pengembangan desa wisata tersebut. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata yang ada di Kota Batu, rata-rata jawaban responden berpendapat bahwa jika desa wisata tersebut tidak dapat memiliki keterbukaan terhadap menerima kedatangan wisatawan, maka perlu adanya peningkatan dalam pengembangan desa wisata tersebut. Dari hasil pengumpulan data dan analisa skoring untuk variabel keterbukaan masyarakat terhadap kedatangan wisatawan, yaitu Desa Wisata Punten. Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\
 &= \frac{86 - 73}{3} \\
 &= 4,333
 \end{aligned}$$

Tabel 5. 43 Jarak Interval Dan Keterangan Untuk Variabel Keterbukaan Masyarakat

Jarak Interval	Keterangan
73 – 77,3	Buruk
77,4 – 81,7	Sedang
81,8 - 86	Baik

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Tabel 5.44 Skor Dan Interval Data Variabel Untuk Keterbukaan Masyarakat

Desa Wisata	Jawaban Responden				Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk	Total	
	3	2	1		
Temas	57	22	-	79	Sedang
Oro-Oro Ombo	72	12	-	84	Baik
Sidomulyo	75	10	-	85	Baik
Tulungrejo	57	22	-	79	Sedang
Bumiaji	78	8	-	86	Baik
Punten	45	26	2	73	Buruk
Bulukerto	54	24	-	78	Sedang
Gunungsari	60	20	-	80	Baik

Sumber : Hasil Analisa, 2015

5.1.18 Kondisi Pemandu Wisata

Kondisi pemandu wisata yang ada di desa wisata merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang dalam pemberian informasi mengenai obyek wisata, sehingga dapat meningkatkan pengembangan desa wisata yang ada di Kota Batu, dengan semakin baiknya kualitas pemandu wisata yang ada di desa dapat membantu dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang datang berkunjung tersebut, sehingga jika semakin minimnya kualitas pemandu wisata tersebut di tempat wisata, maka menjadi salah satu prioritas dalam peningkatan pengembangan desa wisata tersebut. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata yang ada di Kota Batu, rata-rata jawaban responden berpendapat bahwa jika desa wisata tersebut tidak dapat memiliki pemandu wisata yang berkualitas, maka perlu adanya peningkatan dalam pengembangan desa wisata tersebut. Dari hasil pengumpulan data dan analisa skoring untuk variabel kualitas pemandu wisata terhadap kedatangan wisatawan, yaitu Desa Wisata Temas, Oro-Oro Ombo, Tulungrejo, Bumiaji, dan Desa Wisata Gunungsari. Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Klasifikasi})} \\
 &= \frac{867 - 36}{3} \\
 &= 17
 \end{aligned}$$

Tabel 5. 45 Jarak Interval Dan Keterangan Variabel Kondisi Pemandu Wisata

Jarak Interval	Keterangan
36 – 53	Buruk
54 – 71	Sedang
72 – 89	Baik

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Tabel 5. 46 Skor Dan Interval Data Variabel Untuk Kondisi Pemandu Wisata

Desa Wisata	Jawaban Responden				Keterangan
	Baik	Sedang	Buruk	Total	
	3	2	1		
Temas	6	24	16	46	Buruk
Oro-Oro Ombo	-	26	17	43	Buruk
Sidomulyo	21	30	8	59	Sedang
Tulungrejo	-	20	20	40	Buruk
Bumiaji	-	18	21	39	Buruk
Punten	18	34	7	59	Sedang
Bulukerto	81	6	-	87	Baik
Gunungsari	-	12	24	36	Buruk

Sumber : Hasil Analisa, 2015

5.2 Analisa Penentuan Lokasi Prioritas Pengembangan Desa Wisata Kota Batu

Dari hasil analisis perhitungan tiap variabel yang telah dilakukan sehingga mendapatkan hasil keseluruhan maka selanjutnya menganalisis dengan membagikan hasil total tiap desa dengan hasil total keseluruhan semua desa wisata dan di kalikan dengan 100 maka akan didapatkan hasil prosentase desa wisata terprioritas. dari hasil prioritas disederhanakan menjadi tiga kelas prioritas dengan cara diintervalkan dari desa yang memiliki prosentase tertinggi di kurangi dengan prosentase terendah dan dibagi 3 kelas (baik, sedang, dan buruk). jadi desa yang menjadi proritasi pertama (1) merupakan desa yang harus diutamakan untuk dikembangkan

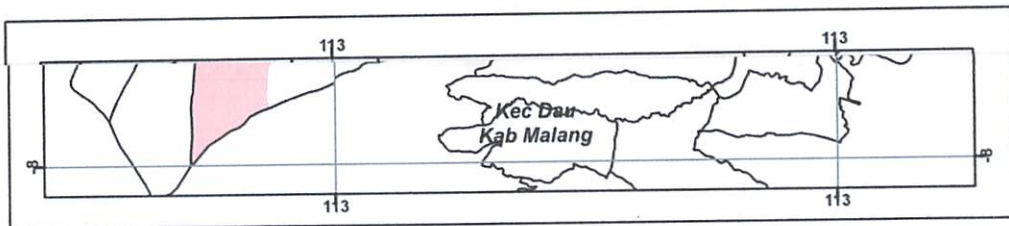
yakni desa wisata Oro-Oro Ombo dan Sidomulyo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.49.

- keterangan A :
 - 1 = Buruk
 - 2 = sedang
 - 3 = Baik
- Keterangan B :

Nilai Klasifikasi	Prioritas	Desa Wisata	Keterangan
9,07 – 12,07 Buruk	Prioritas 1	Desa Wisata Oro-Oro Ombo dan Sidomulyo	
11,45 – 14,10 Sedang	Prioritas 2	Desa Wisata Temas, Tulungrejo, dan Bumiaji	
13,82 – 16,13 Baik	Prioritas 3	Desa Wisata, Punten, Bulukerto, dan Desa Wisata Gunungsari	

Tabel 5. 47 Hasil Perhitungan Desa Yang Diprioritaskan Dalam Pengembangannya

No	Variabel	Nama Desa							
		Temas	Oro-Oro Ombo	Sidomulyo	Tulungrejo	Bumiaji	Puntren	Bulukerto	Gunungsari
1	Kondisi Cuaca	1	2	3	3	3	3	3	2
2	Kondisi Wisata Alam	3	1	3	3	3	3	3	3
3	Kondisi Wisata Budaya	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Kondisi Wisata Minat Khusus	1	3	3	3	1	3	1	2
5	Kondisi Jalan	3	2	2	3	3	2	1	1
6	Ketersediaan Transportasi Umum	1	3	3	2	3	1	1	3
7	Jarak Tempuh Desa Wisata ke Kota Batu	3	3	3	2	3	2	1	1
8	Biaya Perjalanan	3	3	3	3	3	2	1	3
9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan	3	3	2	3	2	2	1	2
10	Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Rumah Makan	2	3	2	1	2	1	1	1
11	Ketersediaan dan Kondisi Penjualan Souvenir/Cinderamata	1	3	3	1	1	1	1	1
12	Kondisi Fasilitas Peribadatan	1	1	3	2	1	1	2	2
13	Keberadaan Kelompok Tani/Paguyuban Masyarakat di Desa Wisata	2	2	3	3	3	1	3	3
14	Kondisi Keamanan	2	2	3	2	1	1	3	1
15	Sistem Promosi Desa Wisata	2	3	3	1	1	2	1	1
16	Keterbukaan Masyarakat terhadap Kedatangan Wisatawan	2	3	3	1	3	1	2	3
17	Kualitas Jasa Pemandu Wisata	1	1	2	1	1	2	3	1
	Total	33	40	45	36	36	29	28	32
	persentase	11,83	14,34	16,13	12,90	12,90	10,39	10,04	11,47
		prioritas 2	prioritas 1		prioritas 2		prioritas 3		



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DA PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN DESA WISATA
DI KOTA BATU

JUDUL PETA : LOKASI PENELITIAN

LEGENDA

-  Batas Kecamatan
-  Lokasi Penelitian



0 1000 2000 3000 4000 M

Peta Rupa Bumi Indonesia
Kota Batu
Skala 1:25 000

NO PETA :

INSERT PETA



BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan rekomendasi setelah selesai menyusun hasil dari penelitian ini. Selanjutnya akan ditambahkan dengan rekomendasi yang diharapkan mampu memberikan pertimbangan dalam proses lebih lanjut terkait dengan karakteristik dan prioritas Desa Wisata di Kota Batu. Untuk lebih jelas mengenai kesimpulan maupun rekomendasi, akan dijabarkan pada sub bab berikut ini;

6.1 Kesimpulan

dari hasil pembahasan analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

A. karakteristik Desa Wisata Yang Ada Di Kota Batu

1. karakteristik desa wisata dilihat dari kondisi cuaca/iklim

Dari hasil survey dan analisis maka diketahui bahwa lima desa wisata, beriklim baik (sejuk dingin) yakni Desa Wisata Sidomulyo, Tulungrejo, Bumiaji, Punten, dan Bulukerto dan untuk desa wisata yang berkondisi buruk (tidak sejuk / dingin) yakni Desa Wisata Temas.

2. karakteristik desa wisata dilihat dari kondisi wisata alam

Dari hasil survey dan analisa diketahui desa bahwa rata-rata desa wisata yang memiliki kondisi wisata alam baik yakni di delapan desa wisata dan hanya satu desa wisata yang berkondisi buruk yakni kurang terurus dengan baik yaitu Desa Wisata Oro-Oro Ombo.

- 3. karakteristik desa wisata dilihat dari kondisi wisata budaya**
dari hasil survey dan analisa diketahui bahwa mayoritas desa wisata yang ada dilokasi penelitian yakni delapan desa wisata memiliki kegiatan budaya tahunan yang ruting serta memiliki warisan peninggalan berupa makam keramat yang dapat dijadikan atraksi wisata bagi wisatawan.
- 4. karakteristik desa wisata dilihat dari kondisi wisata minat khusus**
Dari hasil survey dan analisa diketahui bahwa lima desa wisata yang memiliki kondisi wisata minat khusus baik (mempunyai wisata minat khusus yang dikelola) yakni Desa Wisata Oro-Oro Ombo, Sidomulyo, Tulungrejo, Bumiaji, Punten, sedangkan untuk desa wisata lainnya memiliki kondisi wisata minat khusus sedang.
- 5. karakteristik desa wisata dilihat dari kondisi berdasarkan aksesibilitas**
Dari hasil survey dan analisa mayoritas desa wisata memiliki aksesibilitas yang baik berupa kondisi jalan, ketersediaan transportasi umum, jarak tempuh Desa Wisata ke Kota Batu, dan biaya perjalanan, sedangkan untuk desa wisata yang berkondisi buruk yakni terdapat di Desa Wisata Bulukerto.
- 6. karakteristik desa wisata dilihat dari kondisi fasilitas**
dari hasil survey dan analisa diketahui bahwa Desa Wisata Oro Oro Ombo dan Desa Wisata Sidomulyo memiliki kondisi fasilitas yang baik dan ketersediannya yang cukup lengkap, sedangkan untuk desa wisata yang memiliki kondisi serta ketersediaannya fasilitas yang kurang baik dan lengkap yaitu desa wisata Punten dan Bulukerto.

7. karakteristik desa wisata dilihat dari kondisi fasilitas

Partisipasi masyarakat desa terhadap aktifitas kepariwisataan berupa, keberadaan kelompok tani/paguyuban masyarakat di desa wisata, kondisi keamanan, keterbukaan masyarakat terhadap kedatangan wisatawan, cukup baik di hampir semua desa. Dari hasil survey dan analisa diketahui bahwa Desa Wisata Sidomulyo, bulukerto dan gunungsari, sedangkan untuk kualitas jasa pemandu wisata serta sistem promosi desa wisata hampir semuanya masih buruk dan perlu ditingkatkan.

B. Prioritas Pengembangan Desa Wisata di Kota Batu.

Perumusan kesimpulan didasarkan setelah melakukan tahapan analisis dari hasil penelitian pada pengembangan desa wisata menurut pendapat masyarakat khususnya wisatawan maka didapatkan hasil bahwa desa yang menjadi prioritas pengembangan adalah desa wisata Sidomulyo dan desa wisata Oro-Oro Ombo, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 6.1. hasil analisa penentuan prioritas Desa Wisata di Kota Batu

Tabel 6.1. Hasil Analisa Penentuan Prioritas Desa Wisata di

Kota Batu

Nilai Klasifikasi	Prioritas	Desa Wisata
9,07 – 12,07 Buruk	Prioritas 1	Desa Wisata Oro-Oro Ombo dan Sidomulyo
11,45 – 14,10 Sedang	Prioritas 2	Desa Wisata Temas, Tulungrejo, dan Bumiaji
13,82 – 16,13 Baik		
	Prioritas 3	Desa Wisata Bumiaji, Punten, Bulukerto, dan dan Desa Wisata Gunungsari

Tabel 6. 1. Penentuan Pengembangan Desa Wisata Prioritas Di Kota Batu

No.	Desa wisata	Prioritas	Pengembangan yang diperlukan	Masalah
1	Oro-Oro Ombo Dan Sidomulyo	I	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan serta peningkatan wisata alam; fasilitas, jalan menuju coban rais, jasa pemandu, informasi. • Lebih memajukan atau meningkatkan wisata minat khusus seperti edukasi agro. • Pengembangan objek wisata minat khusus seperti meningkatkan atraksi di desa wisata. 	Kuranganya perhatian terhadap wisata alam Pelatihan pada masyarakat setempat.
2	Temas Tulungrejo dan Bumiaji	II	<ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan pengembangan wisata alam, b. Penambahan dan peningkatan wisata minat khusus c. Perbaikan serta penambahan fasilitas d. Peningkatan jasa pemandu, dan jasa info. e. Penambahan tempat penjualan souvenir f. Peninkatan akses menuju coban talung. g. Peningkatan wisata minat khusus seperti membangun arena bermain di wisata coban talung. h. Penyediaan jasa pemandu. i. Peningkatan fasilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pengembangan terhadap potensi alam yang ada • Semaking banyak bangunan baru yang bertambah sehingga kondisi cuaca berkurang. • Kurang adanya informasi/promosi yang lengkap. <p>kurang adanya petunjuk tentang wisata yang ada di desa wisata.</p>

3	Bulukerto, Punten dan Gunungsari	II	<p>a. Peningkatan wisata minat khusus seperti dalam hal edukadsi peternak kelinci</p> <p>b. Perbaiki kondisi jalan</p> <p>c. peningkatan informasi/promosi</p> <p>d. peningkatan sarana transportasi umum</p> <p>e. pengadaan fasilitas</p> <p>a. Peningkatan wisata budaya</p> <p>b. Peningkatan potensi wisata</p> <p>c. Peningkatan informasi/promosi</p> <p>d. Pengadaan fasilitas</p> <p>e. Perbaikan jalan</p> <p>f. Penabahan fasilitis</p> <p>g. Peningkatan tingkat keamanann</p> <p>h. Penambahan tempat penjualan cindramata,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Semaking banyak pembangunan dapat merusak alam dan potensi alam yang ada di desa wisata. • Menurunnya potensi peternakan khususnya potensi budidaya peternakan kelinci. • Tidak terdapat tempat penjualan souvenir, tempat makan/warung , penginapan , dan toilet umum • Tidak terdapat arahan petunjuk tempat-tempat bersejarah. • Informasi wisata kurang • Ungulan atau potensi wisata sama.
---	--	----	--	--

Sumber : Hasil Analisa, 2015

6.2 Rekomendasi

Dari hasil keseluruhan yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan dan memberikan rekomendasi untuk menunjang dalam peningkatan dan pengembangan Desa Wisata yang diprioritaskan di Kota Batu adalah sebagai berikut :

1. rekomendasi terhadap pemerintah/dinas pariwisata
 beberapa rekomendasi yang dapat diberikan dengan upaya pengembangan dan menata Desa Wisata di Kota Batu sebagai berikut
 - pengembangan atraksi/objek wisata pada desa wisata yang ditawarkan sehingga mampu menarik minat pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tersebut.
 - pengembangan sarana dan prasarana pendukung pengembangan desa wisata baik di dalam desa wisata baik sarana dan prasarana penunjang untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata.
 - peningkatan promosi desa wisata baik oleh instansi terkait lewat berbagai mediaman sering menyelenggarakan even-even desa wisata dan pembuatan paket wisata di Kota Batu dalam skala nasional maupun internasional dan meningkatkan jasa pemandu didesa wisata.
 - sering dilakukan peninjauan secara langsung di lokasi desa wisata oleh pihak dinas pariwisata untuk mengetahui perkembangan desa wisata yang tetap berlangsung.
2. rekomendasi terhadap pihak swasta
 beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak swasta berkaitan dengan upaya pengembangan Desa Wisata di Kota Batu, sebagai berikut :
 - a. peningkatan koordinasi pihak swasta dengan pemerintah daerah sebagai upaya pengembangan forum komunikasi dengan keseluruhan segmentasi stakeholders pariwisata.

- b. dengan adanya potensi-potensi yang dapat dikembangkan di masing-masing Desa Wisata di Kota Batu di harapkan adanya bantuan modal atau investasi agar desa wisata lebih dikembangkan.

3. rekomendasi terhadap masyarakat

beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak masyarakat berkaitan dengan upaya pengembangan Desa Wisata di Kota Batu, sebagai berikut :

- a. adanya kerjasama masyarakat sekitar yang tinggal di desa wisata khususnya untuk menjaga kelestarian dan keindahan desa wisata agar pengunjung yang datang lebih nyaman dengan keadaan desa wisata.
- b. adanya kerjasama masyarakat sekitar desa wisata dengan pemerintah daerah untuk mengusahakan dan menghasilkan kerajinan yang dapat dijadikan produk unggulan desa wisata.
- c. adanya kerjasama masyarakat terhadap pihak pemerintah maupun swasta dalam hal sosialisasi untuk ikut berperan dalam pengembangan desa wisata.

4. rekomendasi terhadap akademis/peneliti

saran yang diberikan pada penelitian selajutnya adalah :

- a. penelitian lanjutan untuk alternatif paket Desa Wisata di Kota Batu
- b. faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wisatawan untuk membeli paket wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunn, Clare A, 1993, *Tourism Planning, Basics Concepts Cases*, Third Edition, Washington, Taylor& Francis Ltd.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti, 2012, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Jogyakarta, Graha Ilmu.
- Inskoop. *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*, hal. 166.
- Irwan Suranta Sembiring, 2008, *studi penentuan prioritas peningkatan ruas jalan” (studi kasus: ruas jalan provinsi di kabupaten samosir)*, bab 2 tinjauan pustaka.
- Koentjaraningrat, 1977, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia.
- Marpaung, Happy, 2000, *Pengetahuan Kepariwisataaan*, Bandung, Alfabeta.
- Mohamad Arif Hidayat, 2002, *Studi Penentuan Prioritas Pengembangan Obyek Wisata Di Kabupaten Blora*, Hal 1.
- Pendit, Nyoman Suwandi, 2006, *Ilmu Pariwisata*, Jakarta, PT Pradnya Paramita.
- Sugiono. 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Soetarso Priasukmana Dan R. Mohamad Mulyadin, 2001, *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*, Hal 38.
- Tri. Haryanti D, 2008, *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik*, PM. TPWK, UNDIP.
- Wahab, Salah, 1996, *Manajemen Kepariwisataaan, penerjemah Frans Gromang. Cet.3*, Jakarta, PT.Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka, 1988. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung, Angkasa.
- “Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan”.
- <http://www.scribd.com/doc/2908460/Modul-3-Konsep-Penentuan-Prioritas>.
- RTRW th 2010 -2030.
- RIPP th 2010 – 2020.
- Profil Desa th 2010.



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NUSA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : PWK - 05.1.017 ILTA FTSP/2013
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

28 Mei 2013

Kepada : Yth. Bapak Agung Witjaksono, ST., MTP.
Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Planologi
Institut Teknologi Nasional
Di -
MALANG

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon kesediaan Bapak untuk membimbing Tugas Akhir yang sedang dilakukan oleh:

Nama : Dulce Maria D.X.C.
NIM : 07.24.002
Semester : XII (Duabelas)
Judul TA : Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Wisata di Kota Batu,
Propinsi Jawa Timur

Sejak Tanggal : 28 Mei 2013 s/d 28 November 2013 (Maksimum 6 bulan)

Dalam masa pembimbingan tersebut Bapak didampingi oleh Pembimbing II, yaitu Bapak Arief Setiawan, ST., MTP., untuk memudahkan penyamaan persepsi dalam penyusunan materi Tugas Akhir tersebut.

Besar harapan, Bapak dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FTSP
Ketua Prodi PWK Planologi



Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT
NIP. 1018800178



PT. BN. PERSEPO MALANG
BANK NAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : PWK - 05.1.018.ILTA FTSP 2013
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

28 Mei 2013

Kepada : Yth. Bapak Arief Setiawan, ST., MTP.
Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Planologi
Institut Teknologi Nasional
Di -

MALANG

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon kesediaan Bapak untuk membimbing Tugas Akhir yang sedang dilakukan oleh

Nama : Dulce Maria D.X.C.
NIM : 07.24.002
Semester : XII (Duabelas)
Judul TA : Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Wisata di Kota Batu,
Propinsi Jawa Timur

Sejak Tanggal : 28 Mei 2013 s/d 28 November 2013 (Maksimum 6 bulan)

Dalam masa pembimbingan tersebut Bapak didampingi oleh Pembimbing II, yaitu Bapak Agung Witjaksono, ST., MTP., untuk memudahkan penyamaan persepsi dalam penyusunan materi Tugas Akhir tersebut.

Besar harapan, Bapak dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan terima kasih

a.n. Dekan FTSP
Fak. Kota Prodi PWK/Planologi





Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl.Bendungan Sigura – gura No.2 Kota Malang

Data Peneliti
Nama : Dulce Maria
nim : 07.24.002
Jurusan : Teknik Planologi

KUESIONER PENELITIAN

Dalam rangka memenuhi tugas Akhir / skripsi, maka kami sebagai pihak peneliti ingin memohon bantuan bapak, ibu, sdr/i untuk membantu dalam pengisian kuesioner guna mendukung data dan informasi dari tugas akhir peneliti yang berjudul "*Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Wisata dikota Batu*"

Seluruh data dan informasi yang diberikan dalam kuesioner penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya dipakai untuk keperluan penelitian ini saja.

Atas bantuan bapak, ibu, sdr/i kami sampaikan banyak terima kasih.

Kuesioner Konsumen / Pengunjung

I. Identitas Responden:

Nama :
Usia/ umur :
 a. 0-12 tahun
 b. 13-25 tahun
 c. >40 tahun
Jenis Kelamin :
Alamat :
Tingkat pendidikan :
 a. Tidak Tamat Sd
 b. SD
 c. SMP
 d. SMA
 e. Diploma Sarjana
Pekerjaan :
 a. Pegawai
 b. Wiraswasta
 c. Petani/ nelayan
 d. Mahasiswa
 e. Tidak bekerja
Alat transportasi yang digunakan :
 a. Sepeda motor
 b. Mobil pribadi
 c. Angkutan umum/bus

Dari mana anda mengetahui desa wisata ini?

- Dari paduan wisata?
- Biro perjalanan
- Teman/keluarga
- Lain-lain

Kuisisioner Tentang Pendapat Pengunjung Desa Wisata

❖ Lokasi Desa :

Mohon Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan tingkat kepuasan anda sebagai pengunjung sa Wisata di Kota Batu dengan memberi tanda (√) pada pilihan yang sesuai dengan pendapat anda.
 terangan rating:

- Sangat Memadai (SM) 5
- Memadai (M) 4
- Cukup Memadai (CM) 3
- Tidak Memadai (TM) 2
- Sangat Tidak Memadai (STM) 1

Pertanyaan/Variabel	Arternatif Jawaban				
	1	2	3	4	5
	STM	TM	CM	M	SM
Aksesibilitas desa wisata?					
Apakah menurut anda Aksesibilitas / kondisi jalan yang ada di desa wisata sudah sudah memadai/sudah baik?					
Jarak tempuh menuju desa wisata menjadi pertimbangan dalam pengembangan Desa Wisata ?					
jumlah transportasi yang ada di desa wisatan sudah memadai?					
Apakah kondisi terminal yang ada di desa wisata sudah memadai?					
Biaya transportasi ke desa wisata sudah terjangkau?					
Wisata alam desa wisata?					
Apakah desa wisata ini Beriklim sejuk/dingin					
Menurut anda desa wisata ini memiliki Keindahan alam					
Keaslihan alam					
Apakah anda puas dengan kondisi keadaan alam berupa hamparan flora desa wisata ini?					
Apakah desa wisata ini sudah memadai dengan adanya atraksi wisata berupa hamparan kebun /tanaman pertanian (tanaman sayuran dan buah-buahan)?					
Wisata Budaya?					
adat-istiadat					
sejarah/legenda					
makanan lokal					
kebiasaan masyarakat					
Wisata Minat khusus?					
Pentas dan pagelaran festival					
Seni tari					
Outbond					
4 Arum jeram					
Agrowisata petik apel,					
Agrowisata petik jeruk					
Agrowisata petik sayur					
Edukasi/cara menanam tanaman dan megenal tanaman obat?					
Menurut anda tentang utilitas yang ada di desa wisata ini?					
Jaringan listrik					
5 Jaringan air bersih					
Jaringan telepon					

Jaringan Drainase					
Tempat sampah					
Menurut anda fasilitas yang ada di desa wisata ini sudah memadai?					
Rumah makan					
Penginapan/home stay/hotel					
Apakah Kamar mandi/toilet sudah memadai?					
Pasar/Tempat Penjualan cinderamata (Pusat Oleh-oleh					
Toko/Kios					
Kegiatan masyarakat terhadap desa wisata?					
Apakah Keamanan didesa wisata sudah terjamin?					
Apakah menurut anda desa wisata ini sudah memiliki Pos keamanan yang terjamin?					
Apakah anda merasa nyaman berwisata di desa wisata ini?					
Apakah menurut anda Dukungan masyarakat didesa wisata sudah memadai?					

Anda lebih memilih berwisata di desa wisata?

- Desa Wisata Temas
- Desa Wisata Oro-Oro Ombo
- Desa Wisata Sidomulyo
- Desa Wisata Tulungrejo
- Desa Wisata Bumiaji
- Desa Wisata Punten
- Desa Wisata Bulukerto
- Desa Wisata Gunungsari

Apakah anda lebih memilih wisata?

- Wisata Alam
- Wisata Budaya
- Wisata Minat Khusus

Apakah anda terhibur dengan atraksi wisata yang terdapat di desa wisata ini?

- Ya
- Tidak
- Lainnya

Menurut anda bagaimana kehidupan sosial budaya masyarakat desa wisata ini?

- Ya
- Tidak
- Lainnya

Apakah menurut anda dengan kegiatan atau program-program terhadap desa wisata ini penting?

- Iya
- Tidak
- Lainnya

Bagaimana reaksi masyarakat terhadap wisatawan yang berwisata di desa wisata ini?

- Baik
- Cukup baik
- Tidak baik







**LEMBAR ASISTENSI
SKRIPSI**

Judul : Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Wisata Di Kota Batu

Nama : Dulce Maria D.X.C

N I M : 07.24.002

Dosen Pembimbing II : Arief Setiawan, ST, MT

NO	TANGGAL	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1	13/06/13	kerangka pikir di perbaiki Munculin Variabel	
	26/06/13	- kerangka pikir variabel diseuaikan, di perbaiki - Pedasionalnya lebih diperhatikan	
	26/06/13	- Ditanya ulang kapa Zanya - Metodenya di libatkan. - buat tabel variabel	
	26/07/13	- Redefinisi - kerangka pikir di perbaiki - sasaran cukup 1 - peta di keluarin lokasi penelitian - kata pengantar ditubal	
		Kesimpulan lebih ditegaskan	
		Acc seminar Hasil	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jln. Bend. Sigura-Gura No.2

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Dulce Maria

N.I.M : 07.20.008

Jurusan : 7. Planologi





Pembimbing : Pak. Agung WITJAKSONO, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	U. Tangan
1	15/09/14	Variabel di Restruksi Metode = Referensinya Storing.	
	09/10/14	- Variabel - dimasukkan / di persidang - Teori	
2	29/10/14	- Isi harus sesuai dengan Judul - Cari defenisi Prioritas, Rencana & Pengembangan - Kerangka pikir - tata tulis	

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI (PWK)
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL (ITN) MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Telp. (0341) 551431

Nama : Dulce Maria D.X.Caciro
 Nim : 07.24.002
 Dosen : Agung Witjaksono ST.MT.

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	6/12/14 (Sabtu)	- Bertahap, Analisa skoring	
2.	20/1/15	- Questionet / survey	
3.	23/04/15	Nama tabel Jelaskan tujuan dari analisa Prosedur diukur dari variabel yg kategorinya, Dk, Br, s singkongannya dengan sebaran buah analisa bertahap. skoring.	
4	11/7/2015	- Perbaiki daftar pustaka - Jelaskan keterangan Baku & Bunk - perbaiki tata tulis - perbaiki ket variabel.	
5.	11/7/2015	ACE Seminar	




**LEMBAR ASISTENSI
SKRIPSI**

Judul : Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Wisata Di Kota Batu

Nama : Dulce Maria D.X.C

N I M : 07.24.002

Dosen Pembimbing I : Ir. Agung Wisaksono, ST, MT

NO	TANGGAL	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1	13/06/13	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar Pustaka - Redaksi awal, tata tulis - Referensi BAB 3 - Peta - Variabel, landasan penelitian - materi lingkup materi - Hap. 	
	26/08/13	<ul style="list-style-type: none"> * Redaksi awal * Pagar belakang * tabulasi, variabel. * Metode. * Pen Landasan teori dikuatkan * Kajian pustaka. * Metod IPA diganti skoring smp 	
	27/11/13	<ul style="list-style-type: none"> - Redaksional - variabel - definisikan - Prioritas desa - ukuran apa? 	





INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Dulce Maria Paosta X. Caeiro
Nim : 07-24-002
Program studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Agung Witjaksono, ST, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
		kalimatnya yg di terbagaskan yg menjadi contoh brat dosa lain /	
		ACC Sidang	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang


LEMBAR ASISTENSI

Nama : Dulce Maria Pacosta X. Coeiro
Nim : 07-24-002
Program studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Agung Wicaksono, ST, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
		kalimatnya yg di pergunakan yg membuat courtu brat dasa kur	
		ACC Sidang	

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG**

NAMA : DULCE MARIA DA COSTA XIMENES CAEIRO
NIM : 07.24.002
JUDUL : PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN DESA WISATA
DI KOTA BATU.
HARI/ TANGGAL : RABU, 25 AGUSTUS 2015


Dosen Penguji	Pertanyaan dan Saran	Tanggapan	Tanda Tangan
DR. IR. IBNU SASONGKO, MT	1. Tata Tulis 2. Penambahan Tabel Data : Nilai X Bobot - Skor	1. Diterima dan diperbaiki 2. Diterima dan diperbaiki	
IDA SOEWARNI, ST, MT	1. Skoring : Bobotnya, Penilaian Bobot... 2. Kejelasan Desa Prioritas/Dipertegakan.	1. Diterima dan Diperbaiki 2. Diterima dan diperbaiki	

Mengetahui,

Pembimbing I


Agung Witiaksono, ST, MT

Pembimbing II


Arief Setyawan, ST, MT

LANGUAGE LABORATORY
NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG

Bendungan Sigura-gura Street No. 2 Malang, Phone (0341) 551431 Ext. 261

Certificate Of Achievement

TOEFL



This certifies that

DUICE MARIA DACOSTA XIMENES CAERO

has taken

TOEFL - PREDICTION TEST

Administered

by ITN LANGUAGE LABORATORY

MAY 11, 2012

TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
42	41	43	420

SCALED SCORES



Head of Language Laboratory

Drs. Addy Utomo. M.Pd

NIP.Y.102 87 00162

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : DULCE MARIA PACOSTA X.C
 NIM : 07.24.002

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	Herculano F. 07.24.031	Pola Sebaran dan Faktor-faktor JS mempengaruhi keputusan pemilihan lokasi minimarket franchise Indonesia (alfamart, alfamart)	1. 2. 3.
2.	Jarif S. Nohong 07.24.037	Bentukan ekspresi keragaman kota Malang	1. 2. 3.
3.	Dominikus NARY- TANTO MEOSIDA Nim: 0324086	Kajian Aktivitas XMAP Jemput Siswa sekolah Terhadap Tingkat Pelayanan Jalan	1. 2. 3.
4.	Eg. Teguh DH 07.24.027	Peraganti Pola bermukim dan Bentuk rumah hunian asli but Adanya akulturasi budaya Di kota Singkawang	1. 2. 3.
5.	MUHAMMAD IKHSAN 06.24.043	Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Kinerja Pelayanan Parkir sepeda motor (studi kasus MOB Kota Malang)	1. 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

Arief Setiyawan, ST, MTP

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR HASIL SKRIPSI

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : **DULCE MARIA DACOSTA X. C**
 NIM : **07.24.002**

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	NAZLAH IHSANI YAH. K 07.24.003	FAKTOR PEMENTER DAN POLA SEBARAN Lokasi SPBU KOTA MALANG	1. 2. 3.
2.	kaudencia cecilia D. x c 07.24.004	Penentuan Prioritas Perban- tikan Jl. Sekeloa Hattaji MT Haryono, Jl. Tlogomas, Jl. Grogol Ma Dan Jl. Sumberjaya	1. 2. 3.
3.	Melly Ayu CAROLINA 07.24.050	Mersidantifikasi tingkat kefektifan menggunakan Analisa SPSS	1. 2. 3.
4.	DANI KHARISMA 07.24.037	Pengaruh Mahasiswa Kawadik STN Malang terhadap Pemerintahan malang Trans. Peta ke LemPS	1. 2. 3.
5.			1. 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

Arief Setiawan, ST, MTP

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI / SIDANG KOMPREHENSIF
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

Nama Mahasiswa
 NIM

DULCE MARIA DACOSTA X-C
 07.24.002



NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	Fajrin Khalid 05.24.019	Identifikasi faktor-faktor yg mempengaruhi pertumbuhan kota karantan	1. 2. 3.
2.	KINERJA PELAYANAN JALUR AN JALUR PEDESTRIAN RIAJ DAN ANALISA DATA DEVELOPMENT ANALISA	KINERJA PELAYANAN JALUR PEDESTRIAN DEWENTANALISA DATA DEVELOPMENT ANALISA SIS	1. 2. 3.
3.	Mariana Liana 05.24.048	DEWENTAN LOKASI INDUSTRI Kopi di KABUPATEN EMERA, TIMOR LESTE	1. 2. 3.
4.	Gaudencia Cecilia dacruz costa 07.24.004	PENERTUAN PRIORITAS PERBAIKAN JALAN DI JL SOEKARNO HATTA, JL MT HANZ TONG, JL TIOEMAS, JLM GAYAMA JI SUNBER KAP, kec bukkawakota	1. AS 2. 3.
5.	Dewi Anggini 03.24.034	kegiatan masyarakat terhdp pruwicata di tujau dari persis masyarakat kota wisata Batu (kec Batu)	1. 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

Arief Setiawan, ST, MTP